

**Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok  
Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

**(Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)**

**TESIS**



Oleh:

**KHOULA AZWARY**

**NIM. 230101210068**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok  
Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

**(Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister

Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**KHOULA AZWARY**

**NIM. 230101210068**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

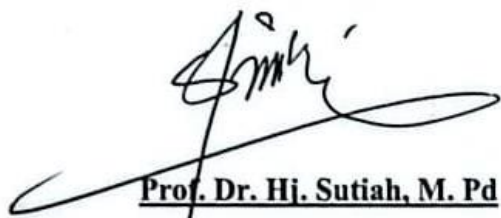
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I:



**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd**

NIP.196510061992022003

Pembimbing II:

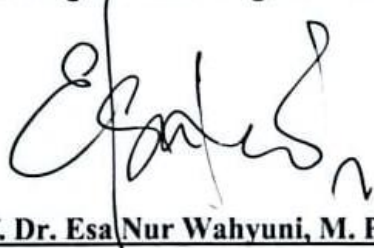


**Dr. Abd. Gafur, M. Ag**

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.**

NIP. 197203062008012010

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)” Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji serta dinyatakan LULUS pada 3 Maret 2026.

Yang disusun oleh Khoula Azwary

Dengan NIM. 230101210068

Dewan penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I  
NIP. 197606162005011005



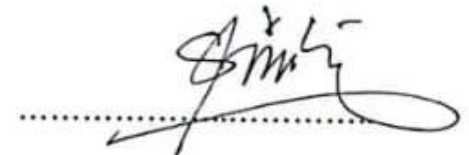
Ketua/Penguji II

Dr. Muh. Hambali, M. Ag  
NIP. 197304042014111003



Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd  
NIP. 196510061992022003



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Abd. Gafur, M. Ag  
NIP. 197304152005011004



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khoula Azwary

NIM : 230101210068

Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 20 Juli 1999

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Tesis : Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri, kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini mengandung unsur plagiarisme atau pelanggaran etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 September 2025

Yang Menyatakan,



Khoula Azwary

NIM. 230101210068

## LEMBARAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia.”

(QS. Al-Qashash [28]: 77)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag," Qur'an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah *Azza wa Jalla*, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan syafaatnya membawa umat Islam ke jalan yang terang benderang. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Abuya Ismail dan Ibuya Eny Darliana yang menjadi alasan utama peneliti untuk terus berjuang dan bertahan. Terima kasih telah terus memberikan dukungan dan doa.
2. Saudari Peneliti yaitu Syafiq Fuad Iskandar, Nawa Marjany, Indah Maulidia Rahmah, Muhammad Thoriqul Islam, Alisha Shabira Fitriya dan Na'imatudin Al Islamy yang senantiasa kebersamai, mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti.
3. Seluruh Guru-guru, Kyai, Ustadz, Ustadzah dan Dosen yang menjadi pendidik peneliti.
4. Sahabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang senantiasa mendukung, membantu, dan mendoakan peneliti.
5. Diri sendiri, Khoula Azwary. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Meskipun tidak mudah tapi, tidak pernah menyerah,terimakasih sudah berjuang, bertahan dan tabah atas segala ujian dan pengorbanan.

*Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza'*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdu lillâhi robbi alâlamîna.* Puji syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla atas limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk merampungkan tesis yang berjudul Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir) dengan baik. Sholawat beriring salam semoga tetap terhatur kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah dan penerang hidup umat Islam.

Penelitian ini berhasil selesai dengan baik berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM. CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para wakil Rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama dan sekretaris program studi Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. beserta seluruh dosen pascasarjana dan juga staf jurusan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd., dan Bapak Dr. Abd. Gafur, M. Ag., selaku pembimbing peneliti. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan bantuannya selama penyusunan tesis, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap bapak dan ibu dosen pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.

6. Kedua orang tua, kakak-kakak, dan keluarga penulis sayangi yang selalu mendukung serta selalu mendoakan penulis sehingga selesai dalam penulisan tesis ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang yang telah memberi sambutan hangat, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian.
8. Sahabat seperjuangan peneliti Apap, Pepen, Zoro dan Kak Emil, terima kasih atas kebersamaan dukungan dan motivasi yang selalu bersedia membantu jalannya proses penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman sealmamater MPAI-D 2023 dan teman-teman penghuni kontrakan thesis yang membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan tesis.
10. Anggota BTS yang melalui karya-karyanya menjadi penguat langkah dan penyemangat penulis sebagai bagian dari ARMY hingga tesis ini terselesaikan dan thanks Tomorrow X Together dengan fandom MOA nya.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis dalam penulisan tesis.

Semoga segala dukungan kebaikan dan doa yang peneliti terima akan dibalas oleh Allah *Azza wa Jalla*. Meski demikian, tentu dalam kepenulisannya masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti berharap akan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang agar penelitian ini lebih baik kedepannya dan memiliki manfaat kepada para pembaca di semua kalangan.

Malang, 11 Januari 2026

Peneliti,

Khoula Azwary

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>مصنخلص.....</b>	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Konsep Dasar Kurikulum.....	17
2. Dasar Utama Kurikulum .....	22
a. Komponen Utama Kurikulum.....	22
b. Prinsip-prinsip dasar dan Relevansi Pendidikan Islam .....	25
3. Model Kurikulum Integratif .....	27
4. Kurikulum Al-Azhar Mesir .....	33
B. Landasan Kurikulum Pendidikan Islam.....	37

1. Konsep Pendidikan dalam Islam .....	37
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	40
3. Aplikasi Pemikiran Al-Attas dalam Kurikulum Integratif .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Kehadiran Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Keabsahan Data.....	54
H. Instrumen Penelitian.....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	57
B. Paparan Data .....	61
C. Temuan Penelitian.....	93
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>102</b>
A. Analisis Desain Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren .....	102
B. Analisis Penerapan Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran.....	115
C. Analisis Implikasi Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi Santriwati .....	121
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran dan Rekomendasi .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 3. 1 Data Informan .....	49
Tabel 3. 2 Kriteria Informan .....	51
Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Identitas Pesantren .....	57
Tabel 4. 2 Identitas MA Daarul Ukhuwwah Putri 2 .....	58
Tabel 4. 3 Identitas SMP Daarul Ukhuwwah Putri 2 .....	59
Tabel 4. 4 Jadwal Ekstrakurikuler.....	64
Tabel 4. 5 Program Kegiatan .....	68
Tabel 4. 6 Sumber Belajar.....	76
Tabel 4.7 Agenda Harian .....	83
Tabel 4. 8 Santriwati Al-Azhar .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4. 1 Struktur Pengurus.....	60
Gambar 4. 2 Perencanaan Pembelajaran.....	73
Gambar 4. 3 Bagan Temuan Penelitian.....	99
Gambar 5. 1 Desain Model Integrasi Kurikulum.....	108
Gambar 5. 2 Diagram Integrasi Kurikulum.....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	133
Lampiran 2 .....	135
Lampiran 3 .....	153
Lampiran 4 .....	153
Lampiran 5 .....	153

## ABSTRAK

Azwary, Khoula, 2026. Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** Kurikulum Integratif, Pesantren, Al-Azhar Mesir

Implementasi kurikulum Al-Azhar di lembaga pendidikan Islam Indonesia umumnya dikaji menitik beratkan pada aspek bahasa Arab atau administratif kelembagaan, namun belum banyak mengkaji bagaimana kurikulum Al-Azhar yang berbasis Al-Qur'an dan keilmuan Islam dapat diintegrasikan secara sistemik dengan tradisi pesantren Indonesia hingga menghasilkan lulusan tahfiz dan penguasaan kitab *turās* yang memenuhi standar seleksi Universitas Al-Azhar. Hal tersebut menunjukkan perlunya riset model integrasi kurikulum yang bersifat integratif dan kontekstual sesuai karakter pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis desain model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, mengkaji penerapan pembelajaran dari model tersebut, serta mengidentifikasi implikasi yang dihasilkan dari penerapan model integratif kurikulum tersebut terhadap santriwati.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, guru, dan santriwati, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis temuan dikaitkan dengan teori kurikulum Ralph W. Tyler, pendekatan kolaborasi integrasi kurikulum Robin Fogarty, serta konsep Al-Attas manajemen mutu pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) desain model integrasi kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang berbentuk desain integratif yang menyelaraskan kurikulum pesantren KMI Gontor, kurikulum nasional, dan kurikulum Al-Azhar dalam satu orientasi mutu lulusan, 2) penerapan pembelajaran model integratif kurikulum pesantren ditandai oleh keterpaduan program tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran kitab *turas*, penguatan bahasa Arab akademik, dan pembiasaan adab pesantren sebagai satu kesatuan proses pembelajaran, dan 3) implikasi penerapan model integrasi kurikulum tercermin pada meningkatnya kompetensi akademik dan keagamaan santriwati serta kesiapan lulusan untuk memenuhi standar seleksi Al-Azhar University. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model kurikulum pendidikan Islam integratif berbasis mutu lulusan dan pengelolaan model integrasi kurikulum.

## ABSTRACT

Azwary, Khoula, 2026. Curriculum Integration Model in Islamic Boarding Schools at Daarul Ukhuwwah Putri 2 Islamic Boarding School in Malang (Integration of National Curriculum, KMI Gontor, and Al-Azhar Egypt). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

---

**Keywords:** Integrative Curriculum, Islamic Boarding School, Al-Azhar Egypt

The implementation of the Al-Azhar curriculum in Indonesian Islamic educational institutions is generally studied with an emphasis on Arabic language or institutional administrative aspects, but there has not been much study on how the Al-Azhar curriculum based on the Qur'an and Islamic sciences can be integrated systematically with the Indonesian Islamic boarding school tradition to produce graduates with memorization and mastery of turās books that meet the selection standards of Al-Azhar University. This indicates the need for research on curriculum integration models that are integrative and contextual in nature according to the characteristics of Islamic boarding schools. The purpose of this study is to analyze the design of the curriculum integration model in Islamic Boarding Schools at Daarul Ukhuwwah Putri 2 Islamic Boarding School in Malang, examine the learning implementation of the model, and identify the implications resulting from the application of the curriculum integration model for female students.

The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of Islamic boarding school leaders, curriculum managers, teachers, and female students, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The analysis of the findings was linked to Ralph W. Tyler's curriculum theory, Robin Fogarty's collaborative approach to curriculum integration, and Al-Attas' concept of Islamic education quality management.

The results of the study indicate that: 1) the design of the curriculum integration model at the Islamic Boarding School at the Daarul Ukhuwwah Putri 2 Islamic Boarding School in Malang is an integrative design that aligns the KMI Gontor Islamic boarding school curriculum, the national curriculum, and the Al-Azhar curriculum in one orientation of graduate quality, 2) the implementation of the integrative model of learning in the Islamic boarding school curriculum is characterized by the integration of the Al-Qur'an memorization program, learning of the turas book, strengthening academic Arabic, and the habituation of Islamic boarding school etiquette as a unified learning process, and 3) the implications of the implementation of the curriculum integration model are reflected in the increase in the academic and religious competencies of female students and the readiness of graduates to meet the selection standards of Al-Azhar University.

## مستخلص

أزوارى، خولة، 2026. نموذج تكامل المناهج في المدارس الإسلامية الداخلية في (معهد الدار الأخوة للبنات الثاني في مالانج (تكامل المناهج الوطنية، ومنهج ومنهج معهد كونتور الإسلامي، ومنهج الأزهر الشريف بمصر). أطروحة، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفون: (1) الأستاذة الدكتورة الحاج سوتية، الماجستير، (2) الدكتور عبد الغفور الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** المنهج التكامل، المدرسة الإسلامية، الأزهر الشريف بمصر.

تدرس تطبيقات منهج الأزهر في المؤسسات التعليمية الإسلامية الإندونيسية عادةً مع التركيز على اللغة العربية أو الجوانب الإدارية المؤسسية، إلا أنه لم تُجر دراسات كافية حول كيفية دمج منهج الأزهر، القائم على القرآن الكريم والعلوم الإسلامية، بشكل منهجي مع تقاليد المدارس الإسلامية الداخلية الإندونيسية، بهدف تخريج طلاب يتمتعون بحفظ وإتقان كتب التوراة، بما يتوافق مع معايير القبول في جامعة الأزهر. وهذا يُشير إلى الحاجة إلى إجراء بحوث حول نماذج تكامل المناهج التي تتسم بالتكامل والسياق، وفقاً لخصائص المدارس الإسلامية الداخلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تصميم نموذج تكامل المناهج الدراسية بمعهد الدار الأخوة للبنات الثاني في مالانج، ودراسة تطبيق هذا النموذج في العملية التعليمية، وتحديد الآثار المترتبة على تطبيقه على الطالبات. تعتمد الدراسة على المنهج النوعي من خلال دراسة حالة.

جمعت البيانات عبر مقابلات معمقة، وملاحظة بالمشاركة، ودراسات توثيقية مع قادة المدرسة، ومديري المناهج، والمعلمين، والطالبات، ثم حُللت باستخدام النموذج التفاعلي لمايلز وهويرمان. وربط تحليل النتائج بنظرية رالف دبليو تايلر للمناهج الدراسية، ومنهج روبن فوغارتي التعاوني في تكامل المناهج، ومفهوم العطاس لإدارة جودة التعليم الإسلامي.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) يُعدّ تصميم نموذج تكامل المناهج الدراسية بمعهد الدار الأخوة للبنات الثاني في مالانج تصميمًا تكامليًا يجمع بين مناهج مدارس معهد كونتور الإسلامي، والمناهج الوطنية، ومناهج الأزهر الشريف، في توجه واحد نحو جودة الخريجين. (2) يتميز تطبيق نموذج التعلم التكامل في مناهج المدرسة الإسلامية الداخلية بدمج برنامج حفظ القرآن الكريم، ودراسة كتب التوراة، وتعزيز اللغة العربية الأكاديمية، وغرس آداب المدرسة الإسلامية الداخلية، كعملية تعليمية موحدة. (3) تتجلى آثار تطبيق نموذج تكامل المناهج الدراسية في زيادة الكفاءات الأكاديمية والدينية للطالبات، واستعداد الخريجات لاستيفاء معايير القبول في جامعة الأزهر. يُسهم هذا البحث في تطوير نموذج منهج تعليمي إسلامي تكاملي قائم على جودة الخريجين، وفي إدارة نموذج تكامل المناهج الدراسية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أَوْ = aw      أُؤُ = û

أَيُّ = ay      إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan Islam telah menghadapi perubahan fundamental akibat arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan revolusi informasi yang membawa dampak besar terhadap sistem nilai, budaya, dan moralitas. Modernisasi pendidikan menuntut lahirnya generasi yang unggul secara intelektual dan adaptif terhadap perubahan zaman, berkarakter kuat, serta memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Namun, di sisi lain, perubahan ciri juga menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya sensitivitas spiritual dan nilai moral. Tantangan utama bukan lagi hanya sebatas pada peningkatan prestasi akademik, melainkan bagaimana mempertahankan identitas keislaman dan integritas moral peserta didik di tengah arus sekularisasi global yang semakin meluas. Sistem pendidikan Islam pada akhirnya dituntut untuk menemukan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif, antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keagamaan yang berakar pada tradisi Islam.<sup>2</sup>

Dalam konteks tersebut, Universitas Al-Azhar di Mesir menjadi salah satu model pendidikan Islam tertua yang berhasil menjaga keseimbangan antara ilmu agama (*ulumu-d-din*) dan ilmu rasional (*ulumu-l-aqliyah*) selama lebih dari satu milenium. Keberhasilan Al-Azhar terletak pada kemampuannya memadukan rasionalitas dan spiritualitas dalam satu sistem pendidikan yang utuh, menjadikannya sebagai referensi bagi banyak lembaga pendidikan Islam di dunia, termasuk di Indonesia.<sup>3</sup> Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pendidikan Islam yang dapat berdaya saing global namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

---

<sup>2</sup> Encep Sidik Ramdani, Hannah Nurshobahi, dan Khoiril Bariyah, *Kebijakan Inovasi dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam* (PT Arr Rad Pratama, 2025). Hal. 124

<sup>3</sup> Abdul Kadir Ahmad dan Kun Mardiwati Rahayu, "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di Mtsn Al Azhar Asy Syarif Indonesia 12," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 3 (2020): 151–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v1i3.3286>.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) pada tahun 1999 menandatangani perjanjian kerjasama strategis dengan Universitas Al-Azhar Mesir melalui UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuannya untuk mengadaptasi sistem kurikulum Al-Azhar dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, baik madrasah maupun pesantren, dengan menitik beratkan pada penguasaan bahasa Arab, kemampuan berfikir kritis, dan pendalaman nilai-nilai keislaman. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa prose adaptasi ini tidak berjalan tanpa adanya hambatan. Di lapangan, ditemukan sejumlah kendala seperti lemahnya kemampuan bahasa Arab santri, kurangnya integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dengan pendekatan rasional modern, serta belum optimalnya sinergi antara hafalan Al-Qur'an dan kesiapan akademik untuk jenjang pendidikan tinggi. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep kurikulum Al-Azhar dengan realitas implementatifnya di konteks pendidikan Indonesia, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana kolaborasi tersebut dapat diwujudkan secara kontekstual dan efektif di lembaga pendidikan Islam.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menerapkan bentuk adaptasi integratif kurikulum tersebut adalah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, yang merupakan cabang dari Yayasan Daarul Ukhuwwah Malang, sebuah pesantren modern yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu kesatuan proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, sebagai cabang dari yayasan tersebut, berdiri pada tahun 2015 dan berlokasi di kawasan Singosari, Kabupaten Malang. Sejak awal pendiriannya, lembaga ini dirancang sebagai pesantren modern yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu kesatuan proses belajar mengajar. Komitmen pendirinya adalah menghadirkan model pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pengembangan karakter dan kecakapan

akademik melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan sistem pendidikan modern.

Secara kelembagaan, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 menjalankan empat kurikulum yang berjalan secara simultan, yakni kurikulum nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) untuk jenjang SMP, kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) untuk jenjang MA, serta kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) Gontor yang menekankan pendidikan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, pesantren ini juga sejak tahun 2019 mengadaptasi kurikulum Al-Azhar Mesir yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir rasional, penguasaan bahasa Arab, dan pendalaman ilmu keislaman.

Implementasi kurikulum Al-Azhar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 bukan sekadar simbol kerja sama, melainkan sebuah sistem akademik yang terstruktur. Santriwati jenjang Madrasah Aliyah (MA) yang mengikuti program ini memperoleh *syahadah* (ijazah kesetaraan) yang diakui oleh lembaga pendidikan Al-Azhar Mesir. Dengan demikian, lulusan dari lembaga ini memiliki kedudukan akademik yang setara dengan siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SMA atau *Tsanawiyah* Al-Azhar Mesir, terutama dalam hal penguasaan bahasa Arab, ilmu keislaman, dan kemampuan berpikir kritis.

Kehadiran empat sistem kurikulum yang dijalankan secara bersamaan menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 sebagai salah satu pesantren perempuan di Indonesia yang unik dan berkarakter kuat. Keempat kurikulum ini diimplementasikan secara integratif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), di mana setiap unsur memiliki peran yang saling melengkapi namun juga berpotensi tumpang tindih dalam praktiknya. Model integrasi seperti ini memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola dan pendidik dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik, hafalan Al-Qur'an, serta pembentukan akhlak dan karakter santriwati.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya dinamika kompleks dalam sinkronisasi empat sistem kurikulum tersebut. Santriwati dihadapkan pada tuntutan akademik yang tinggi, baik dalam aspek hafalan, penguasaan materi keagamaan, maupun capaian akademik formal sesuai standar nasional. Kondisi ini di satu sisi menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan berorientasi pada keunggulan, namun di sisi lain menimbulkan beban belajar dan tekanan psikologis yang cukup signifikan. Situasi ini juga memperlihatkan tantangan konseptual bagi lembaga dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga menjadi fokus penting bagi penelitian ini. Oleh karena itu, desain kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang mencerminkan upaya serius untuk mengharmoniskan berbagai sistem pendidikan menjadi satu kesatuan yang integratif dan kontekstual dengan kebutuhan santri di era modern.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini berlandaskan pada teori dan konsep yang kuat dalam pengembangan kurikulum Islam integratif. Pertama, teori desain kurikulum Ralph W. Tyler (1949) menegaskan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem terpadu yang mencakup tujuan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar yang harus dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Tyler menekankan pentingnya keterpaduan antara tujuan pendidikan, isi, metode pembelajaran, dan penilaian agar proses belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Teori Tyler ini dipandang relevan karena dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana rancangan kurikulum integratif di pesantren direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terarah dan konsisten.

Kedua, teori integrasi kurikulum Robin Fogarty (1991) yang mengembangkan gagasan bahwa kurikulum yang baik harus mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dan relevan dengan kehidupan. Konsep integrasi Fogarty sangat relevan dengan upaya penggabungan antara kurikulum

integratif, di mana ilmu agama dan ilmu rasional tidak diposisikan secara dikotomis, tetapi saling melengkapi.

Ketiga, konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas (1980) yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam dirinya. Ketiga landasan ini memperkuat dasar konseptual penelitian bahwa model integratif bukan sekadar penggabungan dua sistem, melainkan upaya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang seimbang antara intelektualitas, spiritualitas, dan moralitas.

Kajian terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa topik integrasi kurikulum masih relatif baru dan belum banyak dikaji secara empiris. Wahyu Rosdiansyah dan Zulpikri (2024) melalui penelitian berjudul Implementasi Program I'dadut Ta'lim Kurikulum Al-Azhar di SMAS IT Diniyah Al-Azhar Jambi menemukan bahwa kurikulum Al-Azhar efektif meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, terutama dalam aspek *maharah kalam* (berbicara) dan *maharah qira'ah* (membaca). Namun, fokus penelitian mereka masih terbatas pada aspek kebahasaan dan kognitif, belum menyentuh dimensi spiritual, moral, dan keseimbangan akademik. Fatimah Gamal Abdel Dayem dkk. (2024) dalam studi Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar Mesir pada Era Kontemporer menemukan bahwa sistem Al-Azhar unggul dalam integrasi antara ilmu agama dan rasional, tetapi penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum mengeksplorasi adaptasinya di luar Mesir, khususnya di konteks pesantren Indonesia. Dari dua penelitian ini, tampak jelas bahwa kesenjangan masih terjadi dalam hal penelitian implementatif di level lembaga pendidikan yang benar-benar menjalankan kolaborasi kurikulum secara langsung. Penelitian ini menempati posisi strategis sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara kajian konseptual dan praktik empiris dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian empiris mengenai implementasi integrasi kurikulum antara

pesantren masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pesantren perempuan. Kesenjangan utama terletak pada kurangnya analisis mendalam terhadap bagaimana proses integrasi tersebut berlangsung secara nyata di lapangan, bagaimana dampaknya terhadap santriwati, serta bagaimana strategi pengelolaan kurikulumnya diimplementasikan dalam keseharian lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hasil pembelajaran bahasa Arab, belum mengkaji aspek keseimbangan spiritual dan akademik yang menjadi ciri khas kurikulum integratif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis model kurikulum integratif antara pesantren dan Al-Azhar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang secara mendalam, mencakup desain kurikulum, proses implementasi, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan akademik santriwati.

Melihat fenomena dalam tantangan pendidikan Islam masa kini adalah menemukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap dunia akademik modern. Model integratif kurikulum pesantren menjadi jawaban atas kebutuhan ini karena mampu menghadirkan pendidikan yang integratif dan berimbang. Alasan utama pemilihan penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam membangun sistem yang relevan dengan tantangan global tetapi tetap mempertahankan karakter keislaman dan budaya pesantren. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali secara mendalam dinamika kolaborasi kurikulum di tingkat praksis, yang selama ini belum banyak diuraikan dalam penelitian sebelumnya.

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang merupakan pesantren putri yang sejak tahun 2019 secara aktif membangun kerja sama akademik dengan Universitas Al-Azhar Mesir melalui Yayasan Cendekia Insan Azhari. Kerja sama ini tidak berhenti pada pengakuan administratif, tetapi diwujudkan dalam pengadaptasian kurikulum Al-Azhar ke dalam

sistem pendidikan pesantren yang telah mengintegrasikan kurikulum KMI Gontor, Kemenag, dan Kemendikbud. Kerja sama Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dengan Universitas Al-Azhar Mesir dibangun untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren serta menyiapkan lulusan yang memenuhi standar akademik Al-Azhar

Merujuk pada latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model kurikulum integratif pesantren. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam desain dan penerapan kurikulum integratif serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pesantren. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana desain model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang?
3. Bagaimana implikasi model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis desain model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.
2. Menganalisis penerapan pembelajaran model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

3. Menganalisis implikasi penerapan model integratif kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dalam ranah pendidikan Islam, terutama dalam upaya merancang model kurikulum integratif pesantren pada Sekolah Berbasis Pesantren. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berperan juga dalam memperkuat gagasan tentang kurikulum Islam yang bersifat integratif, yang menyeimbangkan dimensi konsep kognitif, afektif, dan spiritual. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Al-Azhar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik pesantren di Indonesia secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi menjadi salah satu acuan ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang mampu memadukan pencapaian akademik, dan pembentukan karakter berakhlak rabbani dan bisa bermanfaat dalam satu sistem kurikulum yang utuh.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan evaluasi bagi pihak pesantren dalam menilai efektivitas penerapan model kurikulum integratif. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis, adaptif terhadap kurikulum Al-Azhar, serta mendukung peningkatan kualitas santriwati. Selain itu, harapannya dari penelitian ini akan membantu memperkuat lembaga sebagai pesantren yang berkomitmen pada pembinaan kualitas penguatan karakter Islami.

b. Bagi Santriwati

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan model kurikulum integratif pesantren dalam proses pembelajaran. Melalui model ini santriwati diharapkan mampu menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan karakter sehingga tercipta semangat belajar yang lebih disiplin, integratif, dan berorientasi pada nilai-nilai keilmuan Islam.

c. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan empiris bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam implementasi kurikulum Islam, terutama dalam konteks pendidikan Islam dan integrasi kurikulum internasional. Selain itu dapat memperkaya referensi ilmiah, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya terkait efektifitas penerapan kurikulum Al-Azhar di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

## E. Orisinalitas Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yang diusulkan oleh peneliti di atas, terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan teori yang relevan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari melakukan penelitian lagi tentang masalah yang sama. Adapun hasil dari temuan penelitian terdahulu menyangkut hal-hal sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian oleh Wahyu Rodiansyah dan Zulpikri (2024) berjudul “Program *I’dadut Ta’lim* Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir” yang dipublikasikan dalam SAP: Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 9 No. 2, meneliti penerapan program *I’dadut Ta’lim* di SMAS IT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Dengan metode eksperimen desain *pretest-posttest* terhadap 96 siswa, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh program tersebut terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *I’dadut Ta’lim* secara signifikan

meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa serta membantu mereka memahami kitab-kitab berbahasa Arab yang digunakan dalam kurikulum Al-Azhar. Namun, penelitian ini belum menyoroti aspek integratif antara lembaga lokal (pesantren) dengan Al-Azhar, terutama dalam konteks penyusunan model kurikulum terpadu yang tidak hanya fokus pada kemampuan linguistik, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual dan karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji bagaimana model integratif Pesantren dapat diimplementasikan dalam konteks lembaga seperti Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 yang memadukan pendidikan formal, keagamaan, dan pembentukan karakter.

Sementara itu, Fatimah Gamal Abdel Dayem, Abdul Fikri, Sutrisno, dan Mohammad Joko Susilo (2024) dalam penelitian berjudul “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar Mesir pada Era Kontemporer” yang diterbitkan dalam Buletin Edukasi Indonesia, Vol. 3 No. 1, menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *library research*. Penelitian ini menelaah arah dan kebijakan pendidikan Islam di Universitas Al-Azhar Mesir, termasuk konsep pendidikan, sistem kelembagaan, dan relevansinya bagi dunia Islam kontemporer. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pendidikan Al-Azhar berorientasi pada integrasi ilmu agama, bahasa, dan budaya dengan tujuan membentuk keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Meski memberikan pemahaman konseptual yang luas, penelitian ini belum menelusuri penerapan prinsip-prinsip integrasi tersebut pada lembaga pendidikan di luar Mesir, khususnya pesantren di Indonesia yang mengadopsi nilai dan sistem pembelajaran Al-Azhar. Di sinilah penelitian ini mengambil posisi untuk mengisi kesenjangan empiris dengan menganalisis bagaimana kebijakan dan filosofi pendidikan Al-Azhar diterjemahkan dalam konteks pendidikan pesantren modern di Indonesia.

Selanjutnya, Mardiatul Hayat (2020) dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus” yang dipublikasikan dalam Jurnal Al-Hikmah, Vol. 2 No. 1, menelaah penerapan kurikulum Al-Azhar di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini menguraikan proses

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan guru bidang studi dan tim kurikulum, serta penggunaan sistem penilaian autentik. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berjalan baik namun menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan bahasa Arab siswa dan perbedaan daya tangkap belajar. Upaya penyederhanaan kurikulum dan penggunaan *native speaker* menjadi solusi utama. Walaupun penting, penelitian ini masih berfokus pada tataran administratif dan teknis, belum membahas bagaimana dua sistem kurikulum dapat berkolaborasi secara konseptual dan kontekstual dalam satu model pendidikan terpadu seperti di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2.

Penelitian oleh Penelitian Rifian Panigoro, Ekrayanti Lawanga, dan Nurfia Alista Pakaya (2022) dalam jurnal Irfani mengkaji implementasi kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Azhari Islamic School Gorontalo dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Al-Azhar diterapkan secara utuh dalam konteks sekolah formal melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, pembelajaran Bahasa Arab, serta *Islamic Studies* yang seluruhnya menggunakan pengantar bahasa Arab. Temuan penelitian juga mengungkap adanya sejumlah kendala, terutama keterbatasan jumlah dan kompetensi guru, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini belum menelaah bagaimana nilai, filosofi, dan struktur kurikulum Al-Azhar dapat dikolaborasikan dengan tradisi pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik khas. Oleh karena itu, penelitian tesis ini mengambil posisi untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan mengkaji Model Kurikulum Integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, khususnya dalam konteks pesantren putri sebagai bentuk pengembangan model kurikulum yang adaptif dan kontekstual di Indonesia.

Adapun Mia Muspiroh (2021) dalam penelitian tesis berjudul "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab di Syafana Islamic School Tangerang (Studi Deskriptif pada Latar Belakang Pendidikan)" mengkaji penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah

formal tingkat menengah. Penelitian ini menitikberatkan pada proses adaptasi kurikulum Al-Azhar agar selaras dengan kurikulum nasional melalui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Al-Azhar dapat diimplementasikan dengan baik tanpa menghilangkan kompetensi inti nasional. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek implementasi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah formal dan belum mengkaji integrasi kurikulum secara menyeluruh. Di sinilah letak perbedaan penelitian ini, karena penelitian ini memfokuskan pada perancangan dan implementasi model kurikulum integratif pesantren pada level institusional, dengan menekankan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

Sementara itu, Uswatun Hasanah, Remiswal, dan Muhammad Zalnur (2023) dalam penelitian berjudul “Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui Multaqa Muallimin Azhari di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo” yang diterbitkan dalam *Islamic Development Journal (IDJ)*, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menelaah pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo serta peran Multaqa Muallimin Azhari dalam mengoptimalkan implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Al-Azhar dilakukan melalui kerja sama kelembagaan yang terstruktur dan didukung oleh program pelatihan guru yang berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing akademik. Namun demikian, penelitian ini masih berfokus pada optimalisasi implementasi kurikulum dan penguatan kompetensi pendidik, serta belum mengkaji secara khusus model integrasi kurikulum antara Al-Azhar dan sistem pendidikan pesantren.

Penelitian oleh Ahmad Fatoni, Syaifuddin, dan Arief Ardiansyah (2024) berjudul “Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Senior High School Thursina IIBS Malang” yang dipublikasikan dalam *Vicratina: Jurnal*

Pendidikan Islam Vol. 9 No. 8 meneliti penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo pada lembaga pendidikan menengah berbasis boarding school. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Al-Azhar dilakukan melalui program matrikulasi, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis course detail dan lesson plan, serta evaluasi autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian ini masih terbatas pada implementasi kurikulum Al-Azhar sebagai sistem tunggal dan belum mengkaji pola kolaborasi antara kurikulum Al-Azhar dan sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji model kurikulum integratif pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

Adapun Abdul Kadir Ahmad dan Kun Mardiwati Rahayu (2020) dalam penelitian berjudul “Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Al-Azhar Asy Syarif di MTsN Al-Azhar Asy Syarif Indonesia” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 No. 3, meneliti model adopsi dan adaptasi kurikulum Al-Azhar Mesir dengan Kurikulum 2013 di madrasah negeri. Penelitian ini menyoroiti bagaimana integrasi dua kurikulum dilakukan tanpa meninggalkan kompetensi dasar nasional. Namun, fokusnya lebih pada sinkronisasi administratif dibanding pada dimensi filosofis dan pedagogis kolaborasi dua sistem kurikulum. Di sinilah letak perbedaan penelitian ini, karena fokusnya pada perancangan dan implementasi model kurikulum integratif Pesantren yang menekankan keseimbangan akademik, spiritual, dan karakter santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menjelaskan implementasi teknis atau hubungan korelasional antara hafalan dan prestasi akademik tanpa menyentuh desain konseptual dan filosofis dari integrasi dua sistem pendidikan Islam. Belum ada penelitian yang secara mendalam menggabungkan pendekatan empiris dengan kerangka teori kurikulum

modern dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pesantren. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian mendalam tentang bagaimana model kurikulum integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 dirancang, diterapkan, dan berdampak terhadap keseimbangan akademik, spiritual, dan karakter santriwati. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kurikulum Islam, tetapi juga memberikan model implementatif yang dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang integratif dan berdaya saing global.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Judul, Nama, dan Tahun	Fokus dan Temuan	Persamaan	Perbedaan	Relevansi	Orisinalitas Penelitian
1	Wahyu Rodiansyah & Zulpikri (2024), Program I'datut Ta'lim Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir	Meneliti pengaruh program I'datut Ta'lim terhadap kemampuan bahasa Arab siswa SMAS IT Diniyyah Al-Azhar Jambi menggunakan metode eksperimen pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan bahasa Arab dan pemahaman kitab Al-Azhar.	Sama-sama meneliti penerapan kurikulum Al-Azhar.	Fokus pada aspek linguistik penerapan perencanaan pembelajaran	Memberikan gambaran empiris efektivitas kurikulum Al-Azhar.	Penelitian ini membuka ruang pengembangan pada aspek religius dan spiritual seperti hafalan Al-Qur'an.

2	<p>Fatimah Gamal Abdel Dayem, Abdul Fikri, Sutrisno, &amp; Mohammad Joko Susilo (2024), Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar, Mesir pada Era Kontemporer</p>	<p>Mengkaji arah dan kebijakan pendidikan Islam di Al-Azhar Mesir dengan pendekatan kualitatif pustaka. Hasil menunjukkan sistem pendidikan Al-Azhar mengintegrasikan ilmu agama, bahasa, dan budaya.</p>	<p>Sama-sama membahas sistem pendidikan Al-Azhar.</p>	<p>Tidak meneliti penerapan praktis di Indonesia.</p>	<p>Memberikan dasar teoretis untuk kajian filosofi kurikulum Al-Azhar.</p>	<p>Menjadi acuan konseptual integrasi nilai pendidikan Al-Azhar dalam konteks pesantren.</p>
3	<p>Mardiatul Hayat (2020), Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus</p>	<p>Menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Al-Azhar dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan implementasi berjalan baik namun terkendala kemampuan bahasa Arab dan waktu hafalan.</p>	<p>Sama-sama mengkaji implementasi kurikulum Al-Azhar.</p>	<p>Fokus pada aspek administratif, belum menyentuh implikasi.</p>	<p>Memberi data empiris tentang penerapan kurikulum Al-Azhar di Indonesia.</p>	<p>Menjadi rujukan awal untuk mengembangkan penelitian pada aspek hasil belajar religius.</p>

4	Rifian Panigoro, Ekrayanti Lawanga, Nurfa Alista Pakaya, (2022), Membangun Generasi Qur'ani: Kajian Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Azhari Islamic School Gorontalo	Penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo di Azhari Islamic School Gorontalo melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Islamic Studies berbahasa Arab, dengan kendala keterbatasan guru dan variasi kemampuan siswa.	Sama-sama mengkaji kurikulum berbasis Al-Azhar	Fokus penerapan penuh kurikulum Al-Azhar, sementara penelitian ini mengkaji pesantren putri dengan kolaborasi kurikulum pesantren dan Al-Azhar.	Sebagai rujukan konseptual implementasi kurikulum Al-Azhar dan metode pembelajaran Qur'ani dalam perancangan model kolaborasi kurikulum.	Menjadi rujukan awal dalam pengembangan penelitian model kurikulum integratif pesantren pada konteks pesantren putri.
5	Mia Muspiroh, (2020). Tesis. Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab di Syafana Islamic School Tangerang.	Menganalisis implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Syafana Islamic School. Hasilnya kurikulum Al-Azhar berhasil diadaptasi dan disederhanakan agar selaras dengan kurikulum nasional melalui perencanaan dan pelaksanaan.	Sama-sama mengkaji kurikulum Al-Azhar Kairo serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Menelaah implementasi kurikulum Al-Azhar pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah formal, belum mengkaji model kurikulum integratif pesantren dan Al-Azhar di pesantren putri.	Menjadi rujukan empiris adaptasi kurikulum Al-Azhar ke dalam sistem pendidikan nasional sebagai dasar pengembangan model integratif pesantren Al-Azhar.	Merumuskan model kurikulum integratif pesantren pada level integrasi sistem kurikulum institusional di pesantren putri.

6	Uswatun Hasanah, Remiswal, Muhammad Zalnur (2025). Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui Multaqa Muallimin Azhari di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.	Mengkaji pelaksanaan kurikulum Al-Azhar di pesantren serta peran penguatan guru melalui Multaqa Muallimin dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.	Sama-sama membahas kurikulum Al-Azhar di lingkungan pesantren.	Fokus pada optimalisasi pelaksanaan dan peningkatan kompetensi guru, bukan pada perumusan model kurikulum integratif.	Menjadi rujukan dalam memahami strategi penguatan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar di pesantren.	Penelitian ini menawarkan pengembangan model kurikulum integratif pesantren.
7	Ahmad Fatoni, Syaifuddin, Arief Ardiansyah (2024). Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Senior High School Thursina IIBS Malang	Mengkaji kurikulum Al-Azhar diterapkan melalui program matrikulasi, penyusunan course detail dan lesson plan, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, serta evaluasi autentik	Sama-sama mengkaji kurikulum Al-Azhar dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Tidak mengkaji kolaborasi dengan pesantren dan tidak membahas desain model kurikulum.	Menjadi rujukan empiris praktik penerapan kurikulum Al-Azhar di Indonesia.	Penelitian ini mengembangkan model kurikulum integratif pesantren, menganalisis desain, penerapan, dan implikasi, serta dilakukan di Pondok Pesantren putri, sehingga memiliki kebaruan konseptual dan kontekstual.

8	Abdul Kadir Ahmad & Kun Mardiwati Rahayu (2020), Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Al-Azhar Asy Syarif di MTsN Al-Azhar Asy Syarif Indonesia	Menganalisis integrasi Kurikulum 2013 dan Al-Azhar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Ditemukan keberhasilan adaptasi tanpa menghilangkan kompetensi inti nasional.	Sama-sama membahas kurikulum pesantren dan Al-Azhar.	Tidak meneliti pengaruh terhadap hafalan atau penerimaan ke Al-Azhar.	Sangat relevan bagi kerangka konseptual penelitian ini.	Menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model kurikulum integratif pesantren.
---	---	---	--	---	---	--

**Analisis Hasil Penelitian Terdahulu:**

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji integrasi kurikulum pesantren dari aspek desain, penerapan, dan implikasi dalam konteks pesantren.

## F. Definisi Istilah

Definisi berfungsi untuk menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul serta fokus atau permasalahan penelitian, agar tidak muncul penafsiran yang keliru maupun ketidakjelasan makna terkait topik penelitian yang di susun sebagai berikut:

### 1. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif adalah suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan secara bersama oleh suatu pihak seperti guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, untuk menentukan rancangan pembelajaran yang paling tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum integratif juga merupakan bentuk dari suatu kerjasama antara dua atau lebih sistem atau lembaga pendidikan dalam menyatukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, sehingga tercipta proses pendidikan yang integratif, selaras, dan saling melengkapi.

## 2. Al-Azhar Mesir

Al-Azhar Mesir adalah lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di dunia, yang didirikan pada tahun 970 M di Kairo, Mesir. Lembaga ini memiliki peran sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan Islam dan kebudayaan Arab Timur Tengah, dengan memadukan antara ilmu agama dan ilmu rasional. Al-Azhar dikenal sebagai model pendidikan Islam moderat yang menekankan keseimbangan akidah, akhlak, dan ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan utama bagi banyak lembaga pendidikan Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia

## 3. Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, pembentukan moral, dan pembinaan kepribadian berlandaskan Al-Qur'an serta Sunnah. Sistem pendidikan pesantren menggabungkan kegiatan belajar, ibadah, dan pembiasaan akhlak sebagai satu kesatuan yang terpadu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pokok-pokok pikiran dari setiap bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I membahas konteks penelitian mengenai urgensi model kurikulum integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. Cakupannya meliputi fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas, serta definisi istilah yang digunakan.
2. Bab II memaparkan kajian teori tentang kurikulum integratif, konsep pendidikan pesantren, sistem pendidikan Al-Azhar. Bab ini juga dilengkapi dengan kerangka berpikir sebagai dasar konseptual penelitian.
3. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

4. Bab IV menyajikan hasil penelitian lapangan yang mencakup perencanaan, implementasi, dan implikasi model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.
5. Bab V berisi analisis terhadap hasil penelitian dengan membandingkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menemukan karakteristik model kurikulum integratif yang diterapkan.
6. Bab VI memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi bagi penelitian dan pengembangan model kurikulum pesantren di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Dasar Kurikulum

###### a. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen paling penting dalam sistem pendidikan karena di dalamnya tercakup arah, isi, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin “*currere*” yang berarti “lintasan” atau “jarak yang harus ditempuh.” Dalam dunia pendidikan, istilah ini dipahami sebagai serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat melalui proses pembelajaran menuju tujuan yang telah ditetapkan. Konsep mengenai kurikulum terus berkembang seiring waktu. Pada awalnya, kurikulum hanya dimaknai sebagai kumpulan mata pelajaran atau materi yang wajib diajarkan oleh guru kepada siswa.<sup>4</sup> Seiring kemajuan ilmu pendidikan, pandangan tentang kurikulum mengalami perluasan makna. Ralph W. Tyler menyebutkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan menyeluruh yang mencakup tujuan, isi, serta pengalaman belajar peserta didik yang disusun untuk mencapai hasil pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak sekadar menentukan materi yang diajarkan, tetapi juga mengatur bagaimana proses pembelajaran dijalankan.<sup>5</sup> Sementara itu, Hilda Taba memandang kurikulum sebagai rencana komprehensif yang menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan, memilih materi, menyusun kegiatan pembelajaran, dan menetapkan metode evaluasi

---

<sup>4</sup> Ika Kartika dan Opan Arifudin, “Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 81–94, <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/189>.

<sup>5</sup> Ralph Winfred Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 1969), corpusid:60712998.

hasil belajar. Kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa kurikulum bersifat dinamis, berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar berjalan secara terencana, teratur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Pendidikan harus berpusat pada pengalaman peserta didik, karena proses belajar yang bermakna hanya akan terjadi jika kurikulum memberikan ruang bagi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, kurikulum tidak lagi bersifat statis, melainkan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemikiran ini kemudian melahirkan berbagai model kurikulum seperti kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum terpadu, dan kurikulum kontekstual. Kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki arah serta tujuan yang terdefinisi dengan jelas agar seluruh proses pendidikan berlangsung secara terarah. Tujuan kurikulum menjadi landasan utama bagi setiap elemen pendidikan dalam menentukan strategi, metode, dan bahan ajar yang akan digunakan. Jika tujuan tidak dirumuskan dengan tepat, kegiatan pendidikan hanya akan menjadi rutinitas administratif tanpa nilai yang bermakna. Tujuan kurikulum di Indonesia antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang serta mandiri.
- 2) Membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan keimanan, menjunjung etika, bertanggungjawab, dan memiliki integritas moral dalam kehidupan sosial.
- 3) Mempesiapkan peserta didik agar mampu berfikir kritis, kreatif, serta menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika budaya.

---

<sup>6</sup> Ahmad Sahnan dan Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 29–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.

- 4) Menumbuhkan ketrampilan bekerjasama, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial dengan sikap yang baik.
- 5) Mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu terus mengembangkan potensi diri secara berkesinambungan.<sup>7</sup>

b. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berfungsi secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap unsurnya memiliki peran penting dalam menjamin agar proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermakna. Secara garis besar, komponen kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu:

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan merupakan komponen utama kurikulum dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan menggambarkan cita-cita ideal dari suatu sistem pendidikan sekaligus menjadi landasan dalam menentukan arah kegiatan belajar. Tujuan kurikulum bersumber pada pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan kemudian dirinci menjadi tujuan lembaga hingga tujuan pembelajaran tingkat kelas. Bloom mengelompokan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah pokok, yaitu kognitif yang berkaitan tentang pengetahuan dan kemampuan berfikir, afektif yang menekankan pada pembentukan sikap dan nilai, dan psikomotorik yang berhubungan dengan ketrampilan dan tindakan nyata. Dengan adanya tujuan yang terarah, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan membantu pendidik dalam menentukan metode, media, serta sistem yang

---

<sup>7</sup> Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum," *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 1 (2023): 114–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.

sesuai. Tujuan pendidikan juga menjadi dasar dalam nilai intelektual dan moral karakter peserta didik.<sup>8</sup>

## 2) Isi dan Materi

Isi atau materi merupakan inti dari proses pembelajaran yang menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pendidikan. Komponen ini mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, serta berbagai pengalaman belajar yang harus dikuasai peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam penyusunannya, materi perlu disusun secara seimbang antara teori dan praktik, serta memperhatikan hubungan antara kebutuhan individu dan kepentingan sosial. Karena itu, isi kurikulum tidak boleh bersifat kaku atau sekadar mengandalkan hafalan, melainkan harus relevan dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Materi yang dirancang secara kontekstual akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

## 3) Proses Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan tahap penerapan kurikulum yang mengubah rancangan menjadi pengalaman belajar nyata, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri melalui aktivitas yang terarah dan bermakna. Bruner menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menemukan konsep serta membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi. Karena itu, pelaksanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan rasa ingin tahu,

---

<sup>8</sup> Siti Nur Millah et al., "Landasan Filosofi Dan Tujuan Pendidikan Terkait Dalam Pengembangan Kurikulum," *LMS Spada Indonesia*, 2023, 1–12.

<sup>9</sup> Siti Khalijah dan Zuliana Zuliana, "Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 935–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>.

kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran yang baik harus bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan kemampuan serta minat peserta didik. Selain itu, strategi yang digunakan perlu menekankan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik agar suasana belajar menjadi partisipatif dan integratif. Dengan cara ini, pelaksanaan kurikulum dapat mengubah rencana pendidikan menjadi pengalaman belajar yang hidup dan bermakna.<sup>10</sup>

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem kurikulum yang berfungsi menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta meninjau efektivitas proses pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Ornstein dan Hunkins menyebutkan bahwa evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu mengukur tingkat pencapaian tujuan serta memberikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa depan. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes hasil belajar, observasi, refleksi guru, dan penilaian berbasis portofolio. Data hasil evaluasi digunakan untuk menilai kesesuaian antara rencana kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat terus disempurnakan. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dari kurikulum yang memastikan seluruh

---

<sup>10</sup> Indah Tri Anggini et al., "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 398–405, <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>.

komponen bekerja selaras dan menghasilkan perubahan positif.<sup>11</sup>

## 2. Dasar Utama Kurikulum

### a. Komponen Utama Kurikulum

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang rasional dan terencana. Dalam konteks penyusunan kurikulum integratif pesantren, model ini memberikan kerangka yang logis untuk menyusun sistem pendidikan yang berorientasi nilai, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Menurutnya, setiap kurikulum harus disusun berdasarkan empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu:<sup>12</sup>

#### 1) Tujuan Pendidikan

Tyler menempatkan tujuan pendidikan sebagai unsur pertama dan paling penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran, sebab dari tujuanlah diturunkan isi, strategi, dan penilaian yang akan dilakukan. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas membantu memastikan bahwa setiap aktivitas belajar memiliki arah yang konsisten. Bagi Tyler, tujuan pendidikan harus dinyatakan secara operasional agar dapat diukur, tetapi juga perlu mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang dianut oleh lembaga pendidikan. Dalam pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pesantren dan Al-Azhar, perumusan tujuan diarahkan pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara

---

<sup>11</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75, <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/51>.

<sup>12</sup> Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*.

kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan kesadaran sosial. Tujuan pendidikan dalam kolaborasi ini mencakup dua dimensi, yakni pencapaian kompetensi akademik serta penanaman nilai adab dan tauhid yang menjadi landasan keilmuan Islam.

## 2) Pengalaman Belajar

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut. Tyler mendefinisikan pengalaman belajar sebagai interaksi antara peserta didik dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Dengan demikian, pengalaman belajar tidak terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi mencakup segala proses yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman secara aktif. Dalam konteks model integratif, pengalaman belajar dapat dirancang melalui integrasi metode tradisional dan modern. Tradisi pembelajaran pesantren seperti halaqah, talaqqi, dan musyawarah dapat dikombinasikan dengan pendekatan akademik Al-Azhar yang menekankan diskusi, analisis teks, dan penelitian ilmiah. Perpaduan ini menghasilkan proses pembelajaran yang utuh, di mana peserta didik tidak hanya memahami teks keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu mengkaji dan mengaplikasikan ilmu secara kontekstual. Dengan menerapkan konsep Tyler, pengalaman belajar menjadi sarana pembentukan kecerdasan intelektual dan adab ilmiah sekaligus.

## 3) Organisasi Kurikulum

Komponen ketiga yang diajukan Tyler adalah organisasi kurikulum. Setelah pengalaman belajar dirancang, kurikulum perlu diorganisasi agar penyampaian materi dan pengalaman belajar berlangsung efektif. Tyler memperkenalkan tiga prinsip utama dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu urutan

(sequence), kesinambungan (continuity), dan keterpaduan (integration). Prinsip urutan mengatur agar isi pembelajaran disusun secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip kesinambungan menuntut agar pengalaman belajar yang satu memperkuat pengalaman berikutnya, sedangkan prinsip keterpaduan memastikan bahwa seluruh bidang ilmu saling berhubungan membentuk pemahaman yang utuh. Dalam pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini memiliki kesetaraan dengan sistem sanad keilmuan di pesantren yang menjamin kesinambungan ilmu dari guru ke murid. Pesantren menerapkan pola pembelajaran yang bertahap, mulai dari penguasaan dasar kitab hingga tingkat pemahaman yang lebih kompleks. Sementara itu, Al-Azhar menerapkan struktur kurikulum yang menyatukan ilmu agama dan ilmu umum. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, organisasi kurikulum integratif dapat menciptakan pembelajaran yang terarah, progresif, dan terintegrasi, sekaligus menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia.

#### 4) Evaluasi Hasil Belajar

Komponen terakhir dalam teori Tyler adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta mengukur efektivitas pengalaman belajar dan organisasi kurikulum yang telah dijalankan. Tyler memandang evaluasi sebagai proses ilmiah yang harus dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian yang ideal tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga menilai perubahan sikap, keterampilan, dan perilaku peserta didik. Dalam pendidikan Islam, evaluasi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Pesantren menilai keberhasilan peserta didik bukan semata dari aspek kognitif, tetapi juga dari keikhlasan, disiplin, dan akhlak dalam menuntut ilmu. Demikian pula, Al-Azhar

menilai kualitas mahasiswa dari kemampuan akademik sekaligus adab ilmiahnya. Oleh karena itu, penerapan prinsip evaluasi Tyler dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi dengan penilaian karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial, agar hasil belajar tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan moral.

#### **b. Prinsip-prinsip dasar dan Relevansi Pendidikan Islam**

Teori kurikulum yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler didasarkan pada sejumlah prinsip yang menjadikan modelnya bersifat rasional, sistematis, dan adaptif. Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan bagaimana hubungan antara tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi harus dijaga agar tetap konsisten dan saling mendukung. Dalam pandangan Tyler, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, melainkan sebagai sistem yang mengatur seluruh proses pendidikan agar berjalan terarah dan terukur. Prinsip-prinsip ini, ketika diterapkan dalam pendidikan Islam, dapat diadaptasi untuk memperkuat keselarasan antara nilai-nilai spiritual dan strategi pendidikan modern.<sup>13</sup>

##### 1) Prinsip Konsistensi Internal

Prinsip pertama yang ditekankan oleh Tyler adalah konsistensi internal, yaitu keselarasan antara komponen-komponen kurikulum: tujuan, pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi. Menurut Tyler, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesesuaian logis antara keempat unsur tersebut. Jika tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan jelas, maka isi dan pengalaman belajar harus disusun untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, dan evaluasi digunakan untuk menilai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam pandangan Islam, setiap amal harus didasarkan pada niat yang

---

<sup>13</sup> Tyler.

benar dan diukur dari hasil yang bermanfaat. Pesantren dapat menerapkan prinsip ini dengan memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan, mulai dari pembelajaran kitab klasik hingga kajian ilmiah modern, memiliki arah yang sama, yaitu untuk menumbuhkan ilmu yang bermanfaat dan membentuk insan beradab.

## 2) Prinsip Relevansi Eksternal

Prinsip kedua adalah relevansi eksternal, yaitu kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Tyler menegaskan bahwa kurikulum tidak boleh bersifat tertutup dan statis, melainkan harus responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masa depan. Pendidikan yang baik menurutnya adalah pendidikan yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara produktif dalam masyarakatnya.

## 3) Prinsip Kontinuitas dan Integrasi

Tyler menjelaskan bahwa pengalaman belajar harus dirancang secara berkesinambungan dan saling berkaitan. Kontinuitas berarti pengalaman belajar yang satu memperkuat pengalaman sebelumnya, sementara integrasi berarti setiap bidang ilmu dan kegiatan pembelajaran saling berhubungan untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dalam pendidikan Islam, kedua prinsip ini selaras dengan konsep sanad keilmuan dan tauhid *al-ilm*. Sanad keilmuan menekankan kesinambungan pengetahuan dari guru kepada murid secara berjenjang dan berkelanjutan, sedangkan tauhid *al-ilm* menegaskan bahwa seluruh cabang ilmu bersumber dari Tuhan yang satu, sehingga tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Santriwati dapat belajar ilmu fikih dan tafsir bersamaan dengan penguasaan ilmu sosial, bahasa, atau sains, dalam satu kesatuan pandangan dunia Islam.

#### 4) Prinsip Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Ia berpendapat bahwa pendidikan akan lebih bermakna apabila peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan refleksi. Dalam pandangan Islam, prinsip ini memiliki kesetaraan dengan konsep amal dan *mujahadah*, yaitu bahwa pengetahuan yang sejati diperoleh melalui upaya dan penghayatan. Dalam praktik pendidikan pesantren, keterlibatan aktif peserta didik sudah tampak melalui tradisi musyawarah, hafalan, dan praktik ibadah yang melatih kedisiplinan spiritual. Al-Azhar juga menerapkan pendekatan serupa melalui pembelajaran berbasis diskusi dan penelitian ilmiah yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan mandiri. Dengan mengintegrasikan kedua tradisi ini, prinsip keterlibatan aktif dapat diwujudkan dalam kurikulum integratif yang menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat serta tanggung jawab ilmiah dan moral dalam diri peserta didik.<sup>14</sup>

### 3. Model Kurikulum Integratif

#### a. Pengertian Model Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif adalah rancangan pembelajaran yang dibangun dengan cara menggabungkan dua atau lebih sistem kurikulum berbeda menjadi satu struktur yang terpadu, baik secara fungsi maupun konsep. Dalam konsep ini, kolaborasi berarti penyatuan secara sadar dan terencana antara berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, isi, pendekatan, serta strategi pembelajaran, hingga terbentuk satu sistem baru yang saling melengkapi tanpa adanya penghapusan dan peniadaan. Model ini lahir dari kebutuhan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan keunggulan dari tiap kurikulum yang digabungkan agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh dan relevan bagi

---

<sup>14</sup> Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 197–218, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>.

peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum integratif dapat dipandang sebagai langkah sistematis dengan membangun satu kesatuan pendidikan yang menyatukan nilai, karakter, dan arah keilmuan dari dua sistem berbeda yang memiliki tujuan yang sejalan. Melalui proses integrasi ini, kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat penyatu yang menghubungkan beragam tradisi ilmu, metode, dan cara pandang ke dalam satu rancangan pembelajaran yang solid dan terarah.

Dalam ranah akademik, konsep model kurikulum integratif menunjukkan bahwa kolaborasi yang dimaksudkan bersifat mendasar, yaitu perpaduan antara isi, nilai, dan strategi pembelajaran dari dua atau lebih sistem pendidikan yang berbeda tetapi memiliki visi yang sejalan. Tujuannya bukan untuk menggantikan salah satu kurikulum, melainkan menciptakan satu kesatuan yang lebih utuh melalui penyatuan unsur terbaik dari masing-masing sistem. Maka dari itu, kurikulum integratif dapat dipahami sebagai proses harmonisasi yang menekankan kesamaan arah pendidikan, keseimbangan kompetensi ini serta keterpaduan hasil belajar yang ingin dicapai. Secara teoritis, model ini mengandung prinsip sinergi, di mana setiap kurikulum berperan dalam memperkuat aspek tertentu dari pendidikan, seperti dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Proses kolaborasi tersebut memerlukan analisis mendalam terhadap filosofis, tujuan, dan struktur kurikulum yang digabungkan agar hasilnya tidak saling tumpang tindih. Hasil akhirnya diharapkan membentuk sistem pembelajaran yang teratur, konsisten, dan berkelanjutan. Dengan demikian, makna kurikulum integratif menitik beratkan pada penyatuan konsep yang berpijak pada tujuan pendidikan.

Dari segi epistemologi, model kurikulum integratif menjadi landasan konseptual bagi pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Melalui pemahaman ini, kurikulum integratif berfungsi sebagai jembatan

antara beragam sistem pendidikan yang kemudian melahirkan struktur baru yang lebih kaya dalam aspek keilmuan dan metode. Dalam praktik kelembagaan, model ini dipandang sebagai alat strategis yang memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan sistem pembelajaran berorientasi global, tetapi berakar pada nilai dan budaya lokal. Secara teoritis, pendekatan ini mencerminkan usaha menyatukan ilmu dalam satu kesatuan yang menghubungkan dimensi normatif dengan dimensi empiris dalam pendidikan. Dari kolaborasi kurikulum ini diharapkan dapat terciptanya perkembangan pendidikan yang luas.<sup>15</sup>

b. Landasan Teoritis Kurikulum Integratif

Teori integrasi kurikulum yang dikemukakan Robin Fogarty menjadi landasan penting dalam memahami arah pembentukan model kurikulum integratif. Fogarty menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya berupa kumpulan mata pelajaran atau daftar materi, tetapi merupakan rancangan pengalaman belajar yang saling berkaitan dan saling memperkaya. Ia menekankan bahwa keterpaduan antara isi, proses, serta tujuan pembelajaran mampu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik. Berdasarkan pandangan tersebut, gagasan Fogarty memberikan kerangka konseptual bahwa penggabungan dua sistem atau pendekatan kurikulum yang berbeda dapat menghasilkan satu kesatuan pembelajaran yang menyeluruh, asalkan penyusunannya mengikuti prinsip integrasi yang terencana dan konsisten. Kontribusi teori Fogarty terhadap model integrasi dapat dijabarkan melalui beberapa pokok pikiran penting sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Integrasi Kurikulum Interdisiplin Ilmu

---

<sup>15</sup> Raihana Virza Aulia Lestari dan Hindun, "Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat SMA," *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2023): 15–26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2285>.

<sup>16</sup> Robin Fogarty, "Ten Ways To Integrate Curriculum," *Educational leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.

- a) *Connected Model*, pendekatan ini menitik beratkan pada ketertarikan antar konsep dalam satu bidang studi. Guru berperan membantu peserta didik mengaitkan ide, topik, dan ketrampilan agar proses belajar terasa terpadu dan tidak terpisah. Dengan model ini peserta didik dapat memahami hubungan antar bagian materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.
  - b) *Fragmented Model*, dalam pendekatan ini, setiap mata pelajaran berdiri sendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin lain. Fokus pembelajaran diarahkan pada pendalaman satu bidang ilmu secara spesifik. Dari hal tersebut batas antara mata pelajaran tampak terlihat dan tidak saling berhubungan.
  - c) *Nested Model*, pendekatan ini menggabungkan berbagai kemampuan dalam satu proses belajar. Guru dapat menumbuhkan ketrampilan berfikir, kemampuan sosial, dan penguasaan konsep secara bersamaan melalui satu kegiatan. Hal ini membuat pembelajaran lebih utuh, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang beragam.
- 2) Integrasi Kurikulum Antar Disiplin Ilmu
- a) *Integrated Model*, model ini mencari keterhubungan antar konsep, nilai, dan ketrampilan dari beberapa bidang studi. Tema utama digunakan sebagai wadah pembelajaran sehingga hubungan anatar mata pelajaran menjadi jelas. Kelebihannya yaitu, peserta didik dapat melihat keterpaduan antar ilmu pengetahuan, meskipun penerapannya memerlukan pemahaman lintas bidang dari lembaga, guru, dan peserta didik.
  - b) *Webbed Model*, model ini menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Proses dimulai dengan menentukan tema utama yang dikembangkan menjadi subtema terkait berbagai mata pelajaran. Dengan cara ini, peserta didik mengalami

pembelajaran yang terintegrasi dan saling berhubungan antar bidang.

- c) *Shared Model*, pendekatan ini dilakukan saat dua atau lebih mata pelajaran memiliki konsep serupa. Guru menggabungkan bagian-bagian tersebut menjadi satu konsep kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep dengan lebih mendalam.
  - d) *Sequenced Model*, model ini mengatur urutan topik dan materi agar saling melengkapi antara satu bidang pelajaran dengan bidang lainnya. Tujuannya agar pemahaman peserta didik berkembang secara bertahap dan logis, dengan susunan materi yang saling berkesinambungan.
  - e) *Theraded Model*, pendekatan ini berfokus pada pengembangan gagasan besar yang diambil dari berbagai disiplin ilmu. Ide pokok tersebut dijadikan benang merah dalam pembelajaran, sehingga peserta didik belajar melihat keterhubungan konsep lintas bidang dan mampu berfikir secara menyeluruh.
- 3) Integrasi Kurikulum Inter dan Antar Disiplin Ilmu
- a) *Networked Model*, model ini menekankan proses belajar yang terus berkembang melalui hubungan antara pengalaman nyata peserta didik dan pemahaman mereka. Dalam kegiatan ini, peserta didik berinteraksi dengan situasi dan kondisi di lapangan, sehingga dapat menyesuaikan cara berfikir, menemukan solusi atas masalah, serta mengembangkan ketrampilan baru sesuai kebutuhan.
  - b) *Immersed Model*, model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat integrasi pengetahuan. Peserta didik diberi kebebasan untuk menghubungkan pengalaman serta wawasan yang mereka miliki dengan konteks kehidupan nyata. Proses integrasi terjadi secara alami, berdasarkan

minat dan refleksi pribadi, dengan sedikit intervensi dari guru.<sup>17</sup>

c. Pendekatan dan Bentuk Kurikulum Integratif

Pendekatan dalam kurikulum integratif merupakan strategi pengembangan kurikulum yang memadukan dua atau lebih sistem pendidikan untuk mencapai keseimbangan ilmu pengetahuan, nilai, dan ketrampilan peserta didik. Fogarty menyatakan bahwa tujuan utama kurikulum integratif, merupakan bentuk integrasi yang membangun hubungan yang bermakna antar bidang studi melalui pengintegrasian konsep, nilai, dan ketrampilan secara kontekstual.<sup>18</sup> Dalam pendidikan Islam, pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Syaibani yang di kutip dari Syafie, bahwa pendidikan yang sempurna harus menyatukan unsur spiritual, intelektual, sosial, dan moral secara harmonis.<sup>19</sup> Penerapan kurikulum integratif tampak melalui penyelarasan visi, tujuan, struktur isi, serta metode pembelajaran dari dua sistem pendidikan yang berbeda. Integrasi dalam kurikulum menuntut adanya keterpaduan antara tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi agar tercipta pengalaman belajar yang menyeluruh. Dalam penelitian ini, bentuk integrasi diwujudkan melalui penggabungan antara ciri khas kurikulum pesantren yang berfokus pada pendalaman ilmu agama dan pembentukan akhlak dengan kurikulum Al-Azhar yang menyeimbangkan penguasaan dari segi ilmu agama, bahasa, dan kemoderenan.

Melalui kurikulum integratif, integrasi ini bisa diwujudkan dalam desain pembelajaran yang mengaitkan antara ilmu sains dan ilmu agama, sehingga proses pendidikan tidak berhenti dari aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, etika, dan tanggungjawab sosial. Dengan demikian integrasi kurikulum

---

<sup>17</sup> Fogarty.

<sup>18</sup> Fogarty.

<sup>19</sup> Isop Syafei, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Widina, 2025). h. 226

mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai spiritual dan visi keilmuan modern. Pesantren dengan budaya belajar yang menanamkan keikhlasan, ketawadhuan, serta kedisiplinan berpadu dengan sistem akademik Al-Azhar yang mengedepankan keteraturan, pendekatan ilmiah, dan sikap terbuka terhadap perkembangan zaman. Perpaduan keduanya menciptakan model pendidikan yang tidak hanya fokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan perubahan diri. Melalui pendekatan integratif ini, lahir generasi *ulul albab*, yaitu generasi yang memiliki kecerdasan intelektual yang tajam, kekuatan spiritual yang mendalam, keteguhan moral, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan global.

#### 4. Kurikulum Al-Azhar Mesir

##### a. Sejarah Kurikulum Al-Azhar Mesir

Kurikulum Al-Azhar memiliki sejarah panjang yang berakar pada berdirinya Al-Azhar *As-Syarif* di Kairo, Mesir, pada tahun 970 M/359 H pada masa Dinasti Fathimiyah. Awalnya, Al-Azhar dibangun sebagai masjid tempat ibadah sekaligus pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan dakwah Islam. Dalam perkembangannya, lembaga ini menjadi universitas Islam tertua kedua di dunia setelah Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko dan telah menjadi pusat keilmuan Islam yang berpengaruh besar di dunia Muslim selama lebih dari satu milenium.<sup>20</sup> Perjalanan Al-Azhar tidak bisa dipisahkan dari pengaruh kekuasaan politik yang berkuasa pada setiap masa. Pada periode daulah Fathimiyah, lembaga ini memulai kegiatan pendidikannya melalui sistem halaqah, lalu berkembang menjadi universitas Islam ternama. Perkembangan tersebut berlanjut dengan berdirinya Darul Hikmah serta masuknya pelajaran yang mencakup ilmu-ilmu *aqliyah*. Ketika kekuasaan beralih ke daulah

---

<sup>20</sup> Azmar Hidayat, Haidar Putra Daulay, dan Zaini Dahlan, "Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30596/AL-ULUM.V2I1.124>.

Ayyubiyah, kebijakan utama pemerintah berfokus pada penghapusan pengaruh paham Syi'ah. Upaya ini dilakukan dengan menutup kegiatan pembelajaran di Al-Azhar selama hampir satu abad. Dalam masa itu pula, banyak madrasah dibangun untuk memperluas ajaran Sunni. Selanjutnya, pada masa pemerintahan daulah Mamalik, terjadi peristiwa penting berupa invasi besar-besaran oleh tentara Mongol ke wilayah Timur serta kehancuran kekuasaan Islam di Barat. Akibat kondisi ini, banyak ulama dan cendekiawan Muslim melarikan diri ke Al-Azhar untuk mencari perlindungan setelah runtuhnya kekuasaan di Baghdad dan Spanyol. Situasi tersebut justru membangkitkan kembali semangat keilmuan di Al-Azhar hingga menjadikan lembaga ini kembali dikenal di seluruh dunia Islam. Sejak saat itu, para pelajar dan negara-negara Islam menunjukkan minat besar untuk menuntut ilmu dan menjadi bagian dari Universitas Al-Azhar.<sup>21</sup>

Secara filosofis, kurikulum Al-Azhar didasarkan pada prinsip integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kerangka tauhid. Tujuan utama pendidikan Al-Azhar adalah membentuk manusia insan kamil yang berilmu, berakhlak mulia, dan seimbang dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Orientasi ini berangkat dari pandangan bahwa pendidikan harus berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan intelektual secara bersamaan. Filsafat kurikulum Al-Azhar berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama, dengan orientasi untuk "mendidik akal dan jiwa hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat". Dalam konteks struktur kurikulum, Al-Azhar mengatur pendidikan secara menyeluruh mulai dari tingkat dasar (*ibtidaiyah*), menengah (*i'dadiyah*), atas (*tsanawiyah*), hingga perguruan tinggi (*jami'ah*). Setiap jenjang memiliki proporsi yang kuat pada bidang keislaman, bahasa Arab, dan hafalan Al-Qur'an. Sistem pembelajaran Al-Azhar

---

<sup>21</sup> M Ag Norlaila dan Muhammad Rasyid, *Sistem dan Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Sejarah Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024). Hal. 58

juga menekankan keterlibatan langsung antara guru dan murid dalam kegiatan diskusi ilmiah, hafalan teks, dan kajian kitab klasik. Sumber belajar utamanya adalah kitab karya para ulama besar yang disusun dalam bentuk diktat oleh ustadz (profesor), dosen atau guru pengampu.<sup>22</sup>

b. Tujuan dan Struktur Kurikulum Al-Azhar Mesir

Kurikulum ini diimplementasikan melalui kerjasama antara Al-Azhar Kairo dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejak akhir 1990-an, sebagaimana tertuang dalam nota kesepahaman (MoU) antara Kementerian Agama RI dan Universitas Al-Azhar Kairo tahun 1999. Model implementasi di Indonesia dilakukan melalui adaptasi dalam tiga bidang utama, yaitu Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, dan Tahfidzul Qur'an. Adaptasi ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia, cakap dalam bahasa Arab, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>23</sup>

1) Tujuan Penerapan Kurikulum Al-Azhar:

- a) Mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan dan perubahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat modern di era global
- b) Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, bahasa, serta warisan budaya yang dimiliki bangsa.
- c) Menguasai ketrampilan ilmiah dasar, terutama dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta memahami disiplin ilmu agama sebagai landasan berfikir ilmiah.

---

<sup>22</sup> Mardiatul Hayat, "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di Sd Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 118–35.

<sup>23</sup> Suliki, "Dinamika Pendidikan dan Dakwah pada Masa Mesir Modern," *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 1 (2021): 39–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.4>.

d) Mampu mengembangkan kemampuan analisis, berfikir kritis, serta memiliki kecakapan ilmiah dan kemampuan memecahkan berbagai permasalahan secara efektif.<sup>24</sup>

## 2) Struktur dan Karakter Kurikulum Al-Azhar

Struktur Kurikulum Al-Azhar disusun berdasarkan pandangan holistik terhadap ilmu pengetahuan. Setiap bidang ilmu diposisikan tidak secara terpisah atau hierarkis, tetapi saling berhubungan dan menguatkan. Dalam sistem pendidikan Al-Azhar, ilmu agama (*naqliyah*), ilmu rasional (*aqliyah*), dan ilmu penunjang berjalan dalam satu kerangka yang terpadu sehingga membentuk sistem pendidikan yang utuh dan seimbang sebagai berikut:

### a) Ilmu *Naqliyah*

Di dalam struktur kurikulum, kelompok ilmu *naqliyah* mencakup beberapa cabang penting. Ilmu tafsir dan ilmu Al-Qur'an berfungsi menumbuhkan kemampuan memahami makna, konteks, dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu hadis memberikan pemahaman terhadap Sunnah Rasulullah sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Fiqh dan ushul fiqh melatih penalaran hukum dan kemampuan *istinbath* (penggalan hukum) dengan mempertimbangkan *maqashid as-syari'ah*, yakni tujuan utama syariat Islam.

### b) Ilmu *Aqliyah*

Cakupan ilmu *aqliyah* di Al-Azhar meliputi bidang matematika, logika, ilmu alam, ilmu sosial, ekonomi, sejarah peradaban, dan filsafat. Matematika dan logika melatih pola pikir sistematis dan kemampuan penalaran deduktif, yang kemudian diaplikasikan dalam penafsiran hukum dan penalaran fiqh. Ilmu alam dan sains modern membantu

---

<sup>24</sup> Hayat, "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di Sd Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan."

peserta didik memahami hukum-hukum Allah yang berlaku dalam alam semesta, sedangkan ilmu sosial dan ekonomi memperluas wawasan mereka tentang struktur masyarakat dan tanggung jawab sosial Islam.

c) Ilmu Penunjang

Bahasa Arab diposisikan sebagai kunci utama untuk membuka khazanah keilmuan Islam. Melalui penguasaan bahasa, peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dan hadis secara mendalam, menelusuri makna teks klasik, serta menafsirkan makna yang tersirat di dalamnya. Pengajaran balaghah dan sastra melatih kemampuan komunikasi ilmiah dan estetika berbahasa agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara efektif dan meyakinkan.

## **B. Landasan Kurikulum Pendidikan Islam**

### **1. Konsep Pendidikan dalam Islam**

Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar terhadap arah pembaharuan pendidikan Islam modern adalah Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Ia dikenal sebagai seorang pemikir Muslim yang berupaya mengembalikan sistem pendidikan Islam kepada prinsip dasarnya, yakni penanaman nilai-nilai keislaman yang berlandaskan tauhid serta pembentukan manusia yang berilmu dan beradab. Melalui gagasannya, Al-Attas menekankan bahwa pendidikan Islam harus diarahkan pada pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan, dirinya, dan alam secara seimbang, sehingga melahirkan pribadi yang memiliki integritas moral, spiritual dan intelektual. Menurut al-Attas, krisis utama yang dihadapi dunia Islam bukan terletak pada kemunduran teknologi atau lemahnya penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan pada kesalahan dalam memahami hakikat ilmu dan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya rekonstruksi konseptual pendidikan Islam berdasarkan pandangan hidup Islam yang murni. Al-Attas menolak pandangan yang menyamakan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan Barat yang cenderung menitik

beratkan pada rasionalisme, materialisme, dan utilitarianisme. Dalam pandangan Barat, pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu yang produktif secara ekonomi, sedangkan dalam pandangan Islam, pendidikan harus melahirkan manusia yang baik, yang mengenal kedudukannya di hadapan Allah dan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya.<sup>25</sup>

Menurut al-Attas, ta'dib mencakup keseluruhan makna pendidikan, pengajaran, dan pembentukan moral. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam bukan hanya proses mentransfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi juga proses penyucian jiwa dan pembinaan kesadaran spiritual. Melalui ta'dib, manusia diajak mengenal hakikat dirinya, Tuhannya, serta hubungannya dengan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi teosentris, bukan antroposentris. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan manusia yang beradab, yaitu manusia yang mengenal dan menempatkan dirinya, masyarakat, dan Tuhannya pada posisi yang tepat. Tujuan pendidikan Islam menurut al-Attas adalah melahirkan manusia yang baik. Manusia yang baik adalah manusia yang berilmu, beriman, dan beradab, bukan sekadar manusia yang cerdas secara intelektual atau terampil secara teknis. Dalam pandangan al-Attas, manusia yang baik akan membentuk masyarakat yang baik, sehingga pendidikan harus dimulai dari pembentukan pribadi yang beradab sebelum membentuk peradaban yang utuh. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak boleh berorientasi pada kepentingan politik atau ekonomi, tetapi harus berpijak pada tujuan spiritual dan moral. Pendidikan Islam harus mengantarkan manusia kepada pengenalan hakikat kebenaran, bukan sekadar keterampilan pragmatis.<sup>26</sup>

Dalam sistem pendidikan yang ideal, kurikulum harus mencerminkan hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki dua

---

<sup>25</sup> Muhammad Syaiful Islam, "Pemikiran Pendidikan Islam Seyyed Naquib Al-Attas," *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching* 2, no. 1 (2024): 25–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.39>.

<sup>26</sup> Desta Amelia Dewi et al., "Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Persepektif Naquid Al-Attas dan Implementasinya Dalam Komunikasi Ilmiah," *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 SE-Articles (7 Juli 2024): 107–17, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1425>.

dimensi, yaitu jasmani dan rohani. Ilmu yang bersifat *fardhu 'ain* berfungsi untuk membimbing manusia menuju penyucian diri dan kedekatan dengan Allah, sedangkan ilmu *fardhu kifayah* berfungsi untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kemaslahatan umat. Kedua jenis ilmu ini tidak boleh dipisahkan atau dipertentangkan karena keduanya saling melengkapi dalam mewujudkan kesempurnaan manusia. Menurut al-Attas, semua ilmu bersumber dari Allah dan pada akhirnya harus membawa manusia kepada pengakuan terhadap keesaan Allah. Oleh karena itu, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak sejalan dengan pandangan Islam tentang ilmu pengetahuan. Selain itu, al-Attas memperkenalkan gagasan tentang Islamisasi ilmu pengetahuan. Menurutnya, ilmu yang berkembang dalam peradaban Barat telah mengalami sekularisasi, yaitu pemisahan antara ilmu dan nilai-nilai ketuhanan. Akibatnya, ilmu menjadi bebas nilai dan kehilangan arah moral. Islamisasi ilmu yang dimaksud al-Attas bukan sekadar mengganti istilah-istilah Barat dengan istilah Islam, tetapi mengembalikan ilmu kepada kerangka tauhid. Setiap ilmu harus dipahami, dikembangkan, dan diaplikasikan dalam konteks yang selaras dengan pandangan hidup Islam. Proses ini mencakup pembersihan elemen-elemen yang bertentangan dengan Islam, serta penanaman nilai-nilai tauhid, keadilan, dan amanah dalam setiap bidang pengetahuan.<sup>27</sup>

Al-Attas juga menekankan pentingnya *adab al-'ilm*, yaitu etika dalam mencari dan mengamalkan ilmu. Pengetahuan yang diperoleh tanpa adab akan melahirkan kesombongan dan kebingungan, sedangkan ilmu yang disertai adab akan membawa kepada hikmah dan kebijaksanaan. Dalam hal ini, ia mengutip prinsip klasik Islam bahwa ilmu tanpa adab ibarat api tanpa cahaya, berbahaya dan menyesatkan. Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh al-Attas memiliki relevansi yang kuat dengan model Kurikulum Al-Azhar. Kedua sistem sama-sama menolak pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum serta

---

<sup>27</sup> Muhajir Muhajir et al., "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 16–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2797>.

menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai inti dari seluruh kegiatan pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pesantren tahfidz, pemikiran al-Attas sangat relevan untuk diterapkan. Proses pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, konsep ta'dib yang digagas al-Attas menjadi dasar filosofis dalam pembentukan karakter santri yang Qurani, berilmu, dan beradab.<sup>28</sup>

Melalui pemikiran-pemikirannya, Syed Muhammad Naquib al-Attas memberikan arah baru bagi pendidikan Islam modern. Ia menegaskan bahwa pendidikan sejati adalah proses pembentukan jiwa yang beradab, bukan sekadar pelatihan intelektual. Tujuan akhirnya adalah mengenalkan manusia kepada hakikat wujud dan kebenaran Ilahi, sehingga seluruh aktivitas pendidikan bermuara pada penghambaan kepada Allah. Pemikiran ini menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.<sup>29</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Al-Attas tidak berhenti pada pencapaian intelektual, melainkan mencakup pembentukan kesempurnaan diri manusia yang seimbang antara dimensi akal, jiwa, dan rohani. Pendidikan harus diarahkan untuk menuntun manusia agar mengenali hakikat dirinya serta mengembalikan segala pengetahuan kepada sumber ilahi. Tujuan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa pokok sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Menegakan Tauhid Sebagai Dasar Kesadaran dan Orientasi Hidup

---

<sup>28</sup> Syekh Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, 3th Edition (Bandung: Mizan, 1988). h. 78

<sup>29</sup> Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020). h. 56

<sup>30</sup> Islam, "Pemikiran Pendidikan Islam Seyyed Naquib Al-Attas."

Pendidikan berfungsi menanamkan keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia berpusat pada keesaan Allah SWT. Setiap bentuk ilmu dan proses belajar harus menumbuhkan kesadaran bahwa pengetahuan tidak hanya untuk berfikir, tetapi juga sebagai jalan memahami kebesaran Allah SWT. Dengan prinsip ini, peserta didik diarahkan untuk melepaskan diri dari pandangan yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Mereka dibimbing agar memahami bahwa semua ilmu berasal dari Allah SWT dan berujung pada pengakuan terhadap keagungan-Nya.

b. Membentuk Kepribadian yang Beradab

Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beradab, yaitu pribadi yang mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan kesadaran moral. Keberadaban tidak hanya tampak pada sikap lahiriyah, tetapi juga pada kemampuan memahami peran diri, menghormati guru, serta memperlakukan ilmu dan sesama makhluk secara baik. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana pembinaan karakter yang menumbuhkan kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab sosial.

c. Mengembangkan Keseimbangan Antara Akal, Jasmani, dan Rohani

Pendidikan diorientasikan untuk menciptakan keharmonisan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual agar ilmu tidak menumbuhkan kesombongan. Akal berperan memahami dunia nyata, sementara rohani menjaga kemurnian niat dalam mencari ilmu. Dari perpaduan keduanya lahir manusia yang berfikir jernih, berakhlak baik, serta memiliki keteguhan batin ketika menghadapi berbagai tantangan hidup.

d. Menumbuhkan Kesadaran Khalifah dan Pengelolaan Ilmu

Pendidikan diarahkan agar manusia menyadari perannya sebagai khalifah yang bertugas menjaga keseimbangan antara alam dan masyarakat. Setiap ilmu yang dikuasai harus disertai tanggungjawab moral agar tidak disalahgunakan. Pengetahuan tidak boleh menjadi alat kekuasaan, melainkan amanah yang harus

dimanfaatkan untuk menciptakan keadilan, kemaslahatan dan kedamaian di bumi.

e. Mengantarkan Manusia Kepada Kebahagiaan Hakiki

Tujuan puncak pendidikan adalah mengantarkan manusia menuju kebahagiaan sejati yang lahir dari kesadaran akan kebenaran dan kedekatan dengan Allah SWT. Kebahagiaan tidak diukur dari materi, tetapi dari keseimbangan antara ilmu, amal, dan keikhlasan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana penyucian jiwa yang menuntun manusia menuju ketenangan, kedewasaan spiritual, dan pengabdian penuh kesadaran kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

### 3. Aplikasi Pemikiran Al-Attas dalam Kurikulum Integratif

Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang berpusat pada pembentukan manusia beradab dapat diterapkan secara konkret melalui kurikulum integratif, yaitu rancangan pendidikan yang menekankan keterpaduan ilmu, nilai, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini sejalan dengan gagasan pendidikan Islam yang integral karena menempatkan ilmu bukan sekadar sarana pencapaian akademik, tetapi sebagai media pembentukan kepribadian yang utuh, beradab, dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah. Dalam penerapannya, konsep-konsep utama dari pemikiran al-Attas yaitu:

a. Integrasi Nilai Tauhid dalam Struktur Integrasi

Penerapan prinsip tauhid dalam kurikulum integratif berarti menghapus sekat antara ilmu agama dan ilmu rasional. Setiap bidang pengetahuan dihubungkan dalam kerangka keesaan Tuhan sehingga kegiatan integratif tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada kesadaran spiritual bahwa seluruh pengetahuan bersumber dari dan berujung kepada Allah. Integrasi ini menjadikan kolaborasi ilmu sebagai sarana menumbuhkan pandangan dunia yang menyatukan aspek spiritual dan empiris secara harmonis.

---

<sup>31</sup> Islam.

b. Penanaman Adab sebagai Landasan Etika Kolaborasi

Konsep adab yang digagas al-Attas dapat menjadi dasar pembentukan sikap dalam proses belajar integratif. Hubungan antara guru dan peserta didik dibangun atas dasar penghormatan, tanggung jawab, dan kesadaran akan posisi masing-masing. Dalam kerja kelompok, nilai adab diwujudkan melalui kejujuran ilmiah, keterbukaan berpikir, dan rasa saling menghargai antar individu. Dengan demikian, interaksi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berfungsi sebagai latihan moral yang menumbuhkan kepribadian beradab.

c. Pengembangan Keseimbangan Akal dan Rohani melalui Pembelajaran Interdisiplin

Kurikulum integratif memungkinkan perpaduan antara nalar dan spiritualitas melalui kegiatan lintas bidang. Integrasi antara ilmu sosial, sains, dan agama membantu peserta didik memandang realitas secara menyeluruh, sehingga kemampuan berpikir kritis tumbuh bersamaan dengan kesadaran moral dan spiritual. Dengan keseimbangan ini, proses pendidikan tidak hanya melatih kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhalus kepekaan batin dan kejujuran hati dalam memahami ilmu.

d. Implementasi Peran Khalifah melalui Proyek Integratif

Prinsip tanggung jawab sebagai khalifah tercermin dalam kegiatan integratif yang berorientasi sosial dan lingkungan. Peserta didik dilibatkan dalam proyek bersama yang bertujuan memberi manfaat nyata bagi masyarakat, seperti riset terapan, kegiatan sosial, atau inovasi berbasis nilai kemaslahatan. Melalui pengalaman ini, mereka belajar menerapkan ilmu secara bijak serta memahami bahwa pengetahuan adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama.

e. Pembentukan Budaya Ilmiah yang Etis dan Reflektif

Kurikulum integratif memberi ruang bagi tumbuhnya budaya ilmiah yang disertai kesadaran etis. Dalam setiap proses

belajar, penekanan diberikan pada tanggung jawab terhadap ilmu, kejujuran akademik, dan sikap rendah hati terhadap kebenaran. Etika ilmiah ini menjadi cerminan konsep adab terhadap ilmu yang diajarkan al-Attas, di mana pengetahuan harus membawa manfaat dan menghindarkan manusia dari kesombongan.<sup>32</sup>

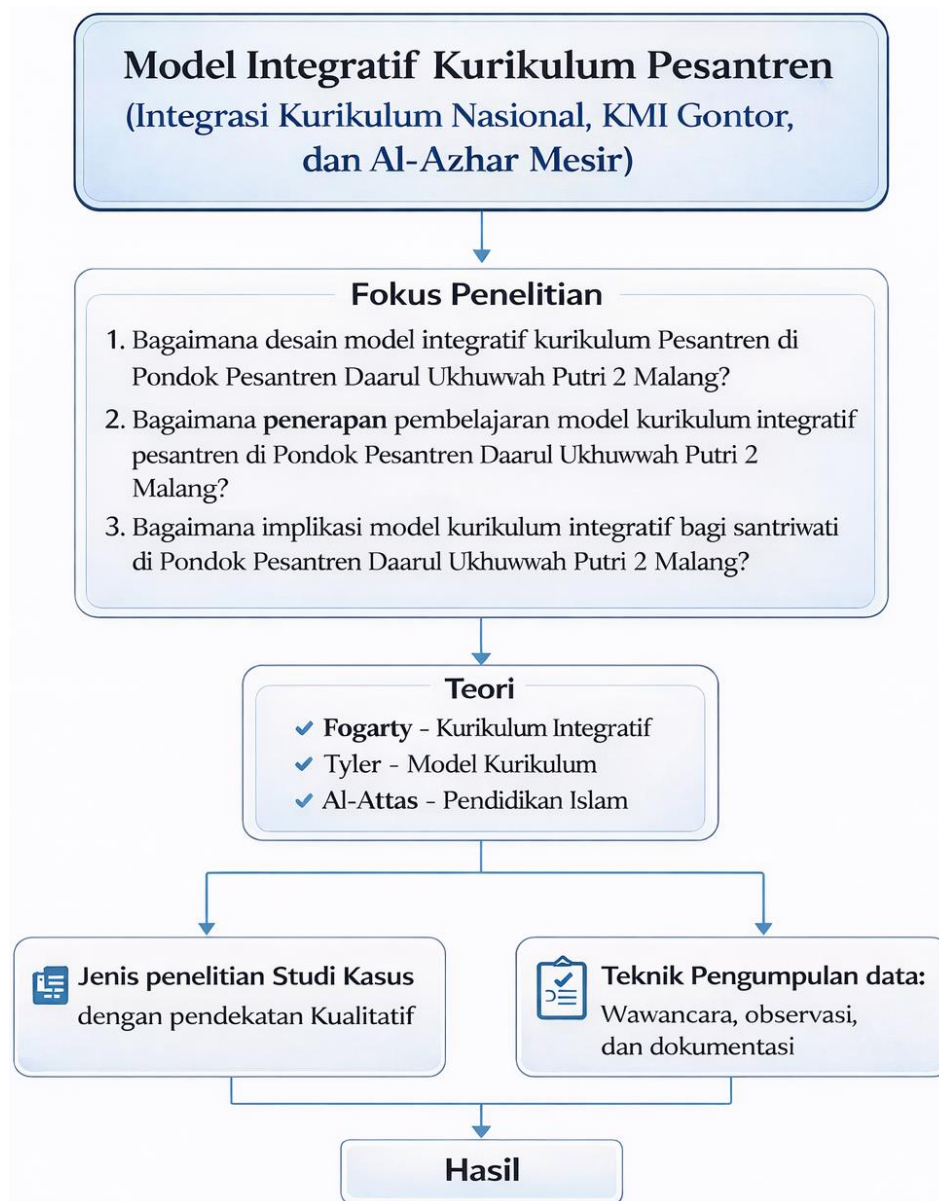
Melalui integrasi lintas disiplin dan penanaman nilai-nilai adab sebagaimana digagas oleh al-Attas, sistem pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi ruang pembentukan karakter yang berakar pada tauhid, namun tetap adaptif terhadap perubahan zaman. Relevansi ini tampak nyata dalam upaya lembaga pendidikan Islam untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran moral, sosial, dan spiritual yang seimbang sebagai dasar menghadapi tantangan era modern.<sup>33</sup> Relevansi kurikulum integratif semakin tampak ketika dunia pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan modernitas yang menuntut kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif tanpa kehilangan orientasi spiritual. Dalam kondisi seperti ini, integrasi menjadi strategi penting untuk menghubungkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu kontemporer, antara nilai moral dan kebutuhan praktis masyarakat modern. Pendekatan integratif memberi ruang bagi integrasi antara pengetahuan normatif dan pengetahuan empiris, sehingga peserta didik tidak terjebak dalam dikotomi berpikir, tetapi mampu mengembangkan wawasan holistik yang berlandaskan nilai tauhid. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses transformasi kepribadian yang membentuk individu beradab, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam kerangka nilai-nilai keislaman yang kokoh.

---

<sup>32</sup> Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*.

<sup>33</sup> Al-Attas.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan model kurikulum integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, serta pengalaman para pihak yang terlibat terutama pengasuh, guru, dan santriwati dalam pelaksanaan kurikulum integratif tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi yang menerapkan kekhasan model kurikulum integratif dilembaga tersebut secara menyeluruh. Studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mengkaji suatu fenomena yang nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dengan batas-batas kasus yang jelas. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, data kualitatif dikumpulkan untuk memperoleh gambaran holistik mengenai desain, penerapan, dan implikasi model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berupaya mengungkap dinamika, makna, dan nilai-nilai yang meladasi praktik kurikulum integratif di lingkungan pesantren.

#### **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam setiap tahap pengumpulan data. Seluruh proses mulai dari pengamatan lapangan, wawancara, hingga pengumpulan dokumen dilakukan secara langsung oleh peneliti. Posisi peneliti di lapangan dijalankan dengan pendekatan aktif namun dalam batas partisipasi moderat.<sup>34</sup> Tugas yang dilaksanakan peneliti mencakup: melakukan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 13th Editi (Bandung: Alfabeta, 2023).

pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, strategi manajemen waktu, serta implementasi model kurikulum terintegrasi, melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, ustadzah, guru mata pelajaran umum, dan para santriwati untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, serta menghimpun dokumen terkait seperti jadwal kegiatan, pedoman kurikulum, dan laporan perkembangan hafalan santriwati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 yang terletak di Jl. Morotanjek No. 44, Dusun Morotoanjek, Purwoasri, Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 berada di lingkungan pesantren yang berorientasi pada integrasi penggabungan kurikulum, hafalan Al-Qur'an dan penguatan karakter santriwati melalui sistem pendidikan terpadu. Sebagai lembaga yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti dalam konteks implementasi integrasi kurikulum. Terdapat sejumlah alasan untuk memilih lokasi penelitian ini. Pertama, lembaga ini secara khusus menekankan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai bagian utama dari proses pendidikan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini. Kedua, lokasi ini adalah contoh modern dari pesantren yang mengintegrasikan kurikulum formal madrasah dengan kurikulum khas pesantren, menjadikannya contoh nyata bagaimana integrasi kurikulum dilakukan dalam praktik. Ketiga, santriwati di pesantren ini cukup besar dan berasal dari berbagai daerah. Secara sosial budaya, lingkungan sekitar Singosari mencerminkan tradisi religius masyarakat Jawa Timur yang kuat dalam memelihara nilai-nilai keislaman. Singosari sendiri dikenal sebagai daerah yang kental dengan kultur pesantren, dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berkembang di wilayah tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang digunakan bersifat holistik dan mendalam, sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh. Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang keduanya

dipilih secara cermat untuk mendukung analisis dan menjawab fokus penelitian.<sup>35</sup>

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian melalui kehadiran peneliti di lapangan.<sup>36</sup> Sumber data ini memiliki ciri khas yang autentik, aktual, serta sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Perannya sangat krusial karena memberikan gambaran konkret terkait pelaksanaan kurikulum integratif, pengalaman santriwati dalam akademik mereka. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, direktur, guru mata pelajaran, dan santriwati, untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi, hambatan, serta pengalaman yang mereka rasakan dalam proses pembelajaran.
- b. Observasi langsung terhadap aktivitas praktik penerapan kurikulum Al-Azhar, sistem kegiatan asrama pesantren, serta interaksi yang terjalin antara guru dan santriwati, dengan tujuan memperoleh data empiris secara natural.
- c. Dokumen internal lembaga yang mendukung pelaksanaan kurikulum, seperti jadwal pelajaran, pedoman kurikulum, serta laporan perkembangan hafalan santriwati.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang tidak bersumber langsung dari partisipan penelitian, tetapi tetap memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti.<sup>37</sup> Informasi jenis ini biasanya bersifat teoritis, konseptual, dan reflektif sehingga berfungsi sebagai landasan analisis sekaligus tolak ukur untuk membandingkan data primer.<sup>38</sup> Data tersebut bersumber pada buku, jurnal, website, dan

---

<sup>35</sup> Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). H. 58

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>37</sup> Sugiyono.

<sup>38</sup> Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.

portofolio yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, rancangan pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap secara mendalam proses penerapan kurikulum Al-Azhar pesantren. Oleh karena itu, teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi.<sup>39</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif langsung dari informan utama, yakni Pengasuh pondok, pegelola pesantren, guru mata pelajaran akademik dan santriwati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih jauh. Teknik ini dianggap efektif untuk menggali strategi, kendala, dan pengalaman subjektif yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen lain.

**Tabel 3. 1 Data Informan**

No.	Nama Informan	Jabatan
1	KH. Muhammad Musa Syarof, Lc., MA.	Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2
2	Qisti Robhati, S.H.I, M.Sh.	Direktur KMI / Waka Kurikulum
3	Murtini, S. Pd	Waka Kurikulum
4	Hujjatul Munawwaroh, S. Pd.	Guru Pengurus Bagian Pengasuhan Santriwati
5	Ilma Nur Rohimah, Lc., M.Ag.	Guru Pengajar Lulusan Al-Azhar
6	Naimatul Jannah Ummu Nahla BBU, S. Ag.	Guru Pengajar Lulusan Non Al-Azhar
7	Keysha Luna Azzahra	Santriwati Program Kurikulum Al-Azhar

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

8	Navila Andari Maulvi	Santriwati Non Program Kurikulum Al-Azhar
---	----------------------	---

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok

Alasan: Sebagai penentu kebijakan utama yang memahami arah, visi, serta nilai-nilai yang mendasari pengembangan model kurikulum integratif pesantren.

b. Waka Kurikulum/ Direktur KMI

Alasan: Bertanggung jawab atas penyusunan, penerapan, serta evaluasi kurikulum integratif di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

c. Guru Akademik Lulusan Al-Azhar

Alasan: Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan mengajar mata pelajaran berbasis kurikulum Al-Azhar, sehingga dapat memberikan informasi faktual tentang penerapan dan efektivitas kurikulum tersebut di kelas.

d. Guru Akademik Non Lulusan Al-Azhar

Alasan: Dapat memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana guru non-lulusan Al-Azhar mengadaptasi dan mengajarkan materi dari kurikulum Al-Azhar secara praktis di pesantren.

e. Santriwati

Alasan: Mengalami langsung proses pembelajaran berbasis kurikulum integratif dan dapat memberikan pandangan mengenai dampaknya terhadap pemahaman agama, minat belajar, serta perkembangan akademik mereka.

Informan diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria informasi yang representatif, mendalam, dan relevan terhadap proses desain, penerapan, serta hasil implikasi dari model kurikulum integratif Pesantren tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Informan**

<b>Kategori Informan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Alasan Pemilihan Informan</b>
Pengasuh Pondok	1 Orang	Sebagai penentu arah kebijakan dan visi pendidikan pesantren yang memahami dasar dan tujuan pengembangan model kurikulum integratif Pesantren.
Waka Kurikulum/ Direktur KMI	2 Orang	Bertanggung jawab dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif serta memahami koordinasi teknis antar pihak di lingkungan pesantren.
Guru Akademik Lulusan Al-Azhar	1 Orang	Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan materi berbasis kurikulum Al-Azhar di kelas.
Guru Akademik Non- Lulusan Al-Azhar	2 Orang	Mengalami secara langsung proses pembelajaran berbasis kurikulum integratif dan dapat memberikan pandangan mengenai dampaknya terhadap pemahaman agama dan perkembangan spiritual.
Santriwati	2 Orang	Mengalami secara langsung proses pembelajaran berbasis kurikulum integratif dan dapat memberikan pandangan mengenai dampaknya terhadap pemahaman agama dan perkembangan spiritual.

## 2. Observasi

Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung dinamika kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan santriwati, serta implementasi integrasi kurikulum dalam praktik sehari-hari. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus partisipan moderat, sehingga mampu mengamati fenomena dengan alami tanpa mengganggu jalannya aktivitas. Catatan lapangan dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk merekam data ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data pelengkap, berupa pengumpulan arsip atau dokumen resmi seperti jadwal pembelajaran, pedoman kurikulum, laporan kegiatan, serta peraturan lembaga. Instrumen yang digunakan adalah lembar atau daftar periksa dokumen, untuk memastikan semua data relevan dan pendukung penelitian berhasil di himpun. Dengan pendekatan ini, proses pengumpulan data diharapkan tidak hanya memenuhi aspek keabsahan dan keterpercayaan, tetapi juga sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memahami secara utuh bagaimana integrasi kurikulum pesantren di terapkan didalam praktik pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan landasan model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>40</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai upaya menyaring dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni model dan strategi penerapan kurikulum integratif pesantren. Proses reduksi ini tidak dimaksudkan untuk menghilangkan data, melainkan untuk

---

<sup>40</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi research, 2nd Edition* (Yogyakarta: Andi Offset Press, 2004).

menajamkan fokus analisis agar penelitian mampu mengungkap esensi dari fenomena kurikulum integratif secara mendalam tanpa kehilangan konteks maknanya. Penyortiran data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan desain, penerapan, serta implikasi model kurikulum integratif bagi santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi kemudian ditata ulang dalam bentuk tampilan visual seperti matriks, tabel kategori, maupun hal-hal yang menggambarkan keterhubungan antar tema. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang sebelumnya tersembunyi dalam kerumitan data mentah. Tema-tema potensial seperti strategi integrasi kurikulum, dukungan guru dalam proses hafalan, motivasi internal dan eksternal santri, hingga kendala implementasi kurikulum menjadi lebih jelas terbaca. Dengan penyajian yang sistematis, data tidak hanya menjadi terstruktur, tetapi juga membuka ruang interpretasi yang lebih kaya. Penyajian tersebut berupa tabel, narasi, atau beberapa bagan agar mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang diperoleh melalui penafsiran mendalam terhadap tema-tema utama yang teridentifikasi, untuk menjelaskan keterkaitan antara desain dan implementasi model kurikulum integratif pesantren. Namun, kesimpulan ini tidak langsung diterima begitu saja, melainkan diverifikasi melalui proses triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti pengasuh, guru, santriwati dan dokumen pendukung, serta melalui validasi dengan informan kunci. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan realitas empiris di lapangan dan bukan sekedar interpretasi subjek peneliti. Dengan cara ini,

analisis tidak hanya menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan kurikulum integratif, tetapi juga meningkatkan keabsahan dan keterpercayaan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar temuan, kemudian diverivikasikan kembali dengan data tambahan untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian tentang model integratif kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Daarul UKhuwwah Putri 2 Malang, keandalan data dijamin melalui penerapan prinsip keabsahan dan keterpercayaan secara terstruktur. Hal ini diwujudkan dengan menerapkan berbagai bentuk triangulasi sebagai strategi utama untuk memastikan ketepatan, konsistensi, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan kesesuaian informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam praktik pembelajaran, yaitu santri sebagai subjek utama, guru sebagai pendidik, dan pengelola sebagai pihak yang merancang serta mengawasi jalannya kurikulum. Proses ini memungkinkan ditemukannya perspektif yang beragam sehingga hasil penelitian tidak hanya berpihak pada satu sudut pandang tertentu.

### **2. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan hasil wawancara mendalam terhadap santri, guru, dan pengelola pesantren, observasi langsung pada aktivitas pembelajaran serta setoran hafalan, dan telaah dokumen kurikulum yang digunakan di lembaga. Hal ini dapat dilakukan secara berulang secara berkala agar melihat apakah terdapat suatu perubahan atau pola yang konsisten.

### **3. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan menghubungkan temuan penelitian pada kerangka konseptual yang relevan, penelitian ini akan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dan data

dokumentasi tertulis dengan hasil observasi langsung dilapangan. Langkah ini dilakukan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

## H. Instrumen Penelitian

**Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Indikator</b>	<b>Teori</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kebutuhan Data</b>	<b>Keterangan</b>
Desain Model kurikulum integratif Pesantren	-Landasan filosofis dan tujuan kurikulum -Struktur dan isi kurikulum -Integrasi nilai Islam dan sains -Peran lembaga dan guru dalam kurikulum integratif	-Tyler -Fogarty -Al-Attas	-Pengasuh Pondok -Waka kurikulum -Guru pengajar -Dokumen kurikulum	-Wawancara, Tema : Dasar dab arah kolaborasi kurikulum  -Dokumentasi: Silabus, jadwal pelajaran, panduan akademik	Data konsep dan struktur kurikulum integratif dibangun dan dirancang di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2	Wawancara dengan para narasumber untuk menganalisis perencanaan dan landasan filosofis penyusunan kurikulum
Penerapan model kurikulum integratif di dalam pembelajaran	-Metode pembelajaran Integratif -Kolaborasi antar guru -Internalisasi nilai adab di kelas -Aktivitas santri dalam pembelajaran integratif	-Fogarty -Al-Attas	-Waka Kurikulum -Guru Pengajar - Santriwati -Observasi kelas -Catatan lapangan	Wawancara, Tema : Praktek penerapan model kurikulum integratif di kelas  Observasi : Proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan santriwati  Dokumentasi : Jadwal	Data mengenai bentuk penerapan dan strategi kurikulum integratif dalam kegiatan belajar mengajar.	Observasi terhadap implementasi di lapangan dan peran pelaksana pendidikan

				kegiatan, catatan evaluasi, laporan pembelajaran		
Implikasi penerapan model kurikulum integratif bagi santriwati	-Peningkatan kompetensi akademik dan religius -Perubahan perilaku dan sikap santri -Evaluasi hasil pembelajaran kurikulum integratif	-Tyler -Al-Attas	- Santriwati -Guru -Waka Kurikulum -Dokumen hasil belajar	Wawancara, Tema : Dampak kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2  Dokumentasi: Nilai ujian, portofolio santriwati, laporan pembelajaran	Data tentang penilaian penerapan kurikulum integratif berdampak pada santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2	Menganalisis hasil, dampak, dan efektifitas kurikulum terhadap santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

###### a. Identitas Pesantren

**Tabel 4. 1 Identitas Pesantren<sup>41</sup>**

Nama Pesantren	Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang
Tahun Berdiri	2014
Pendiri/Penyelenggara	Yayasan Daarul Ukhuwwah
NPWP	74.553.773.8-657.000
Ketua Yayasan	KH. Dr. Muhammad Ajir Abdi Moenip, Lc., MA.
Pengasuh Pesantren	KH. Dr. Muhammad Musa Syarof, Lc., MA.
Status/Luas	Waqaf/ 1.500.000 m2
Jumlah Pendidik	69 Orang

###### b. Motto Pondok Pesantren

- 1) Allah sebagai tujuan
- 2) Rasulullah sebagai panutan
- 3) Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman
- 4) Islam sebagai jalan kehidupan
- 5) Ilmu sebagai cahaya penerang
- 6) Mati syahid sebagai harapan
- 7) Hidup mandiri sebagai amalan

###### c. Tri Tekad Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah

- 1) Mencetak 1000 Ulama Pejuang
- 2) Mendirikan Cabang PPDU di Seluruh Provinsi di Indonesia
- 3) Mendirikan Universitas Daarul Ukhuwwah (UNIDU)

###### d. Visi Pondok Pesantren

Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Morotanjek, Singosari, Malang sebagai tempat ibadah, sekaligus

---

<sup>41</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang"

pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik Generasi Rabbani serta Mencetak Ulama' Pejuang yang siap untuk membimbing ummat menuju ridho Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh dan mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan.

**e. Misi Pondok Pesantren**

Sejalan dengan visi pondok, maka misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 adalah:

- 1) Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Morotanjek sebagai medan ibadah bagi setiap muslimah
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Morotanjek pusat pendidikan Islam panutan
- 3) Mencetak kader ulama pejuang yang akan membimbing umat menuju keridhaan Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan ukhuwwah serta menghindari perpecahan.

**f. Panca Jiwa Pondok Modern**

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwwah Islamiyyah
- 5) Kebebasan <sup>42</sup>

**3. Identitas MA Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

**Tabel 4. 2 Identitas MA Daarul Ukhuwwah Putri 2<sup>43</sup>**

Nama Madrasah	MA Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang
Alamat	Jl. Morotanjek RT.1/RW.7 Purwoasri, Singosari
NSPN	69894849
Telepon	<a href="tel:03412997133">0341 2997 133</a>
Jenjang	Madrasah Aliyah
Status	Swasta
No. SK. Pendirian	MA/1555/2014
No. SK. Operasional	MAS/07.0056/2016
Status Akreditasi	Terakreditasi C
Sertifikat Akreditasi	No. 1857/BAN-SM/SK/2022

<sup>42</sup> 2, "Profil Pondok Pesantren." Di akses pada 13 Agustus 2025.

<sup>43</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang"

#### 4. Identitas SMP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

**Tabel 4. 3 Identitas SMP Daarul Ukhuwwah Putri 2 <sup>44</sup>**

Nama Madrasah	SMP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang
Alamat	Jl. Morotanjek RT.1/RW.7 Purwoasri, Singosari
NSPN	70034037
Telepon	341459026
Jenjang	Sekolah Menengah Pertama
Status	Swasta
No. SK. Pendirian	8,0922E+11
No. SK. Operasional	420/4179/35.07.301/2024
Status Akreditasi	Terakreditasi A
Sertifikat Akreditasi	No. 014/BAN-PDM/SK/2025

#### 5. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang atau dikenal dengan PPDU Putri 2 merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan hadirnya pakar perempuan di bidang ilmu syari'ah, baik di tingkat nasional maupun dalam lingkup dunia Islam secara lebih luas. Pondok Pesantren ini berstatus sebagai lembaga *waqaf* milik umat Islam dan dikelola oleh Badan Waqaf Daarul Ukhuwwah, yang berpusat di Kota Malang, Jawa Timur. Secara historis, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 mulai beroperasi pada 15 Syawwal 1436 H atau bertepatan dengan 1 Agustus 2015 M, berlokasi di Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Lembaga ini merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1 Cemorokandang, yang berada di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pendirian Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 juga berada di bawah naungan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putra, yang sebelumnya berdiri pada 1 Muharram 1431 H (18 Desember 2009 M).

---

<sup>44</sup> Dokumen "Profil Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang"

Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, terdapat penyajian struktur bagian di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Struktur ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unsur pengurus dalam menjalankan kegiatan pondok. Informasi yang ditampilkan mencakup posisi kepemimpinan, bidang-bidang yang menaungi unit kerja tertentu, serta hubungan koordinatif antar bagian. Dengan rincian sebagai berikut:

## STRUKTUR PENGURUS



Gambar 4. 1 Struktur Pengurus

Melalui struktur tersebut, tampak bahwa setiap elemen pengurus memiliki peran, fungsi dan tanggungjawab tertentu yang saling berkoordinasi dibawah arahan pimpinan pondok. Hal ini menjadi pedoman utama dalam menjalankan operasional pondok, baik, secara pendidikan, asrama dan administrasi pondok. Struktur organisasi yang terencana dengan baik ini mencerminkan sistem manajemen kelembagaan yang efektif, di mana pembagian tugas dan wewenang berjalan secara proporsional dan berkesinambungan. Selain itu, hubungan koordinatif antar bagian juga memperkuat komunikasi internal serta memastikan setiap program pondok dapat terlaksana

sesuai visi dan misi lembaga.<sup>45</sup> Penyajian data melalui situs resmi ini menunjukkan transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam tata kelola organisasi, serta mencerminkan komitmen pondok dalam menerapkan manajemen yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **B. Paparan Data**

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari paparan data tersebut disajikan dalam bentuk uraian berikut:

### **1. Desain Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

#### **a. Struktur Model Kurikulum Integratif**

Struktur kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terdiri dari tiga komponen kurikulum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Murtini:

“Kurikulum yang kita terapkan merupakan perpaduan dari kurikulum Al-Azhar, KMI dan Diknas. Kalau jenjang SMP dari Kemendikbud, kalau MA menggunakan Kemenag”<sup>46</sup>

Diketahui bahwa struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 dibentuk melalui proses sinkronisasi antara tiga sumber utama, yaitu:

- 1) Kurikulum KMI Gontor sebagai dasar pendidikan Pondok Pesantren karena terafiliasi dengan alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor dengan menjaga tradisi pesantren modern dengan pembiasaan asrama, berbahasa Arab dan Inggris, organisasi, dan kemandirian santriwati.
- 2) Kurikulum Diknas dari Kemenag untuk jenjang Madrasah Aliyah dan Kemendikbud untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama untuk mata pelajaran umum dan pendidikan formal.

---

<sup>45</sup> 2, “Profil Pondok Pesantren.”

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Murtini, Bagian Kurikulum PONDOK PESANTREN Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 21 November 2025, di kantor administrasi, pukul 12.10 WIB

Mata pelajaran umum tersebut mencakup: matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Grammar, Matematika dan lain-lain.

- 3) Standar Kurikulum Al-Azhar Mesir untuk penguatan materi keislaman dan bahasa Arab tingkat lanjut seperti: Tafsir, Hadist, Arudh, Mahfudzhot, Ushul Fiqh, Fiqh, Mutholaah, Shiroh Nabawiyah, Nahwu, Sorof, Akhlaq, Ushul Hadist, dan lain-lain.

Kurikulum integratif yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara kurikulum Nasional, KMI Gontor dan kurikulum Al-Azhar Mesir. Dalam penerapannya, sistem pembelajaran lebih menitik beratkan pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tanpa mengabaikan muatan umum yang berasal dari Kurikulum Kemendikbud dan Kemenag. Hal ini tampak dari pembagian jam pelajaran yang proporsional namun tetap berorientasi pada karakteristik Pondok Pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Qisti Robhati dengan menyatakan:

“Penyusunan jadwal dilakukan melalui musyawarah bagian kurikulum. Materi-materi diseleksi sesuai dengan relevansinya. Misalnya pelajaran Bahasa Arab kini mengacu pada sistem Al-Azhar, sedangkan pelajaran seperti Tsaqofah, Arudh dan Akhlaq tetap diintegrasikan dengan kurikulum KMI agar santriwati mengenal kedua sistem sekaligus.”<sup>47</sup>

Berdasarkan dokumen jadwal pelajaran yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa setiap jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang memiliki struktur pembelajaran berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan santriwati. Untuk jenjang menengah pertama (SMP), penekanan diberikan pada penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmu dasar, sedangkan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) fokus diarahkan pada pendalaman ilmu-ilmu Al-Azhar, seperti tafsir, hadis, dan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

fiqih. Informasi mengenai penerapan kurikulum integratif diperoleh melalui wawancara dengan pengelola kurikulum pesantren, kemudian diperkuat dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran serta dokumentasi berupa jadwal pelajaran dan program kegiatan pesantren.

Menanggapi hal tersebut, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang merancang struktur kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta mendukung tujuan pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguasaan ilmu, dan kesiapan akademik. Struktur tersebut mencakup:

- 1) Intrakurikuler wajib, yang berisi mata pelajaran umum dan keagamaan berdasarkan kurikulum Nasional, KMI Gontor, Al-Azhar Mesir, serta tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Intrakurikuler tambahan, mencakup pengayaan kepondokan seperti bahasa Arab, bahasa Inggris dan penguasaan kitab *turats*.
- 3) Proyek wajib, berupa kegiatan pembentukan karakter dan kepemimpinan santriwati seperti pembinaan UPA dalam *liqo'*, *amaliyatu tadrīs*, *fathu-l kutub* serta pelatihan dakwah seperti *muhadhoroh*.
- 4) Proyek tambahan, berisi program khas Daarul Ukhuwwah seperti pembiasaan ibadah, berasrama, dan kegiatan-kegiatan pondok.
- 5) Ekstrakurikuler wajib, seperti pramuka dan *muhadhoroh*.
- 6) Ekstrakurikuler pilihan, seperti hadrah, qiro'ah, kaligrafi, debat, memanah, berenang dan lain-lain. Disesuaikan kebutuhan afektif santriwati.<sup>48</sup>

Melalui struktur tersebut, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang berhasil memadukan sistem pendidikan

---

<sup>48</sup> Dokumen SOP Kurikulum Daarul Ukhuwwah, yang diberikan oleh Aisyah Salma Sholehah, pada 26 November 2025, di ruang guru, pukul 14.00 WIB

pesantren dengan nilai-nilai keilmuan Al-Azhar, sehingga santriwati tidak hanya memperoleh ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, serta karakter religius yang sejalan dengan visi pesantren. Melalui dokumen yang didapatkan oleh peneliti dapat di lihat jadwal ekstrakurikuler pilihan santriwati sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Jadwal Ekstrakurikuler**

SELASA					
PJ	WAKTU	EKSTRAKULIKULER	TEMPAT	TUTOR	
Al-Ustadzah Aulia Rahmah	13.30-15.00	MEMASAK	DAPUR	Al Ustadzah	Dewi, S. Si
		APOTEK HIDUP	Aula	Al Ustadzah	Aisha Avania
		DESAIN GRAFIS	Kelas 6A	Al Ustadzah	Muthi'ah Azatun N
		MENJAHIT	Kelas 5B	Al Ustadzah	Rafifah Nadia
		BEKAM	Kelas 5A	Al Ustadzah	Tasnim Alya
				Al Ustadzah	Amira Syarif
				Al Ustadzah	Qarina
				Al Ustadzah	Maria Ulfa, M. Ag
				Al Ustadzah	Savira Nurul Izzah
RABU					
PJ	WAKTU	EKSTRAKULIKULER	TEMPAT	TUTOR	
Al-Ustadzah Dareen Al Fariha	13.30-15.00	KALIGRAFI	Mushollah	Al Ustadz	Muslimin, S.Pd., Gr
		MEMANAH	Aula Belakang	Al Ustadz	Shidarta G.
		LANGUAGE CLUB	Kelas 6A	Al Ustadzah	Angela Savamalya
		BADMINTON	Aula Dapur	Al Ustadzah	Qhayla Shafa N.Z.
				Al Ustadzah	Sielvia Dwi Kumalasari
				Al Ustadzah	Alvana Nur Farhanah
JUM'AT					
PJ	WAKTU	EKSTRAKULIKULER	TEMPAT	TUTOR	
Al-Ustadzah Amira Syarif	13.30-15.00	ENTERPRENEUR	Masjid	Al Ustadzah	Irulya, S.Psi
		BELADIRI	Kelas 6A	Al Ustadzah	Ida Rufaidah
		HANDY CRAFT	Kelas 5B	Al Ustadzah	Rasya Putri
		SAINS	Kelas 5A	Al Ustadzah	Dareen Al Fariha
				Al Ustadzah	Aulia Rahmah
				Al Ustadzah	Kayra Nashifa R. H.

#### **b. Latar Belakang Kurikulum Integratif Yayasan Daarul Ukhuwwah**

Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah yaitu KH. Dr. Muhammad Ajir Abdi Moenip, Lc. MA. merupakan salah satu alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1988, sehingga hal ini menjadi salah satu poin yang mendekatkan pendekatan ideologis dan metodologis dengan sistem pendidikan khas KMI Gontor yang menjadi salah satu landasan fondasi utama pendidikan pesantren. Selain itu, jaringan relasi akademik pimpinan Pondok Pesantren dengan alumni Gontor maupun alumni dari Malaya University, Malaysia dan Universitas Islam Madina, Saudi Arabia turut mempengaruhi pemilihan struktur kurikulum, penekanan materi bahasa Arab dan disiplin, serta

standarisasi keilmuan Islam yang sejalan dengan tradisi Al-Azhar.

Para pengasuh lainnya di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah juga memiliki peran sentral dalam penyusunan kurikulum guna menjaga konsistensi sesuai dengan visi kependidikan pesantren. Latar belakang akademik para pengasuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi faktor perkembangan kurikulum. Misalnya pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1 yaitu KH. Ahmad Syakirin Asmu'I, Lc., MA. merupakan alumni dari Al-Azhar Kairo, Mesir dan kemudian melanjutkan studinya di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Sementara pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi dan kemudian melanjutkan studi magister dan doktoralnya di Malaya University, Malaysia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ustadzah Qisti Robhati selaku direktur KMI :

“Awalnya ide penerapan kurikulum Al-Azhar di Daarul Ukhuwwah datang dari Ustadz Syakirin yang kebetulan alumni dari Al-Azhar Mesir. Tujuannya agar santrivati lebih mahir dalam membaca kitab-kitab *turast* dan memiliki peluang besar melanjutkan studi keilmuan mereka ke Timur Tengah. Oleh karena itu, pada tahun 2019 seluruh pesantren di Yayasan Daarul Ukhuwwah menggunakan kurikulum Al-Azhar.”<sup>49</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Murtini selaku bagian kurikulum, beliau menjelaskan:

“Ustadz Syakirin selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1, beserta istrinya dan putri-putrinya, merupakan lulusan Al-Azhar, sehingga memiliki keterikatan intelektual dan emosional dengan lembaga tersebut. Pengalaman mereka menempuh pendidikan di Al-Azhar mendorong munculnya keinginan untuk mengadaptasi nilai-

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

nilai dan sistem pembelajaran Al-Azhar dalam lingkungan pesantren.”<sup>50</sup>

Bersama tim kurikulum internal dan dengan dukungan anggota badan *waqaf* para pengasuh melakukan integrasi antara kurikulum KMI Gontor, Kurikulum Nasional dan materi keislaman yang disusun berdasarkan rujukan keilmuan Al-Azhar Mesir. Proses ini meliputi penataan struktur pelajaran, pengaturan alokasi waktu, serta penyelarasan antara pembelajaran formal dan non formal agar seluruh komponen kurikulum berjalan secara sistematis, proporsional, dan selaras dengan karakter pendidikan pesantren. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz M. Musa Syarof sebagaimana dikatakan:

“Struktur penyusun berada di bawah koordinasi Badan Wakaf. Kurikulum Al-Azhar memberi fleksibilitas untuk menyesuaikan pelajaran umum lokal. Buku-buku Al-Azhar seperti Syarah Ibnu Aqil untuk Nahwu dan kitab tafsir Al-Azhar digunakan berdampingan dengan buku KMI. Sumber buku diambil dari penerbit Gontor dan Yayasan Cakrawala Insan Azhari Indonesia.”<sup>51</sup>

Banyak guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah direkrut melalui jaringan alumni pimpinan dan pengasuh, sehingga menghasilkan komposisi tenaga pendidik dengan latar belakang yang beragam, mulai dari alumni Gontor, perguruan tinggi keislaman, hingga sebagian merupakan alumni dari negara Timur Tengah. Keragaman ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan proses pembelajaran, terutama dalam penguatan bahasa Arab, tafsir, hadist dan kajian keislaman bercorak Azhari.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Murtini, Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 21 November 2025, di kantor administrasi, pukul 12.10 WIB

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan KH. M. Musa Syarof, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Pengasuh, Pukul 09.00 WIB

Struktur pendidikan nasional di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah dibawah 2 naungan yaitu: Kemendikbud untuk jenjang SMP dan Kemenag untuk jenjang MA. Ijazah formal dari kedua lembaga ini memastikan bahwa Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 memenuhi standar nasional pendidikan dan memiliki legalitas akademik yang sah secara nasional. Struktur kurikulum formal ini menjadi proses sinkronisasi materi keislaman, sehingga proses pembelajaran tetap responsif sekaligus diakui dalam sistem pendidikan Indonesia.

**c. Program Unggulan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

Selain kurikulum integratif, pesantren ini juga memiliki beberapa program unggulan yang disusun secara sistematis untuk memperkuat kompetensi santriwati, khususnya dalam bidang penguasaan bahasa asing dan keterampilan aplikatif. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi, kreativitas, serta kesiapan santri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan.

Kegiatan-kegiatan sehari-hari santriwati dilalui dengan menggunakan percakapan bahasa Arab dan Inggris, dengan pola dua minggu sekali pergantian bahasa setiap hari ahad malam. Hal tersebut dapat memperkuat kemampuan berbahasa santriwati. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadzah Qisti Robhati:

“Karena disini basisnya pondok jadi anak-anak di didik selama 24 jam penuh dengan berbagai kegiatan penunjang dengan full menggunakan bahasa Arab dan Inggris, kegiatan spiritual, Ligo’ mingguan, ekstrakurikuler, pramuka, muhadhoroh dan acara-acara penunjang lainnya. Sehingga kreativitas dan wawasan keislaman santriwati langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

Ustadzah Hujjatul Munawwaroh selaku bagian pengasuhan santriwati menambahkan bahwa terdapat faktor-faktor penunjang perkembangan karakter santriwati, diantaranya kegiatan-kegiatan *Isyrof Usbu'I*, Semarak ramadhan, Gema Takbir, *The Power Of sharing*, *Open House*, *Tarbiyah Amaliyah*, Haflah Khotmil Qur'an, Khataman dan lain-lain. Beliau menegaskan bahwa:

“Ada banyak kegiatan pendukung, seperti *isyraf usbu'I* (evaluasi mingguan), pembinaan UPA, tahfidz Al-Qur'an, organisasi OSADU, dan kegiatan-kegiatan tahunan yang berjalan paten setiap tahunnya.”<sup>53</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sudah dijalankan selama Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah berdiri dan menjadi program pendukung perkembangan karakter santriwati sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Program Kegiatan<sup>54</sup>**

No	Nama Kegiatan	Integrasi Mata Pelajaran Terkait
1	<i>The Power Of Sharing</i>	IPS, PKn, Akhidah
2	Semarak Ramadhan	PAI
3	Gema Takbir Idhul Adha	Fiqh
4	<i>Open House</i>	SBDP
5	<i>Language Festival</i>	Bahasa Arab, Inggris, Grammar, Nahwu, Shorof, Arudh
6	<i>Scout Ambassador</i>	IPS, PKn
7	PERKEMDU	IPS, PKn
8	Hari Santri Nasional	PAI, IPS, PKn

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Hujjatul Munawwaroh, Bagian Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 pada tanggal 26 November 2025, di Ruang Guru, Pukul 08.00 WIB

<sup>54</sup> Observasi agenda tahunan santriwati pada 18 November 2025 di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

9	Sholat Berjamaah	PAI
10	Jum'at Berkah	PAI
11	17 Agustus	PKn, PAI
12	Pekan Perkenalan <i>Khutbatu-l Arsy</i>	IPS, PKn, PAI
13	Pekan Olahraga dan Seni	IPS, PKn
14	Pelantikan Pengurus	IPS, PKn
15	<i>Pre Event Of</i> Temaram	Semua Mata Pelajaran
16	Temaram	Semua Mata Pelajaran
17	Jalan Sehat	PKn, PAI
18	Aksi Bela Palestine	Semua Mata Pelajaran
19	Festival Nasyid	SBDP
20	Mapadi	Semua Mata Pelajaran
21	Khataman 30 Juz	PAI
22	Haflah Khotmil Qur'an Perlina Juz	PAI
23	<i>Fathu-l Kutub</i>	PAI
24	<i>Isyrof</i> mingguan	IPS, PKn
25	Pidato Akbar	Semua Mata Pelajaran
26	<i>Amaliyatu-d Tadris</i>	Semua Mata Pelajaran
27	<i>Rihlah Iqtishodiyah</i>	Semua Mata Pelajaran
28	Penulisan Makalah Paper	Semua Mata Pelajaran

## **2. Penerapan Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru-guru melakukan koordinasi kurikulum bersama melalui rapat awal tahun yang dikoordinasikan oleh direktur KMI. Dalam rapat tersebut, dibahas penyesuaian antara silabus pembelajaran dengan kalender akademik yang menyelaraskan tujuan pembelajaran dan indikator santriwati dengan menyesuaikan visi pesantren. Proses perencanaan ini dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi tahunan yang dikenal sebagai Majelis *Syura'* Kurikulum. Rapat ini diselenggarakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru dan dihadiri oleh pimpinan pesantren, direktur KMI, bagian kurikulum, kepala madrasah, serta perwakilan guru dari setiap bidang studi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan bersifat partisipatif dan hierarkis. Pada tahap awal, direktur KMI berperan sebagai koordinator utama dalam menyusun rancangan kalender akademik dan pembagian alokasi waktu pembelajaran. Direktur KMI bertugas memadukan struktur kurikulum nasional (Kemendikbud dan Kemenag) dengan kurikulum KMI dan Al-Azhar agar tidak terjadi tumpang tindih materi maupun jadwal. Setelah rancangan awal selesai, tim kurikulum melakukan uji kesesuaian melalui diskusi kelompok dengan para guru bidang studi untuk menilai relevansi materi terhadap tingkat kemampuan santriwati. Menurut Ustadzah Murtini menyatakan tahapan awal dalam kurikulum integratif sebagai berikut:

“Awalnya setiap penyusunan struktur kurikulum itu biasanya ditentukan di awal semester sebelum dimulai pembukaan tahun ajaran baru, nanti bagian kurikulum merancang perpaduan

struktur kurikulum SMP dan MA dengan penyatuan dari KMI, Al-Azhar, Kemenag dan Kemendikbud.”<sup>55</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ustadz KH. M. Musa Syarof bahwasanya:

“Perencanaan kurikulum dilakukan melalui *syuro*’ rapat-rapat Badan Wakaf Pondok Pusat Daarul Ukhuwwah yang menaungi seluruh cabang. Dalam *syuro*’ badan wakaf diadakan setiap triwulan atau malah bisa jadi kurang dari itu, tergantung melihat kondisi dan urgensinya. Rapat tersebut menentukan porsi kurikulum KMI, Dinas, dan Al-Azhar. Awalnya kurikulum Al-Azhar diterapkan untuk kelas 4–6, namun sejak 2024 diwajibkan dari kelas 1–6 sesuai ketentuan Al-Azhar.”<sup>56</sup>

Selain itu, terdapat pertemuan-pertemuan evaluasi rutin yang di sebut *syuro*’ yang pengadaannya beragam. Pembagiannya beragam untuk *syuro*’ khusus membahas perihal kurikulum diadakan setiap dua minggu sekali atau disebut *syuro*’ dwi mingguan membahas evaluasi seputar belajar mengajar. *Syuro*’ mingguan internal pondok, yang membahas tentang keseharian santriwati, guru pengabdian dan acara-acara kegiatan pondok. *Syuro*’ triwulan badan wakaf, yang membahas tentang eksistensi yayasan dan program-program yayasan Daarul Ukhuwwah secara berkala. Hal ini kemudian dijadikan wadah sebagai sarana musyawarah antar guru yang tinggal di luar lingkungan pondok dan internal pondok. Ustadzah Qisti Robhati menekankan pentingnya majelis *syuro*’ dengan mengatakan bahwa,

“Selain itu, setiap dua minggu sekali kita juga ada rapat evaluasi atau yang biasa disebut *syuro*’ dwi mingguan, buat membahas kendala guru dan perkembangan santriwati. Di awal dan akhir semester juga ada *syuro*’ *perdana* dan *syuro*’ *wada*’ sebagai bentuk evaluasi menyeluruh. Sementara itu, untuk bagian kepengasuhan *syuro*’ mingguan, juga ada *syuro*’ dwi mingguan tersendiri yang fokus membahas kegiatan, kedisiplinan, dan perkembangan santriwati di kelas. Tapi, untuk *syuro* dwi

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Murtini, Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 21 November 2025, di kantor administrasi, pukul 12.10 WIB

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan KH. M. Musa Syarof, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Pengasuh, Pukul 09.00 WIB

mingguan kadang kita adakan selama sebulan sekali, berubah-ubah melihatt situasi dan kondisi kegiatan pesantren.”<sup>57</sup>

Pembagian divisi struktur dewan guru menangani jalannya pendidikan di pesantren dan pendidikan formal di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. Hal tersebut berperan penting dalam menyiapkan perencanaan model kurikulum integratif yang selaras dengan visi, misi dan tujuan pesantren. Pembagian tugas setiap dewan guru ini membuat proses jalannya integrasi lebih terarah. Setiap divisi dewan guru memiliki program kerjanya masing-masing. Peran direktur KMI tidak hanya administratif tetapi juga konseptual. Ia menjadi penghubung antara visi pendidikan pesantren dengan standar akademik Al-Azhar. Dalam dokumen internal pesantren tahun ajaran 2025/2026, direktur KMI disebut sebagai *chief curriculum designer* yang memastikan keterpaduan antara empat domain utama: nilai adab, penguasaan kitab *turast*, tahfidz Al-Qur’an, dan kesiapan akademik dijenjang lanjutan. Ustadzah Qisti Robhati menyatakan bahwa di bidang kurikulum ditangani langsung oleh direktur KMI dan stafnya. Hal ini memuat target pembelajaran, mengatur jadwal, dan menyiapkan materi yang selaras dengan tujuan peningkatan pemahaman santriwati. Perencanaan model kurikulum integratif ini juga memperhatikan keterpaduan dengan jadwal kehidupan santriwati. Misalnya, alokasi waktu pembelajaran formal diatur tidak melebihi pukul 12.30 siang agar santriwati memiliki waktu khusus untuk tahfidz dan kegiatan asrama. Setiap pekan, jadwal pembelajaran dievaluasi melalui rapat dwi mingguan guru yang membahas perkembangan akademik dan perilaku santriwati di kelas. Beliau menyampaikan:

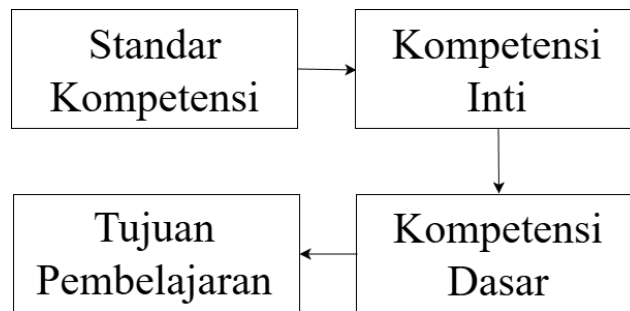
“Penyusunan jadwal dilakukan melalui musyawarah bagian kurikulum. Materi-materi diseleksi sesuai dengan relevansinya. Misalnya pelajaran Bahasa Arab kini mengacu pada sistem Al-Azhar, sedangkan pelajaran seperti *Tsaqofah*, *Arudh* dan Akhlaq

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

tetap diintegrasikan dengan kurikulum KMI agar santriwati mengenal kedua sistem sekaligus.”<sup>58</sup>

Dalam buku mencetak kader Ulama pejuang Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang, dapat dilihat langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Perencanaan Pembelajaran**

#### 1) Standar Kompetensi

Standar kompetensi mencakup beberapa dimensi utama yang saling melengkapi. Kompetensi keagamaan menekankan pendalaman ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadist, fiqih, ushul fiqh, dan mata pelajaran keagamaan lainnya, yang diadaptasi ke dalam sistem pembelajaran pesantren melalui metode-metode yang disesuaikan dengan santriwati. Selanjutnya kompetensi kepribadian dan akhlak berlandaskan nilai-nilai pesantren modern seperti keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah islamiyah dan kebebasan, sehingga mendorong santriwati untuk membentuk *syakhsiyyah islamiyyah* (kepribadian islami) yang seimbang antara ilmu umum dan agama. Sementara itu, kompetensi akademik dan literasi mengadopsi pendekatan Al-Azhar yang menekankan berfikir analisis dan penelusuran ilmiah, agar santriwati tidak hanya memahami

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

teks agama secara harfiah, tetapi juga mampu mengontekstualisasikannya dalam kehidupan modern dengan berfikir kritis dan memiliki wawasan luas sesuai dengan tantangan zaman.<sup>59</sup>

## 2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan rumusan kemampuan menyeluruh yang menjadi arah utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penerapan Kurikulum Integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, kompetensi inti diarahkan untuk membentuk santriwati yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menyeimbangkan aspek spiritual dan intelektual. Kompetensi ini mencakup dimensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Santriwati diharapkan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran Islam secara komprehensif, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis serta ilmiah dalam menelaah pengetahuan agama.<sup>60</sup>

## 3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan penjabaran operasional dari kompetensi inti yang berfungsi sebagai pedoman pencapaian hasil belajar pada setiap bidang studi. Dalam penerapan kurikulum integratif ini, kompetensi dasar mencakup kemampuan memahami, menjelaskan, dan menerapkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam bidang tafsir dan hadis, santriwati diharapkan mampu memahami makna ayat dan hadis yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, serta kehidupan sosial. Dalam bidang fiqh, santriwati diarahkan untuk

---

<sup>59</sup> Dokumen Standar Operasional Pesantren Daarul Ukhuwwah, yang diberikan oleh KH. M. Musa Syarof, pada tanggal 26 November 2025, di rumah dinas pengasuh, pukul 10.00 WIB

<sup>60</sup> Dokumen Standar Operasional Pesantren Daarul Ukhuwwah

memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara benar dan bijak dalam praktik keseharian. Sedangkan dalam bidang akidah dan akhlak, kompetensi dasar menekankan pada penguatan keyakinan terhadap nilai-nilai keimanan serta pembiasaan perilaku terpuji yang mencerminkan kepribadian Islami.<sup>61</sup>

#### 4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, berpikir kritis, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan agar santriwati tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis, rasional, dan berwawasan luas sesuai dengan tantangan zaman. Dengan demikian, tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat melahirkan generasi muslimah yang berilmu, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual.<sup>62</sup>

### **b. Pelaksanaan**

#### 1) Sumber Belajar

Sumber belajar dalam kolaborasi kurikulum ini digunakan dari berbagai sumber. Kurikulum nasional merujuk pada buku-buku yang ditetapkan oleh pemerintah langsung. Dengan sistem kurikulum merdeka belajar. Kurikulum KMI mengacu pada buku-buku penerbit yang berasal dari Darussalam Press Ponorogo. Sementara kurikulum Al-Azhar buku-buku secara keseluruhan di pesan langsung ke yayasan

---

<sup>61</sup> Dokumen Standar Operasional Pesantren Daarul Ukhuwwah

<sup>62</sup> Dokumen Standar Operasional Pesantren Daarul Ukhuwwah

Cakrawala dengan penerbit langsung dari Al-Azhar, Mesir. Ustadzah Murtini menyebutkan dengan menyatakan bahwasannya:

“Ya, untuk buku Al-Azhar dikirim langsung dari pusat yayasan Cakrawala dan digunakan khusus untuk mata pelajaran agama. Sedangkan buku-buku dari Diknas menggunakan LKS sebagai pendamping pembelajaran, dan buku dari KMI berasal langsung dari Darussalam Press Ponorogo. Jadi, seluruh sistem pembelajaran masih berjalan bersama, hanya saja dibedakan sesuai dengan bidang masing-masing.”<sup>63</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa adanya integrasi kurikulum, yaitu dengan menggunakan sumber belajar sesuai dengan kurikulum yang diambil demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kolaborasi ini menjadi bentuk nyata integrasi kurikulum yang berupaya memadukan kedalaman ilmu agama dengan kompetensi akademik modern dalam satu sistem pendidikan yang utuh. seluruh sistem pembelajaran berjalan secara integratif namun tetap mempertahankan ciri khas masing-masing kurikulum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Adapun beberapa sumber buku dan kurikulum pada materi pelajaran yang berjalan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 sebagai berikut:<sup>64</sup>

**Tabel 4. 6 Sumber Belajar**

<b>Kelas KMI</b>	<b>Kurikulum</b>	<b>Kelas Al-Azhar</b>	<b>Kurikulum</b>
Balaghoh	KMI	Balaghoh	Al-Azhar
Mahfudzot	KMI	Mahfudzot	KMI
Tarbiyah	KMI	Tarbiyah	KMI
Tafsir	KMI	Tafsir	Al-Azhar
Nahwu	KMI	Nahwu	Al-Azhar

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Murtini, Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 21 November 2025, di kantor administrasi, pukul 12.10 WIB

<sup>64</sup> Dokumen SOP Kurikulum Daarul Ukhuwwah, yang diberikan oleh Aisyah Salma Sholehah, pada 26 November 2025, di ruang guru, pukul 14.00 WIB

Ushul Hadist	-	Ushul Hadist	Al-Azhar
Hadist	Al-Azhar	Hadist	Al-Azhar
Bahasa Arab	Al-Azhar	Bahasa Arab	Al-Azhar
Faroidh	KMI	Faroidh	Al-Azhar
Ushul Fiqh	KMI	Ushul Fiqh	KMI
Fiqh	KMI	Fiqh	KMI
Shorof	KMI	Shorof	Al-Azhar
Aqidah	Al-Azhar	Aqidah	Al-Azhar
Siroh	KMI	Siroh	Al-Azhar
Tarikh Adab	KMI	Tarikh Adab	KMI
Arudh	-	Arudh	Al-Azhar
Mutholaah	KMI	Mutholaah	Al-Azhar
Bahasa Inggris	Kemenag/ Kemendikbud	Bahasa Inggris	Kemenag/ Kemendikbud
Grammar	Kemenag/ Kemendikbud	Grammar	Kemenag/ Kemendikbud
Fisika	Kemenag/ Kemendikbud	Fisika	Kemenag/ Kemendikbud
Bahasa Indonesia	Kemenag/ Kemendikbud	Bahasa Indonesia	Kemenag/ Kemendikbud
Biologi	Kemenag/ Kemendikbud	Biologi	Kemenag/ Kemendikbud
Matematika	Kemenag/ Kemendikbud	Matematika	Kemenag/ Kemendikbud
PKN	Kemenag/ Kemendikbud	PKN	Kemenag/ Kemendikbud
IPS	Kemenag/ Kemendikbud	IPS	Kemenag/ Kemendikbud

Namun, lingkungan belajar santriwati tidak sebatas dengan apa yang diajarkan didalam kelas melalui buku-buku yang ada. Akan tetapi termasuk contoh dan bimbingan langsung yang tercermin dari akhlak para pendidik di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren. Ustadz KH. M. Musa Syarof menegaskan pentingnya penerapan pendekatan holistik melalui pernyataannya bahwa:

“Dulu waktu saya masih belajar di Gontor, kami selalu diajarkan untuk mendalami : Syi’ar Ma’had Darussalam Gontor yang selalu menjadi pedoman dalam keseharian pesantren, yaitu bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan kepribadian melalui keteladanan.

Hal tersebut sejalan dengan moto pendidikan dan pengajaran ala Gontor: “Penerapan pendidikan moral dan intelektual tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi harus melalui keteladanan *qudwah sholihah* dan penciptaan lingkungan yang baik. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh para siswa, baik melalui gerakan maupun suara, di pondok ini hal tersebut merupakan faktor penting dalam pendidikan moral dan intelektual.”<sup>65</sup>

Melalui prinsip tersebut, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 berupaya menciptakan atmosfer pendidikan yang hidup di mana setiap aspek kehidupan pesantren, mulai dari kedisiplinan waktu, adab berbicara, hingga cara berpakaian, menjadi sarana pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan yang utuh. Dengan demikian, pembelajaran di pesantren ini benar-benar bersifat holistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual santriwati tetapi juga membentuk moralitas dan spiritualitas mereka secara menyeluruh. Penerapan pembelajaran integratif menunjukkan pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Santriwati dilibatkan aktif melalui diskusi, talaqqi, hafalan, dan muhadatsah yang memperkuat kemampuan kognitif sekaligus afektif. Guru tidak lagi berperan tunggal sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong santriwati untuk berpikir kritis, bertanya, dan menemukan makna keilmuan secara mandiri. Pola ini selaras dengan pendekatan *constructivist learning* dan memperkuat nilai pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan pemahaman mendalam terhadap ilmu (*ilm* dan adab). Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa segala bentuk pembelajaran yang terbentuk di dalam pesantren merupakan bagian dari proses pendidikan. Seluruh lingkungan pesantren

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan KH. M. Musa Syarof, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Pengasuh, Pukul 09.00 WIB

secara tidak langsung menjadi bagian terpenting melebihi sumber belajar dari buku dan setiap apa yang santriwati lihat dan rasakan merupakan wujud dari pendidikan.

## 2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegajar diketahui bahwa terdapat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. Ustadzah Ilma Nur Rohimah, selaku pengajar menguraikan metode yang digunakan selama mengajar dengan menyatakan bahwa:

“Di sini kami memang menjalankan dua sistem kelas, yaitu sistem KMI Gontor dari pesantren dan sistem Al-Azhar Mesir. Jadi kegiatan belajar disesuaikan dengan dua arah itu. Anak-anak di kelas Al-Azhar biasanya lebih siap karena mereka sudah terbiasa dengan metode dan buku-buku Al-Azhar. Tapi kalau di kelas KMI, walaupun kitabnya sama, hasilnya berbeda. Jadi pencapaiannya tergantung kesiapan dan pemahaman masing-masing santriwati.”<sup>66</sup>

Penggunaan teknologi, khususnya penggunaan komputer di gedung BLK (balai latihan kerja) pada pelajaran TIK semakin meningkatkan pengetahuan santriwati tentang dasar-dasar *software* dari *microsoft family*. Selain itu santriwati dapat belajar praktek *reading* dan *listening* dari materi bahasa Inggris. Penyediaan LCD untuk pembelajaran menjadi salah satu penunjang pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Ilma Nur Rohimah bahwa:

“Saya biasanya mengikuti panduan yang ada di buku karena indikator capaian yang ingin dicapai sudah tertera. Biasanya sebelum saya mengajar kalau saya belajar mandiri dan diskusi dengan guru-guru yang sekiranya lebih paham daripada saya, kadang-kadang saya juga menonton video pembelajaran di YouTube untuk

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ilma Nur Rohimah, Pengajar Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, Tanggal 17 November 2025, Pukul 10.44 WIB

menambah pemahaman. Dan santriwati juga saya berikan melalui LCD yang disediakan.”<sup>67</sup>

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 dilaksanakan melalui perpaduan antara metode khas pesantren modern dan pendekatan keilmuan Al-Azhar.

Hal ini diperkuat dengan berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Naimatul Jannah UNBBU selaku pengajar sebagai berikut:

“Sebelum adanya kurikulum integratif, sistem pembelajaran di pesantren lebih bersifat satu arah, di mana guru menjelaskan dan santri mendengarkan. Namun sejak diterapkannya kurikulum Al-Azhar, pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong santriwati untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Metode ini meningkatkan partisipasi serta pemahaman santriwati terhadap materi.”<sup>68</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan Ustadzah Ilma Nur Rohimah selaku guru pengajar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri kira-kira menggunakan beberapa metode, paling seringnya menggunakan baca kitab atau sorogan. Santriwati membaca kitab terlebih dahulu, kemudian saya memperbaiki cara membacanya, kemudian setelah itu baru saya membahas isi materi dan maknanya.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan para guru dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren membawa perubahan signifikan terhadap pola pembelajaran di pesantren. Transformasi dari metode

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ilma Nur Rohimah, Pengajar Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, Tanggal 17 November 2025, Pukul 10.44 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Naimatul Jannah Ummu Nahla Binti Bahrul Ulum, Pengajar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Guru, Pukul 14.00 WIB

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ilma Nur Rohimah, Pengajar Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, Tanggal 17 November 2025, Pukul 10.44 WIB

ceramah satu arah menuju pembelajaran aktif menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pedagogik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing santriwati untuk berpikir kritis, memahami konteks materi secara mendalam, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa pesantren mulai beradaptasi dengan paradigma pendidikan modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter, kemandirian, serta kemampuan berpikir reflektif santriwati sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan.

Dapat diketahui metode pembelajaran yang digunkann guru-guru di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 yaitu: Metode Talaqqi, Metode Analisis Teks, dan Metode Hafalan. Kemudian beberapa mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, Ceramah Interaktif, Diskusi Kelompok dan Presentasi, Demonstrasi dan Praktik Terbimbing.

### 3) Keterkaitan antara materi dan kegiatan asrama

Penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 merupakan upaya yang disengaja agar terlaksananya keterkaitan antara kegiatan akademik dan aktivitas sehari-hari santriwati. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori di kelas, tetapi juga pada praktik langsung dalam kehidupan pondok. Dengan demikian, santriwati dapat memperoleh pengalaman yang memperkuat kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan nilai-nilai sosial, tanggung jawab, dan kemandirian yang akan bermanfaat di ranah masyarakat nantinya. Ustadzah Hujjatul Munawwaroh memberikan pernyataan sebagai berikut:

“*Inshaallah* dampaknya positif. Santriwati dibekali ilmu dikelas, lalu penerapannya langsung di asrama, karena pondok sendiri adalah miniatur kecil kehidupan dilingkungan masyarakat. Mereka menerapkan ajaran agama dalam hubungan sosial sehari-hari, seperti saling menghormati dan membantu sesama.”<sup>70</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Qisti Robhati bahwa:

“Proporsi pelajaran tetap didominasi dengan pelajaran keagamaan 80% bilingual bahasa dan sisanya pelajaran umum. Untuk pelajaran dari Kemendikbud atau Kemenag kami tetap mengikuti kurikulum yang ditetapkan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah.”<sup>71</sup>

Adapun beban antara materi pelajaran umum dan agama dirasa kurang seimbang. Dapat disimpulkan bahwa materi mengenai keagamaan cenderung lebih di titik beratkan daripada materi-materi pelajaran umum dari kurikulum nasional. Meskipun terjadi hal yang demikian mata pelajaran umum tetap di implementasikan secara menyeluruh sebagaimana semestinya. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga dalam menumbuhkan pemahaman yang komprehensif terhadap ilmu-ilmu keislaman, sekaligus tetap memberikan perhatian pada penguasaan ilmu-ilmu umum.

Selain pada ranah materi pelajaran, keterpaduan ini juga terlihat dari berbagai kegiatan di luar jam belajar. Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, jadwal harian yang terencana dengan baik menciptakan keselarasan antara proses belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti kebersihan lingkungan, tanggung jawab piket, serta kegiatan ibadah berjamaah,

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Hujjatul Munawwaroh, Bagian Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 pada tanggal 26 November 2025, di Ruang Guru, Pukul 08.00 WIB

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

santriwati dilatih untuk menerapkan nilai-nilai yang diperoleh di kelas ke dalam tindakan nyata.

**Tabel 4.7 Agenda Harian<sup>72</sup>**

**AGENDA HARIAN SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
02.30 - 04.45	<i>Qiyamul Lail</i> dan Sholat Subuh
04.45 - 05.45	Setoran Hafalan Al-Qur'an
05.45 - 06.00	Muhadatsah Pagi
06.00 - 06.50	Persiapan Sekolah dan sarapan
06.50 - 12.20	Kegiatan Belajar Sekolah
12.20 - 14.20	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Ekskul, <i>Qoilullah</i>
14.20 - 15.30	Sholat Ashar dan Dizkir Al-Ma'tsurat
15.30 - 16.30	Kegiatan Mandiri, Ekskul, Mandi Sore
16.30 - 17.00	Makan Malam
17.00 - 19.00	Sholat Maghrib dan Tahfidz Al-Qur'an
19.00 - 19.35	Sholat Isya'
19.25 - 21.00	Belajar Malam
21.00 - 21.30	Istirahat
21.30 - 21.45	Setoran Hafalan <i>Mufrodzat</i> (kosa kata)
21.45 - 22.00	Do'a dan Absen Malam
22.00 - 03.00	Tidur Malam

Berdasarkan hasil observasi terhadap agenda harian santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, terlihat bahwa keterpaduan antara aspek akademik dan pembentukan karakter terimplementasi secara nyata dalam keseharian mereka. Kegiatan ibadah berjamaah seperti *Qiyamul Lail* dan Sholat Subuh menjadi sarana penguatan spiritual sekaligus internalisasi nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan materi pelajaran Akhlak. Setelah itu, sesi setoran hafalan Al-Qur'an dan *muhadatsah* pagi memberikan kesempatan bagi santriwati untuk mengasah kemampuan bahasa Arab secara praktis melalui percakapan dan pelafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

<sup>72</sup> Observasi agenda harian santriwati pada 18 November 2025 di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

Selanjutnya, kegiatan belajar di sekolah pada pagi hingga siang hari dilanjutkan dengan aktivitas non-akademik seperti ekstrakurikuler, dzikir *Al-Ma'tsurat*, dan tahfidz Al-Qur'an pada sore hingga malam, yang memperkuat keterkaitan antara ilmu yang dipelajari dan praktik keagamaan. Di sisi lain, adanya sesi setoran *mufradzat* sebelum tidur menunjukkan konsistensi pondok dalam membiasakan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar. Melalui jadwal yang terstruktur ini, santriwati tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis dari kelas, tetapi juga mengaplikasikan nilai dan keterampilan tersebut dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok.

Sistem kegiatan harian di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang mencerminkan keterpaduan yang harmonis antara teori dan praktik, serta mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum KMI, kurikulum Al-Azhar secara menyeluruh membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial santriwati.

### **c. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar**

Evaluasi dan penilaian hasil belajar di PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dirancang untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren yang memadukan tiga sistem pendidikan, yaitu KMI Gontor, kurikulum nasional, dan Al-Azhar Mesir. Sistem evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada penguatan adab, kedisiplinan, dan kemampuan santriwati menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti kedisiplinan, sikap religius, serta kemampuan menerapkan ilmu dalam kehidupan pondok sehari-hari. Proses penilaiannya menggunakan berbagai metode yaitu, ujian

tahfidz, ujian lisan berupa praktek ibadah *amaliyah* dan *qouliyah*, fiqh, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adapun pelaksanaan evaluasi untuk mata kurikulum nasional, kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Al-Azhar diselenggarakan secara beriringan dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum. Melalui sistem ini, lembaga berupaya memastikan bahwa capaian akademik santriwati tidak hanya diukur dari segi hasil belajar di kelas, tetapi juga dari kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam perilaku serta tanggung jawab sosialnya di lingkungan pesantren. Ustadzah Qisti Robhati menjelaskan bahwa:

“Kemudian di tiap semester ada ujian tahfidz, Lisan atau *syafahi*, dan tulis *tahriri*. Selain itu, ada evaluasi umum dwi mingguan khusus membahas kurikulum.”<sup>73</sup>

Ustadzah Murtini memaparkan dengan memperkuat data yang menyatakan:

“Ada ujian tahfidz, *syafahi* dan *tahriri*. Hasilnya dijadikan dasar perbaikan pembelajaran dan kurikulum. Di masing-masing cabang.”<sup>74</sup>

Proses evaluasi yang mencakup ujian lisan (*syafahi*), ujian tulis (*tahriri*), serta ujian *tahfidz* yang bersifat wajib dilaksanakan dengan perencanaan yang matang untuk menjaga keseimbangan beban belajar santriwati. Setiap bentuk ujian memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Ujian lisan menilai kemampuan berkomunikasi dan pemahaman konsep secara langsung, ujian tulis mengukur penguasaan teori dan ketepatan penalaran, sedangkan ujian tahfidz berfokus pada ketepatan hafalan Al-Qur’an dengan target selama satu tahun sebanyak 1 juz yang diujikan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara ketiga bentuk evaluasi tersebut,

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI PP.Darul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Murtini, Bagian Kurikulum PP. Darul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 21 November 2025, di kantor administrasi, pukul 12.10 WIB

proses penilaian menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan praktik keagamaan santriwati. Selain itu, terdapat evaluasi mingguan (*Isyrof Usbu'i*) yang menilai perilaku, kedisiplinan, dan interaksi sosial santriwati di asrama.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati selaku direktur KMI sebagai berikut:

“Kalau untuk santriwati kami wajibkan tiap bulannya ada ulangan harian dari guru pengajar di tiap-tiap materi, dan nilainya nanti disetorkan setiap bulannya ke bagian kurikulum. Aspek yang dinilai bukan hanya dari nilai ujian saja tapi, *suluq* atau adab kesehariannya juga menjadi bahan pertimbangan kenaikan kelas.”<sup>75</sup>

Selain itu, evaluasi pembelajaran di PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang juga dilaksanakan melalui dua bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif bertujuan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik maupun santriwati untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi dan keberhasilan santriwati dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen tersebut meliputi berbagai teknik penilaian seperti observasi, penilaian kinerja, proyek, tes, penugasan, dan portofolio, yang seluruhnya dirancang agar dapat menggambarkan perkembangan kemampuan santriwati secara menyeluruh. Evaluasi yang berkelanjutan ini mencerminkan penerapan prinsip reflektif dalam kurikulum kolaboratif, dimana guru dan lembaga secara bersama-sama belajar dari pengalaman pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen evaluasi, peneliti menemukan bahwa proses penilaian di pesantren ini dilaksanakan dengan memperhatikan lima unsur utama yang menjadi penopang keberlangsungan mutu pendidikan, yaitu *Man*

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Qisti Robhati, Direktur KMI PP.Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di MES Perumahan Guru, Pukul 16.00 WIB

(Sumber Daya Manusia), *Method* (Metode), *Material* (Bahan), *Money* (Pendanaan), dan *Machine* (Sarana dan Teknologi).

1) *Man* (Sumber Daya Manusia)

Unsur manusia menjadi faktor terpenting dalam proses evaluasi. Guru, *musyrifah*, dan pengasuh pesantren memiliki peran langsung sebagai penilai harian. Mereka tidak hanya menilai kemampuan akademik santriwati melalui ujian atau tugas, tetapi juga memantau sikap, kedisiplinan, dan perilaku sehari-hari di asrama. Selain itu, pesantren juga memiliki kegiatan *Isyrof Usbu'i* atau evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap Sabtu malam. Kegiatan ini dipimpin oleh musyrifah kamar dan diikuti seluruh santriwati. Dalam forum tersebut, *musyrifah* menyampaikan hasil pengamatan selama satu minggu terkait kedisiplinan ibadah, kebersihan kamar, dan hubungan antarsantriwati. Hasil *isyrof* kemudian diserahkan kepada bagian pengasuhan dan dilaporkan kepada pimpinan pondok sebagai dasar pembinaan pekan berikutnya.

2) *Method* (Metode)

Metode evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 bersifat variatif dan disesuaikan dengan karakter mata pelajaran. Selain ujian tulis (*tahriri*) dan lisan (*syafahi*), guru juga menerapkan bentuk evaluasi berbasis praktik, seperti amaliyah ibadah, presentasi, diskusi kitab, hafalan *mufradzah*, serta *muhadatsah*. Dalam pelajaran tafsir dan hadis, misalnya, santriwati diminta tidak hanya menghafal ayat dan hadis, tetapi juga menjelaskan maknanya dalam konteks kehidupan modern. Semua bentuk penilaian tersebut disusun secara terintegrasi sehingga santriwati memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan dirinya setiap semester.

### 3) *Material* (Bahan)

Bahan evaluasi yang digunakan berasal dari kombinasi tiga sumber utama: KMI Gontor, kurikulum nasional, dan Al-Azhar Mesir. Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa tim kurikulum mengembangkan instrumen penilaian tersendiri dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi. Contohnya, dalam bidang keilmuan Islam, soal-soal ujian disusun berdasarkan kitab klasik Al-Azhar seperti *Tafsir Jalalain*, *Ushul Fiqh al-Waraqat*, dan *Syarh Ibn 'Aqil*. Sementara untuk mata pelajaran umum, digunakan buku ajar dari Kemendikbud dan Kemenag, dengan tambahan latihan kontekstual yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pesantren. Setiap akhir semester, bagian kurikulum menyiapkan rubrik penilaian terperinci yang digunakan oleh guru untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Rubrik ini menjadi acuan dalam penyusunan raport terpadu, di mana hasil akademik santriwati dipadukan dengan catatan kedisiplinan, adab, dan hafalan Al-Qur'an.

### 4) *Money* (Pendanaan)

Dari hasil wawancara dengan bagian kurikulum KMI pesantren, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran mendapat dukungan pembiayaan khusus dari yayasan. Dana ini digunakan untuk mencetak lembar ujian, menyusun laporan nilai, serta memberikan insentif bagi guru tahfidz dan penguji eksternal. Selain itu, bagian keuangan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat tulis, kertas ujian, serta perawatan ruang evaluasi. Transparansi penggunaan dana evaluasi dijaga melalui laporan tahunan kepada badan wakaf pondok.

### 5) *Machine* (Sarana dan Teknologi)

Meski berbasis pesantren, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 mulai memanfaatkan teknologi sederhana untuk menunjang sistem pembelajaran. Pemanfaatan sarana ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga menanamkan kebiasaan literasi digital di lingkungan pesantren, tanpa menghilangkan karakter sederhana dan disiplin khas pesantren.

### **3. Implikasi Penerapan Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

Penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang telah memberikan berbagai dampak positif bagi santriwati, pendidik, serta lembaga secara keseluruhan. Santriwati menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan akademik, keterampilan komunikasi bilingual, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi baik di lingkungan pesantren maupun di luar. Selain itu, penerapan kurikulum integratif turut berkontribusi terhadap penguatan karakter, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab belajar santriwati dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengakuan dari Ustadz KH. M. Musa Syarof selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang bahwa:

“Integrasi kurikulum memperkaya wawasan santriwati baik secara akademik maupun spiritual. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang syariah, tafsir, hadis, dan bahasa Arab. Santriwati yang mengikuti program Al-Azhar mendapatkan ijazah setingkat SMA Al-Azhar dan dapat langsung melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Mesir.”<sup>76</sup>

Dampak dari penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang tampak nyata pada santriwati yang mengikuti program Al-Azhar yang bahkan memperoleh ijazah

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan KH. M. Musa Syarof, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Pengasuh, Pukul 09.00 WIB

setingkat SMA Al-Azhar dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Mesir tanpa melalui tes seleksi, yang menjadi salah satu bentuk nyata dari keberhasilan penerapan kurikulum integratif tersebut. Selain itu, sistem penjaminan mutu internal yang dibangun melalui koordinasi antara bagian kurikulum, pengasuhan, dan tahfidz memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan secara sinergis. Setiap akhir semester diadakan evaluasi umum untuk meninjau keseimbangan antara beban akademik dan keagamaan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki struktur pelajaran, alokasi waktu, dan penyusunan target pembelajaran semester berikutnya. Melalui mekanisme tersebut, Daarul Ukhuwwah mampu menjaga konsistensi mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Melalui berbagai kegiatan penunjang seperti pelatihan kepemimpinan, latihan organisasi, serta pembiasaan berbicara di depan umum dalam forum-forum keilmuan dan kegiatan pesantren, santriwati dilatih untuk berpikir kritis, komunikatif, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pengalaman yang diperoleh saat menjadi *mudabirroh* atau pengurus kamar, aktif dalam OSADU (Organisasi Santriwati Daarul Ukhuwwah), maupun keterlibatan dalam berbagai kepanitiaan kegiatan pesantren turut membentuk kemampuan sosial dan manajerial santriwati. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya mengasah keterampilan berorganisasi dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan memimpin dengan nilai-nilai Islami. Sebagaimana pernyataan dari Keisya Luna Azzahra santriwati kelas 6:

“Trus kadang-kadang ada kegiatan-kegiatan organisasi di OSADU jadi, kadang kurang fokus belajarnya. Dan di OSADU sering ada kegiatan kepanitiaan juga. Jadi, harus pintar membagi waktu.”<sup>77</sup>

Hal tersebut ditegaskan dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Navila Andari Maulvi santriwati kelas 5 yang menyatakan:

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Keisya Luna Azzahra, Santriwti Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, Tanggal 17 November 2025, di Ruang Guru Pukul 09.00 WIB

“Dampaknya terasa nyata. *Ana* jadi lebih disiplin dalam mengatur waktu antara hafalan, belajar umum, dan ibadah. Rasanya setiap kegiatan punya nilai ibadah tersendiri.”<sup>78</sup>

Melalui integrasi antara pembelajaran akademik dan kegiatan kepesantrenan seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan OSADU, maupun forum keilmuan, santriwati tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum integratif tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter santriwati yang mandiri dan berintegritas tinggi.

Dampak penerapan integrasi kurikulum ini tampak dari meningkatnya kualitas akademik dan religiusitas santriwati. Mereka menunjukkan perkembangan yang menonjol dalam kemampuan bahasa Arab dan Inggris, penguasaan kitab, serta keaktifan dalam forum-forum ilmiah dan organisasi. Melalui pembelajaran dua arah yang menekankan diskusi, talaqqi, dan muhadatsah, santriwati menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar di kelas kemudian diperkuat dengan aktivitas kepondokan seperti tahfidz, *muhadhoroh*, dan pembinaan mingguan yang dilaksanakan secara sistematis oleh para musyrifah.

Ustadzah Hujjatul Munawwaroh selaku bagian pengasuhan santriwati menyatakan bahwa:

“Ada banyak kegiatan pendukung, seperti *isyaoof usbu’I* (evaluasi mingguan), pembinaan UPA, tahfidz Al-Qur’an, organisasi OSADU, *muhadoroh* dan kegiatan-kegiatan tahunan yang berjalan paten setiap tahunnya.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Navila Andari Maulvi, Santriwati Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, Tanggal 17 November 2025, di Ruang Guru Pukul 09.30 WIB

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Hujjatul Munawwaroh, Bagian Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 pada tanggal 26 November 2025, di Ruang Guru, Pukul 08.00 WIB

Melalui sistem pendidikan yang terintegrasi ini, santriwati belajar mengatur waktu antara akademik, hafalan Al-Qur'an dan ibadah, sekaligus melatih kepekaan sosial serta jiwa kepemimpinan mereka. Pola pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif tetapi juga pada penguatan karakter menjadikan suasana pesantren sebagai ruang tumbuh yang holistik.

Implikasi paling menonjol dari penerapan kurikulum integratif ini adalah terbentuknya lingkungan pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Santriwati tidak hanya mampu memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Mereka terbiasa mengatur waktu, berdisiplin, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama menjadi bagian dari kebiasaan yang terbentuk melalui sistem pendidikan yang menyeluruh ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadzah Hujjatul Munawwaroh selaku bagian pengasuhan santriwati sebelumnya dan juga pernyataan dari Ustadz KH. M. Musa Syarof selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang sebagai berikut:

“Santriwati diajarkan nilai-nilai kedisiplinan seperti *“man jadda wajada”* untuk menanamkan semangat belajar dan tanggung jawab. Integrasi kurikulum memperkaya wawasan santriwati baik secara akademik maupun spiritual.”<sup>80</sup>

Penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dapat dikatakan berhasil membentuk santriwati yang berilmu berakhlak dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislaman mereka sesuai dengan visi dan misi berdirinya pesantren tersebut. Selain mengintegrasikan berbagai sistem kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan KH. M. Musa Syarof, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada tanggal 26 November 2025, di Rumah Dinas Pengasuh, Pukul 09.00 WIB

juga menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan pesantren yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter santriwati. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan santriwati sehari-hari dan membentuk budaya pendidikan yang khas di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola pesantren serta guru di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, pelaksanaan pendidikan di pesantren ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kurikulum formal, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai dasar pesantren yang menjadi pedoman dalam pembinaan karakter santriwati. Nilai-nilai tersebut merujuk pada konsep Panca Jiwa Pondok Modern yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aktivitas kehidupan santriwati di lingkungan pesantren, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pondok, kehidupan sederhana di asrama, serta pembiasaan sikap saling menghargai dan bekerja sama antar santri. Selain itu, kegiatan pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum KMI Gontor, dan kurikulum Al-Azhar Mesir juga dilaksanakan dalam suasana yang menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Modern menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dan membentuk karakter santriwati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari penelitian mengenai Model Kurikulum Integratif Pesantren dan Al-Azhar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan penting selama proses penelitian, diantaranya yaitu:

#### **1. Bentuk Desain Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren Berdasarkan Teori Kurikulum Integratif**

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, guru, dan ustadzah pembimbing, desain kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dirancang dengan menggabungkan sistem pendidikan Pondok Pesantren modern, kurikulum nasional dan kurikulum Al-Azhar Mesir. Kolaborasi ini dilakukan secara terstruktur melalui sinkronisasi materi pelajaran umum dan agama, sehingga seluruh bidang keilmuan dapat berjalan secara seimbang yang menghasilkan rancangan integratif terpadu.
- b. Hasil observasi menunjukkan bahwa struktur kurikulum integratif mencakup tiga ranah utama, yaitu akademik, diniyah, dan tahfidz Al-Qur'an, yang saling terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan. Kurikulum Al-Azhar menjadi rujukan utama dalam mata pelajaran keislaman seperti tafsir, hadis, dan bahasa Arab, sedangkan kurikulum pesantren berperan dalam penguatan pembiasaan ibadah, adab, dan kedisiplinan.
- c. Berdasarkan dokumentasi kurikulum, setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk membentuk keterpaduan antara pengetahuan dan nilai. Misalnya, dalam pelajaran tafsir Al-Azhar, santriwati tidak hanya belajar memahami makna ayat, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Temuan lapangan ini menjawab bagaimana kurikulum integratif dirancang untuk mengintegrasikan nilai pesantren dengan standar Al-Azhar.
- d. Selain pembelajaran formal di kelas, desain kurikulum juga menekankan pembinaan karakter melalui kegiatan *isyrof* (bimbingan konseling) di kamar oleh ustadzah pembimbing setiap malam Sabtu setelah Maghrib. Kegiatan ini menjadi wadah bagi santriwati untuk mendapatkan arahan, motivasi, dan pembinaan rohani yang membantu mereka menyeimbangkan antara tuntutan akademik, hafalan, dan ibadah.

## 2. Bentuk Penerapan Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santriwati, penerapan kurikulum integratif di pesantren ini dinilai cukup efektif karena seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal dan saling mendukung. Pembelajaran Al-Azhar yang berbasis kitab dan nalar ilmiah dikolaborasikan dengan sistem pembelajaran pesantren yang berbasis praktik dan pembiasaan.
- b. Observasi lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara aktif dan partisipatif. Santriwati dibiasakan berdiskusi, menganalisis teks Arab klasik, serta menyampaikan hasil kajian mereka di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, kegiatan diluar akademik di dukung dengan lingkungan pesantren tetap berjalan seimbang melalui pengawasan wali kelas dan ustadzah pembimbing.
- c. Pembelajaran tahfidz juga terintegrasi dengan kegiatan akademik sehingga terdapat raport khusus dalam tahfidz Al-Qur'an. Jadwal harian santriwati diatur secara disiplin, dimulai dari subuh hingga malam hari. Peneliti menemukan bahwa sistem ini membantu mereka membentuk kedisiplinan waktu serta tanggung jawab dalam menyeimbangkan hafalan, pelajaran, dan ibadah.
- d. Evaluasi kurikulum integratif yang terstruktur dan rutin dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain:
  - 1) Ulangan harian dengan guru pengajar minimal 4 kali
  - 2) Ujian kenaikan juz di kelompok *hifdz* dengan masing-masing pembimbing tahfidz
  - 3) *Tasmi'* hafiah juz perkategori
  - 4) Ujian Tahfidz setiap semester
  - 5) Ujian *Syafahi* atau Lisan setiap semester
  - 6) Ujian *Tahriri* atau Tulis setiap semester

### **3. Bentuk Implikasi Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi Santriwati dalam Pembelajaran**

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren dan ustadzah pembimbing, penerapan kurikulum integratif membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi santriwati. Mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.
- b. Hasil observasi menunjukkan bahwa santriwati menunjukkan sikap yang sopan, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Pembiasaan melalui program harian seperti halaqah, bimbingan akhlak, dan kegiatan sosial menjadikan mereka terbiasa berpikir kritis sekaligus berperilaku santun sesuai nilai-nilai Islam. Santriwati menjadi lebih disiplin, santun dalam berbicara, dan memiliki semangat spiritual yang kuat dalam menjalani keseharian.
- c. Peneliti menemukan adanya perbedaan kemampuan hafalan santriwati. Melalui penerapan sistem pembelajaran integratif yang mengintegrasikan kegiatan tahfidz dengan pelajaran-pelajaran akademik, santriwati mampu menambah jumlah hafalan secara signifikan tanpa mengabaikan pencapaian akademik lainnya.
- d. Hasil wawancara dengan beberapa santriwati, mereka merasakan manfaat dari sistem integratif ini karena mendapatkan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam sekaligus tidak tertinggal dalam aspek akademik umum. Metode ini dinilai membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan terarah dalam menentukan cita-cita, terutama bagi yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, khususnya di Timur Tengah. Hal ini terlihat dari beberapa santriwati yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi Al-Azhar Mesir. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Santriwati Al-Azhar**

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2025	20 Santriwati
2	2024	9 Santriwati
3	2023	12 Santriwati
4	2022	3 Santriwati

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang membentuk sistem pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir. Ketiga komponen tersebut tidak hanya berjalan secara berdampingan, tetapi juga saling melengkapi untuk mencapai keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, akademik umum, dan pembinaan karakter. Temuan ini memperlihatkan adanya transformasi paradigma pendidikan di lingkungan pesantren, dari pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada santriwati. Melalui kegiatan talaqqi, diskusi, hafalan, dan muhadatsah, santriwati menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi kurikulum tidak hanya menghasilkan integrasi materi, tetapi juga perubahan pola pikir dan budaya belajar di kalangan santriwati.

Selain itu, sistem integratif yang diterapkan turut memperkuat penjaminan mutu pendidikan pesantren. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui ujian *syafahi*, *tahriri*, tahfidz, serta penilaian afektif melalui kegiatan *isyrof* mingguan. Pendekatan ini membentuk mekanisme evaluasi berlapis yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menekankan penguatan karakter, tanggung jawab, dan spiritualitas santriwati. Dengan demikian, desain, penerapan, dan implikasi dari kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang saling berhubungan secara fungsional. Desain yang integratif menjadi dasar bagi penerapan pembelajaran yang partisipatif, sementara penerapan yang

efektif menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan mutu akademik dan pembentukan karakter. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren telah melahirkan model pendidikan Islam yang holistik, relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

## Desain Model Integratif Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

### Struktur Kurikulum Integratif

KMI Gontor

Kurikulum Diknas  
(Kemendikbud & Kemenag)

Standar Kurikulum  
Al-Azhar Mesir

### Struktur Kurikulum Integratif

- Intrakurikuler wajib – Mapel umum, nasional–KMI Al-Azhar
- Intrakurikuler tambahan – Tahfidz Al-Qur'an, penguasaan bahasa Ar, kitab turats
- Proyek wajib & tambahan – Pembinaan karakter, UPA, muhadhoroh, amaliyatat tadaris, fathu-l kutub

### Latar Belakang Kurikulum Integratif Yayasan Daarul Ukhuwwah

- Landasan pendidikan pesantren KMI Gontor
- Jaringan relasi akademik pimpinan pesantren
- Alumni Al-Azhar, Universiti Malaya Malaysia, Universiastas Islam Madina Arab Saudi

### Program Unggulan

- Penguatan Bahasa (Bahasa Arab & Inggris)
- Pembentukan Karakter Islami
- Isyrof Usbu'i (evaluasi mingguan)
- Pembinaan UPA
- Semarak Ramadhan, Gema Takbir dan The Power of Sharing
- Open House, Tarbiyah Amaliyah
- Haflah Khotmil Qur'an & Khataman
- Scout Ambassador, PERKEMDU





**Gambar 4.3 Bagan Temuan Penelitian**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan pembahasan secara mendalam terhadap hasil penelitian mengenai model kurikulum integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Pembahasan ini menjelaskan model kurikulum integratif yang merupakan bentuk integrasi pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman khas pesantren dengan sistem pembelajaran Nasional, KMI Gontor dan Al-Azhar yang bersifat akademik. Bab ini bertujuan untuk mengaitkan hasil temuan penelitian dengan pembahasan yang relevan sesuai dengan rumusan masalah, yang meliputi: desain, penerapan, dan implikasi bagi santriwati kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

#### **A. Analisis Desain Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren**

##### **1. Struktur Model Kurikulum Integratif**

Struktur kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, karena didalamnya terkandung rancangan tujuan, isi, metode, dan pola evaluasi pembelajaran yang menjadi arah pelaksanaan proses pendidikan. Dalam konteks Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, struktur kurikulum yang diterapkan tidak hanya mencerminkan integrasi administratif antara beberapa lembaga, yakni yayasan Daarul Ukhuwwah dan Universitas Al-Azhar, tetapi juga menunjukkan upaya konseptual untuk memadukan dua sistem keilmuan yang berbeda dalam satu kerangka nilai pendidikan Islam.

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Dea, struktur kurikulum yang baik harus dibangun atas empat komponen fundamental yaitu: tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar.<sup>81</sup> Keempat aspek ini bersifat sistematis dan saling terikat, membentuk satu kesatuan rasional yang memungkinkan

---

<sup>81</sup> Dea Hamanda et al., “Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam Impelementasi,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 10939–50, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3701>.

kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, keempat komponen ini terjalin secara harmonis melalui perpaduan kurikulum pesantren yang bercorak keagamaan dengan kurikulum Al-Azhar yang berorientasi akademik dan global.

Struktur kurikulum di lembaga ini disusun dalam bentuk model integratif, dimana mata pelajaran keagamaan seperti tafsir, fiqih, hadist, nahwu, shorof, balagoh dan akidah ditempatkan sejajar dengan mata pelajaran umum seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan IPS. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pengorganisasian kurikulum tidak dilakukan secara dikotomis antara ilmu umum dan agama, melainkan menempatkan keduanya sebagai dua dimensi ilmu yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pandangan Fogarty dalam karyanya *How to Integrate the Curricula*, bahwa integrasi kurikulum merupakan suatu proses penyatuan berbagai disiplin ilmu ke dalam pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*).<sup>82</sup> Fogarty menyebutkan beberapa model integratif, di antaranya *sequenced integration* dan *shared integration*, yang keduanya tampak dominan dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2.

Pada pola *sequenced integration*, mata pelajaran disusun secara berurutan dan logis agar setiap bidang ilmu saling mendukung dan memperkuat pemahaman santriwati. Prinsip urutan ini bukan sekedar terkait waktu pengajar, tetapi tingkat kedalaman konsep. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tyler, penyusunan pengalaman belajar harus memperhatikan urutan dan ketersinambungan untuk memastikan adanya perkembangan kemampuan intelektual santriwati dari tahap dasar menuju tingkat yang lebih kompleks.<sup>83</sup> Penerapan prinsip ini

---

<sup>82</sup> Robin j. Fogarty dan Brian M. Pete, *How to Integrate the Curricula*, 3 ed. (USA: Corwin Press, 2009).

<sup>83</sup> Yusriya Ni'matul'Izzah, Shakilla Zerlindah Maulana, dan Achmad Junaedi Sitika, "Dinamika Pengembangan Kurikulum: Meninjau Model Ralph Tyler dan Hilda Taba," *Hayati: Journal of Education* 1, no. 1 (2025): 54–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.343>.

tampak pada penyusunan kurikulum yang menempatkan mata pelajaran nahwu dan shorof di tahap awal sebagai dasar linguistik yang menopang pelajaran tingkat lanjut seperti tafsir dan hadist. Urutan tersebut menunjukkan bahwa lembaga memahami logika belajar bahasa, sehingga kurikulum tersusun secara progresif dan sistematis.

Selain prinsip urutan, Tyler juga menekankan pentingnya *continuity*, yaitu keberlanjutan pengalaman belajar antar semester dan antar jenjang pendidikan.<sup>84</sup> Dalam praktik di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, kesinambungan ini terlihat dari bagaimana mata pelajaran keagamaan dan umum disusun untuk saling mendukung. Misalnya, penguasaan bahasa Arab dari kurikulum Al-Azhar tidak hanya digunakan untuk membaca buku pelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi kegiatan tafsir tematik dan penulisan karya ilmiah keislaman. Pola seperti ini memperlihatkan bagaimana *continuity* diimplementasikan dalam desain kurikulum integratif, di mana satu pengalaman belajar menjadi fondasi bagi pengalaman berikutnya.

Berbeda dengan pola *sequenced integration* yang menekankan urutan dan kesinambungan, model *shared integration* dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 menonjolkan sinergi antardisiplin ilmu yang diajarkan dalam tema, tujuan, atau nilai yang sama. Fogarty menjelaskan bahwa *shared integration* memungkinkan dua atau lebih disiplin ilmu diajarkan bersama untuk memperkuat keterkaitan konseptual. Misalnya, pelajaran bahasa Arab, tafsir, dan akidah tidak dipisahkan secara kaku, melainkan disatukan dalam tema besar tentang pemahaman Al-Qur'an dan nilai keislaman. Model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun keterhubungan antara teori dan praktik, antara bahasa dan makna, antara teks dan konteks kehidupan sehari-hari.

Struktur kurikulum integratif ini juga menegaskan prinsip keseimbangan sebagaimana ditekankan oleh Tyler. Keseimbangan

---

<sup>84</sup> Hamanda et al., "Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam Impelementasi."

antara jumlah mata pelajaran atau jam pelajaran, juga keseimbangan antara tujuan akademik dan moral, serta antara kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat. Dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, keseimbangan ini diwujudkan melalui proporsi waktu yang seimbang antara kegiatan keagamaan seperti halaqah Qur'an dan *muroja'ah*, dengan pembelajaran akademik seperti biologi, bilingual bahasa, dan komputer. Hal ini memastikan bahwa santriwati tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga matang dalam dimensi spiritual dan sosial.

Materi yang diajarkan di tingkat sekolah menengah menjadi dasar bagi pembelajaran di tingkat aliyah, sementara capaian di tingkat aliyah disiapkan untuk melanjutkan ke jenjang universitas, khususnya bagi santriwati yang melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Mesir. Dari struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 merepresentasikan model integratif yang disebut *connected model*, di mana konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dihubungkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual.<sup>85</sup> Sebagai contoh, pembelajaran fiqh yang membahas hukum *muamalah* dalam bersosialisasi yang dikaitkan dengan pelajaran sosiologi Islam dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, santriwati tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga mampu menafsirkan relevansinya terhadap realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keseimbangan isi dan nilai, struktur kurikulum integratif juga memperhatikan organisasi waktu, tenaga pendidik, dan kegiatan santriwati. Jadwal pembelajaran diatur agar tidak menimbulkan tumpang tindih antara aktivitas akademik dan kegiatan pesantren. Hal ini menunjukkan pentingnya mengatur pengalaman belajar secara efektif agar tidak saling mengganggu, tetapi justru saling memperkuat. Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, guru-guru melakukan perencanaan bersama setiap awal semester, memastikan agar kurikulum berjalan dengan ritme yang selaras. Keberhasilan penyusunan struktur

---

<sup>85</sup> Fogarty, "Ten Ways To Integrate Curriculum."

kurikulum integratif ini juga mencerminkan kemampuan lembaga dalam menerapkan pendekatan sistematis.

Proses dalam pembelajaran efektif dapat menumbuhkan daya kreasi, nalar, dan rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>86</sup> Dari sisi hasil belajar, struktur kurikulum ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik santriwati. Kompetensi kognitif terbentuk melalui pembelajaran berbasis pembelajaran materi khas Al-Azhar dan kegiatan akademik yang menuntut analisis dan argumentasi. Kompetensi afektif dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan keaktifan dalam sistem pesantren. Sementara itu, kompetensi psikomotorik terlihat dari kemampuan santriwati dalam membaca, menulis, dan menghafal teks Arab dan perolehan hafalan Al-Qur'an.

Dalam menganalisis desain integrasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, penelitian ini menggunakan kerangka teori integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Robin Fogarty (1991) sebagai berikut:

a. Connected Model

Connected model merupakan model integrasi kurikulum yang menghubungkan berbagai konsep dalam satu bidang studi sehingga materi pembelajaran saling berkaitan dan membentuk pemahaman yang lebih utuh. Dalam konteks penelitian ini, model tersebut dapat dilihat pada keterkaitan materi pembelajaran dalam bidang studi keislaman seperti nahwu, sharaf, tafsir, dan hadis yang diajarkan secara berkesinambungan dalam kurikulum Al-Azhar. Materi-materi tersebut saling mendukung dalam memperkuat pemahaman santriwati terhadap ilmu-ilmu keislaman.

---

<sup>86</sup> Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).  
Hal. 13

b. Shared Model

Shared model merupakan model integrasi kurikulum yang menggabungkan konsep dari dua mata pelajaran yang memiliki keterkaitan sehingga dapat dipelajari secara bersamaan. Dalam penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara mata pelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran kitab turats. Penguasaan bahasa Arab menjadi dasar bagi santriwati dalam memahami berbagai kitab keislaman yang diajarkan dalam kurikulum Al-Azhar.

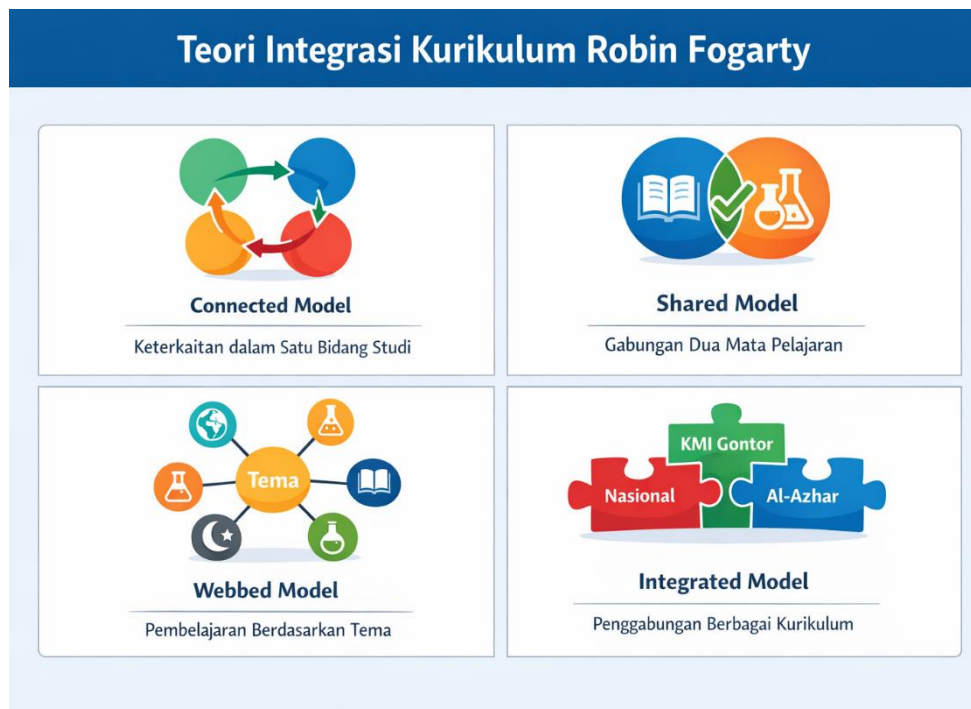
c. Webbed Model

Webbed model merupakan model integrasi kurikulum yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih terpadu. Dalam praktik pendidikan di pesantren, integrasi ini terlihat pada kegiatan pembelajaran yang mengaitkan antara ilmu keislaman, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan santriwati di lingkungan pesantren, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Integrated Model

Integrated model merupakan model integrasi kurikulum yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau sistem kurikulum menjadi satu kesatuan pembelajaran yang terpadu. Berdasarkan hasil penelitian, model ini paling sesuai dengan penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Hal ini terlihat dari integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum KMI Gontor, dan kurikulum Al-Azhar Mesir yang dilaksanakan secara bersamaan dalam sistem pendidikan pesantren. Kurikulum nasional berfungsi untuk memperkuat kompetensi akademik santriwati, kurikulum KMI Gontor menekankan pembinaan karakter melalui nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Modern, sedangkan kurikulum Al-Azhar

Mesir memperkuat penguasaan ilmu keislaman dan bahasa Arab. Integrasi ketiga kurikulum tersebut membentuk suatu model kurikulum integratif yang menghasilkan pembelajaran yang holistik bagi santriwati.



**Gambar 5. 1 Desain Model Integrasi Kurikulum**

## 2. Latar Belakang Kurikulum Integratif Yayasan Daarul Ukhuwwah

Latar belakang pengembangan kurikulum integratif di Yayasan Daarul Ukhuwwah Malang berawal dari visi lembaga untuk mencetak ulama pejuang yang mampu menjawab tantangan era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Sejak awal berdirinya, pesantren ini memiliki komitmen untuk mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan kepesantrenan agar terbentuk generasi yang berilmu luas, berakhlak mulia, dan berjiwa dakwah. Pandangan tersebut selaras dengan gagasan Tyler sebagaimana dikutip oleh Fariz dkk., yang menekankan bahwa

setiap lembaga pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum dan arah capaian pembelajaran.<sup>87</sup>

Kebutuhan terhadap model kurikulum integratif muncul karena lembaga menyadari bahwa pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pesantren tidak dapat hanya berfokus pada aspek spiritual dan hafalan, sementara pendidikan formal juga tidak cukup jika hanya mengutamakan kemampuan akademik dan rasionalitas. Dalam konteks inilah pentingnya kurikulum yang mampu menyatukan keduanya secara harmonis. Prinsip seperti ini sejalan dengan konsep integrasi kurikulum yang dikembangkan oleh Robin Fogarty, yang dikutip dari Hakim menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika berbagai disiplin ilmu dikaitkan dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang utuh dan saling melengkapi.<sup>88</sup>

Kerjasama akademik Yayasan Daarul Ukhuwwah dengan Yayasan Cendekia Insan Azhari yang terafiliasi dengan Universitas Al-Azhar Mesir menjadi tonggak penting dalam pembentukan kurikulum integratif ini. Melalui adaptasi kurikulum Al-Azhar, lembaga berupaya menanamkan standar keilmuan internasional dengan penekanan pada kemampuan berfikir kritis, penguasaan bahasa Arab, serta pendalaman ilmu-ilmu keislaman. Program ini juga dimaksudkan untuk menjembatani santriwati agar memiliki kesiapan akademik yang memadai ketika melanjutkan studi ke negara Timur Tengah, khususnya ke Universitas Al-Azhar Mesir.

Dari sisi internal, pengelola pesantren menilai bahwa penerapan tiga kurikulum yang telah berjalan, yakni Kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan KMI Gontor, masih perlu disinergikan agar menghasilkan sistem pembelajaran yang utuh dan tidak tumpang tindih. Ketiga kurikulum tersebut memiliki keunggulan masing-masing, namun

---

<sup>87</sup> Fariz Ramadan et al., "Model-Model Pengembangan Kurikulum," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1748–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.735>.

<sup>88</sup> L Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Gestalt Media, 2020). Hal. 48

belum sepenuhnya terintegrasi secara konseptual dan nilai. Karena itu, penggabungan dengan kurikulum Al-Azhar dipandang sebagai langkah inovatif untuk memperkuat struktur keilmuan pesantren sekaligus meningkatkan kualitas akademik santriwati. Gagasan ini senada dengan pemikiran al-Attas yang dikutip dari Isma dan Ihsan, yang mengatakan bahwa pendidikan Islam sejati harus melahirkan *insan adabi*, yaitu manusia yang berilmu, beradab, dan memiliki keseimbangan antara akal, iman, dan amal.<sup>89</sup>

### 3. Program Unggulan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

#### a. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang merupakan salah satu program unggulan pesantren yang memadukan Kurikulum KMI Gontor, kurikulum nasional (Kemendikbud dan Kemenag), serta Standar Kurikulum Al-Azhar Mesir dalam satu sistem pendidikan terpadu. Kurikulum KMI berfungsi sebagai landasan kepesantrenan yang membentuk tradisi asrama, pembiasaan bahasa Arab dan Inggris, serta kemandirian santriwati. Kurikulum nasional digunakan untuk menjamin ketercapaian standar pendidikan formal melalui mata pelajaran umum, sedangkan kurikulum Al-Azhar memperkuat pendalaman ilmu-ilmu keislaman dan penguasaan bahasa Arab tingkat lanjut.

Integrasi keempat kurikulum tersebut diwujudkan melalui proses perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang selektif dan proporsional, sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi. Penyusunan jadwal dan pemilihan mata pelajaran dilakukan melalui musyawarah bagian kurikulum dengan menyesuaikan karakteristik pesantren. Dalam praktiknya, beberapa mata pelajaran mengacu langsung pada sistem Al-Azhar, sementara mata pelajaran

---

<sup>89</sup> Isma Saragih dan Ihsan Mihardi Ihsan, "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga," *BELEJER: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2025): 12–24, <https://jurnal.stitawacehtengah.ac.id/index.php/belejer/article/view/7>.

lain tetap terintegrasi dengan kurikulum KMI, sehingga santriwati memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara pendalaman keilmuan, pemenuhan standar nasional, dan pembentukan karakter kepesantrenan.

b. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan inti dari pembinaan spiritual di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan santriwati terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah menerapkan sistem yang terstruktur dan berjenjang. Kegiatan harian dilakukan melalui pembagian kelompok kecil yang terdiri dari satu pembimbing dan 4-6 santriwati. Setiap pagi dan malam hari kegiatan tersebut meliputi *muroja'ah* dan halaqah tahfidz. Setiap santriwati diwajibkan melakukan setoran hafalan baru setiap hari, dengan evaluasi harian dan setiap kenaikan juz untuk memastikan konsistensi kualitas hafalan.

Target hafalan ditetapkan secara realistis dan bertahap. Setiap santriwati diwajibkan untuk menuntaskan minimal satu juz hafalan dalam satu tahun masa belajar. Bagi santriwati yang mengikuti program kelas Al-Azhar, targetnya lebih tinggi, yaitu menambah hafalan pilihan hingga mencapai dua juz per tahun. Sistem ini menunjukkan adanya standar yang jelas dalam pencapaian hafalan, disesuaikan dengan kemampuan individu serta intensitas kegiatan akademik masing-masing santriwati.

c. Bilingual *Language*

Bahasa Arab dan Inggris dikembangkan secara intensif sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, dan mengakses ilmu pengetahuan. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat untuk memahami sumber-sumber keislaman, sedangkan bahasa Inggris menjadi media untuk memperluas wawasan global dan meningkatkan daya

saing akademik santriwati. Proses pembelajaran bahasa di pesantren ini dilaksanakan melalui pendekatan komunikatif dan aplikatif. Santriwati dilatih menggunakan kedua bahasa tersebut secara aktif dalam kegiatan sehari-hari melalui *muhadatsah* harian, *muhadhoroh*, dan *language festival*. Setiap pekan, santriwati juga mengikuti program *language area* yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan asrama dan kelas. Kebijakan ini menciptakan atmosfer bilingual yang hidup dan mendukung perkembangan kemampuan linguistik secara alami.

Sebagai bentuk kompetisi dalam berbahasa pesantren secara rutin mengadakan poster-poster berbahasa, lomba pidato, drama bahasa, serta acara khusus perlombaan kemampuan berbahasa. Melalui kegiatan tersebut, santriwati dibiasakan untuk berpikir cepat, berbicara terstruktur, dan menghargai keberagaman perspektif dalam komunikasi ilmiah. Program ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri serta melatih santriwati agar mampu menjadi komunikator Islam yang fasih dan berwawasan luas.

#### d. Pembinaan Karakter Islami

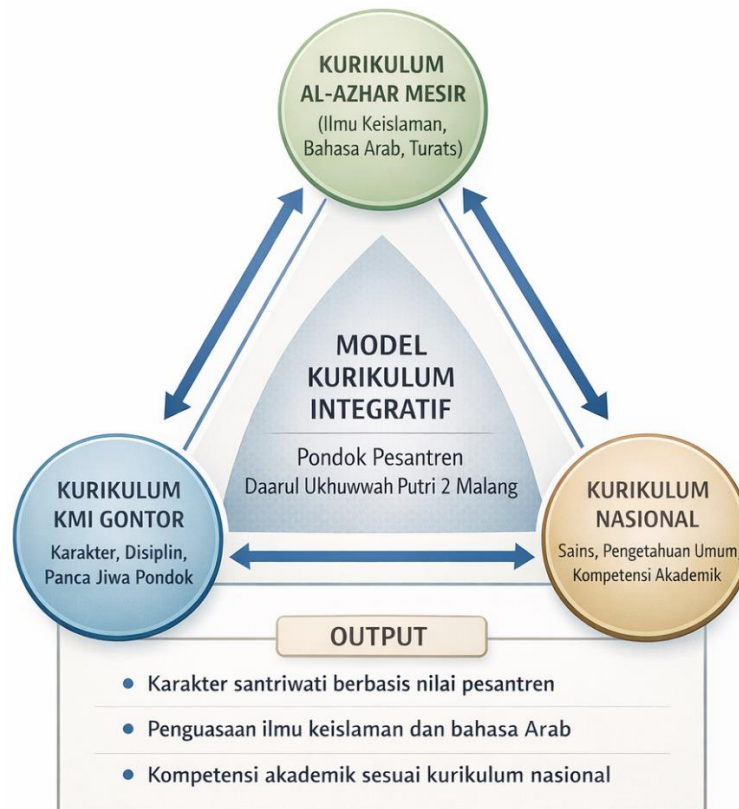
Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada kaderisasi guru dan ulama Islam, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menempatkan pembinaan karakter sebagai inti dari proses pendidikan. Tujuannya adalah melahirkan santriwati yang berakhlak mulia, berjiwa tangguh, serta mampu menjadi pendidik dan pendamping pemimpin Muslim yang berintegritas tinggi. Setiap kegiatan disertai bimbingan langsung dari para guru dan pembina yang berperan sebagai teladan melalui pendekatan *uswah hasanah*. Model ini menjadikan proses pendidikan tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga berbasis keteladanan moral dan spiritual.

Pada tingkat akhir, khususnya kelas 6, pembinaan intelektual dan profesional santriwati dilaksanakan secara lebih intensif melalui

beberapa kegiatan khusus. Salah satunya adalah program penulisan karya ilmiah sederhana, di mana santriwati dilatih menulis makalah hasil kajian keislaman dan fenomena sosial. Selain itu, terdapat kegiatan *fathu-l kutub*, yaitu forum diskusi ilmiah yang mengkaji satu topik tertentu melalui pembacaan dan penelaahan kitab-kitab klasik (*turats*). Melalui kegiatan ini, santriwati diajak untuk menumbuhkan sikap kritis dan apresiasi terhadap khazanah keilmuan Islam.

Sebagai bagian dari persiapan menjadi pendidik, santriwati kelas 6 juga mengikuti program *tarbiyah amaliyah*, yaitu praktik mengajar yang dilaksanakan menjelang akhir masa belajar. Program ini menjadi wahana bagi santriwati untuk menerapkan teori pendidikan dan metodologi pengajaran yang telah diperoleh selama belajar. Melalui kegiatan ini, santriwati dilatih untuk menuliskan program persiapan mengajar, mengelola kelas, menyampaikan materi, serta berinteraksi secara efektif dengan peserta didik.

Selain itu, penguatan karakter dan spiritualitas juga dilaksanakan melalui kegiatan halaqah *liqo' UPA* (Unit Pembinaan Anggota) yang rutin diadakan setiap hari Sabtu bersama *murabbiyah* masing-masing. Dalam kegiatan ini, santriwati mendapatkan bimbingan keagamaan, motivasi, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembentukan pribadi beradab dan berjiwa dakwah. Sementara itu, kemampuan kepemimpinan santriwati diasah melalui Organisasi Santriwati Daarul Ukhuwwah (OSADU), yang menjadi wadah pembelajaran manajerial, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Melalui organisasi ini, santriwati dilatih untuk mengambil peran dalam kegiatan kelembagaan dan kemasyarakatan dengan penuh dedikasi dan kedewasaan.



**Gambar 5. 2 Diagram Integrasi Kurikulum**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang merupakan perpaduan antara tiga sistem kurikulum yang saling melengkapi, yaitu kurikulum nasional, kurikulum KMI Gontor, dan kurikulum Al-Azhar Mesir. Kurikulum nasional berfungsi untuk memperkuat kompetensi akademik santriwati melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum sesuai standar pendidikan nasional. Kurikulum KMI Gontor memberikan penekanan pada pembinaan karakter, kedisiplinan, serta penanaman nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Modern sebagai dasar pembentukan kepribadian santri. Sementara itu, kurikulum Al-Azhar Mesir berperan dalam memperkuat penguasaan ilmu keislaman dan kemampuan bahasa Arab sebagai landasan keilmuan Islam. Integrasi ketiga kurikulum tersebut membentuk suatu model kurikulum integratif yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan kedalaman spiritual santriwati. Dengan demikian, model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menghasilkan santriwati yang memiliki karakter berbasis nilai pesantren, penguasaan ilmu keislaman dan bahasa Arab, serta kompetensi akademik sesuai dengan kurikulum nasional.

## **B. Analisis Penerapan Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui forum *syuro'* anggota Badan Wakaf yang diselenggarakan oleh Badan Wakaf Pondok Pusat Daarul Ukhuwwah bersama dengan tim akademik pesantren. Forum ini menjadi wadah koordinasi antara unsur pesantren, pengelola madrasah, dan perwakilan Al-Azhar Indonesia dalam menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan visi pesantren: mencetak kader ulama pejuang yang siap membimbing umat menuju ridho Allah SWT.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan tiga sistem kurikulum, yaitu KMI (*Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*), kurikulum Dinas Pendidikan dan Kemenag, serta kurikulum Al-Azhar Mesir. Integrasi ini tidak bersifat administratif, tetapi konseptual, di mana setiap sistem dianalisis berdasarkan kesesuaian tujuan, isi, dan metode agar menghasilkan rancangan pembelajaran yang komprehensif dan saling melengkapi. Sebagaimana dijelaskan oleh KH. Musa Syarof, proses perencanaan kurikulum disusun melalui kajian mendalam terhadap setiap bidang studi agar tidak terjadi tumpang tindih materi serta memastikan seluruh elemen keilmuan dapat membentuk pola pikir dan karakter santriwati secara utuh. Kurikulum harus dirancang berdasarkan empat komponen utama: tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

Penerapan prinsip perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terlihat jelas dalam tahap perumusan komponen-komponen pembelajaran. Prinsip ini tampak dalam cara lembaga merumuskan standar kompetensi yang menyeimbangkan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum, serta menempatkan bahasa Arab sebagai dasar keilmuan dan alat berpikir ilmiah. Selain itu, kompetensi inti dirumuskan untuk membentuk santriwati yang beriman, berakhlak, berpikir kritis, dan mandiri, sedangkan kompetensi dasar dikembangkan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif.

Perencanaan ini juga mencakup penyusunan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tiga dimensi utama: spiritual, intelektual, dan sosial. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran secara integratif setiap awal semester. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap guru diwajibkan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, baik dalam ranah sains, bahasa, maupun sosial-humaniora. Pola integratif seperti ini sejalan dengan konsep Fogarty tentang *shared integration*, di mana pembelajaran antar disiplin ilmu dihubungkan melalui nilai, tema, atau tujuan yang sama. Dalam konteks ini, guru berupaya mengaitkan materi dari bidang ilmu yang berbeda agar pembelajaran terasa menyatu dan relevan.<sup>91</sup>

## 2. Pelaksanaan

### a) Sumber Belajar

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menggunakan berbagai sumber belajar yang mencerminkan kolaborasi antara kurikulum KMI Gontor, Al-Azhar, Kemenag, dan Kemendikbud. Penggunaan buku-buku *turast* pesantren menunjukkan komitmen lembaga dalam mempertahankan

---

<sup>91</sup> Devi Ristyana Puji Lestar dan Neni Mariana, "Implementasi Pembelajaran Terintegrasi Model Shared Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 1489–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15808>.

tradisi pendidikan Islam yang menekankan kedalaman ilmu agama, sementara buku teks nasional dan Al-Azhar berfungsi memperluas wawasan akademik serta menanamkan kemampuan berpikir rasional dan ilmiah. Buku-buku kurikulum Al-Azhar sendiri dikirim langsung oleh Yayasan Cakrawala Insan Azhari, mitra resmi Universitas Al-Azhar Mesir di Indonesia. Hal ini memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan tetap sesuai dengan standar akademik dan metode pembelajaran Al-Azhar. Adapun untuk kurikulum Kemenag, sumber belajar yang digunakan mengacu pada Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) resmi dari Kementerian Agama dan Kementrian Pendidikan, sedangkan untuk kurikulum KMI mengacu pada kitab-kitab yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor cetakan Darussalam Press yang menekankan penguasaan bahasa Arab.

Keberagaman sumber belajar yang digunakan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Santriwati memperoleh kesempatan untuk memahami materi dari berbagai sudut pandang, baik dari literatur klasik yang memperkuat pemahaman keagamaan, maupun dari sumber modern yang memperkaya wawasan ilmiah mereka. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan keluasan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kontekstual terhadap berbagai isu keislaman dan sosial.

Selain memperkuat aspek kognitif, pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang juga menumbuhkan dimensi afektif santriwati. Kegiatan belajar tidak hanya diarahkan pada pencapaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai pesantren yang terkandung dalam Panca Jiwa Pondok Modern, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah Islamiyyah, dan kebebasan. Melalui kehidupan berasrama dan interaksi sehari-hari, nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara konsisten dalam setiap

kegiatan, mulai dari kedisiplinan ibadah, tanggung jawab belajar, hingga sikap saling menghormati antar santriwati. Setiap guru berperan sebagai teladan dan pembimbing moral, sehingga proses pendidikan berlangsung bukan hanya melalui penyampaian ilmu, tetapi juga melalui keteladanan nyata.

b) Metode Pembelajaran

1) Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif digunakan sebagai pendekatan dasar dalam menyampaikan materi, terutama pada pelajaran yang membutuhkan penjelasan konseptual, penjabaran teori, atau pembacaan teks Arab. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi melibatkan santriwati melalui pertanyaan pematik, konfirmasi pemahaman, serta dialog dua arah. Model ini memungkinkan guru mengidentifikasi sejauh mana pemahaman santriwati memahami materi yang diajarkan dan memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat bagian yang belum dipahami dan hal ini dapat menghubungkan materi dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih hidup. Pendekatan ini terbukti efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu serta menjaga fokus kelas, terutama pada materi yang diajarkan bersifat abstrak seperti Arudh, Mahfudzhot, Aqoid, dan Shiroh yang membutuhkan penjelasan secara bertahap.

2) Diskusi Kelompok dan Presentasi

Dikusi kelompok menjadi strategi yang banyak digunakan dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Guru membagi santriwati ke dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing dengan tugas atau topik tertentu yang harus dianalisis bersama. Selama proses diskusi guru menjadi fasilitator utama yang mengawasi dinamika kelompok, memastikan seluruh anggota terlibat aktif,

serta memberikan arahan jika terdapat hal-hal didalam diskusi yang tidak berjalan efektif.

Melalui diskusi, santriwati belajar mengutarakan pendapatnya secara aragumentatif, menyusun analisis berdasarkan teks atau sumber rujukan, dan menghargai prespektif teman kelompoknya. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan bersama di depan kelas. Kegiatan presentasi ini melatih keberanian berbicara. Ketepatan penyampaian gagasan, serta kemampuan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman. Strategi ini sejalan dengan tujuan kurikulum integratif yang menekan pengembangan kemampuan berfikir kritis, kecakapan komunikasi, dan budaya ilmiah dalam proses pembelajaran.

### 3) Demostrasi dan Praktik Terbimbing

Strategi demontrasi dan praktik terbimbing diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan ketrampilan langsung dan pemahaman prosedural. Pada tahap awal, guru memperagakan secara rinci langkah-langkah yang harus dilakukan, baik dalam konteks praktik ibadah, penggunaan alat-alat laboratorium IPA, maupun kegiatan organisasi santriwati seperti kepanitian dan organisasi OSADU. Pendekatan ini memungkinkan santriwati mengeksplorasi lmu secara kongkret sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi terhadap teori, tetapi juga implementasi nyata. Model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sesuai prosedur, yang menjadi karakteristik penting dalam sistem pembelajaran pada Sekolah Berbasis Pesantren.

### c) Keterkaitan

Keterkaitan antarbidang ilmu menjadi inti dari penerapan kurikulum integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada penyusunan jadwal atau pembagian bidang

studi, tetapi diwujudkan dalam proses pembelajaran yang mendorong santriwati untuk melihat kesatuan antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Prinsip ini lahir dari kesadaran bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah SWT, dan karenanya tidak sepatutnya dipisahkan secara dikotomis. Pelaksanaan keterpaduan tersebut dilakukan dengan menghubungkan materi dari berbagai disiplin ilmu agar saling memperkuat. Beberapa mata pelajaran serumpun digabung atau disinergikan untuk memperdalam pemahaman konseptual santriwati.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, sistem evaluasi di lembaga ini dilakukan melalui berbagai bentuk penelitian yang mencerminkan karakter integratif antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, KMI Gontor dan Al-Azhar Mesir. Guru menerapkan beragam teknik evaluasi seperti tes tertulis, ujian lisan, praktek, tahfidz dan penilaian portofolio untuk mengukur tingkat pemahaman santriwati terhadap materi pembelajaran. Untuk mengukur tingkat pemahaman santriwati terhadap pembelajaran. Ujian lisan banyak digunakan dalam mata pelajaran seperti fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena mampu menilai kemampuan hafalan, pemahaman makna, serta ketepatan pelafalan. Evaluasi belajar perjenjang SMP dan MA juga dilaksanakan yaitu asesment sumatif akhir sekolah. Pelaksanaan evaluasi dirancang secara terkoordinasi agar pembagian tugas berjalan proporsional. Hal ini menggambarkan upaya nyata lembaga dalam menerapkan prinsip integratif, di mana kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren berfungsi saling melengkapi dalam penilaian hasil belajar. Khusus untuk jenjang Al-Azhar, evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis dengan naskah soal yang dikirim langsung oleh Yayasan Cakrawala Insan Azhari, selaku mitra resmi Universitas Al-Azhar Mesir. Mekanisme ini memastikan standar penilaian tetap sejalan dengan sistem akademik Al-Azhar, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan

santriwati dalam menguasai materi keislaman dan bahasa Arab secara mendalam.

Selain evaluasi akademik, lembaga juga melaksanakan penilaian non-akademik yang berorientasi pada pembinaan karakter dan kedisiplinan santriwati. Setiap santriwati dinilai melalui pengamatan perilaku sehari-hari di asrama, keaktifan dalam kegiatan pesantren, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah organisasi. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan oleh guru-guru, musyrifah bagian, dan pembina kamar, lalu dibahas bersama dalam forum musyawarah pembina setiap *syuro*' internal dewan guru pesantren. Melalui cara ini, aspek akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

Melalui sistem evaluasi yang terpadu ini, pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang tidak hanya membentuk kepribadian, kesungguhan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Evaluasi menjadi proses penyadaran diri bagi santriwati untuk terus memperbaiki niat, meneguhkan adab, dan menumbuhkan tanggung jawab sebagai calon pendidik dan pejuang umat. Dari pembahasan tersebut evaluasi bukan hanya akhir dari pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pembentukan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren yayasan Daarul Ukhuwwah.

### **C. Analisis Implikasi Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren bagi Santriwati**

#### **1. Transformasi Karakter dan Kompetensi**

Kurikulum integratif yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang telah menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter dan kompetensi santriwati secara menyeluruh. Proses pendidikan di lembaga ini berjalan dalam keseimbangan antara pembinaan rohani dan penguatan intelektual, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan beradab. Pola pendidikan yang integratif

membuat setiap aspek pembelajaran membawa dampak pada pengembangan nilai-nilai moral, kemandirian berpikir, serta tanggung jawab sosial santriwati terhadap lingkungannya.

Keterpaduan antara dimensi keagamaan dan akademik telah menjadi ciri khas dalam sistem pembelajaran. Santriwati memandang seluruh pelajaran, baik agama maupun umum, sebagai satu kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu tidak hanya dikejar sebagai pengetahuan kognitif, melainkan juga sebagai sarana pembentukan adab dan penguatan keimanan. Pembelajaran di kelas dan kegiatan di asrama saling melengkapi, sehingga setiap pengalaman belajar mengandung dimensi spiritual dan intelektual sekaligus. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan Fogarty tentang *integrated curriculum*, di mana pembelajaran tidak lagi dipisahkan berdasarkan disiplin ilmu, tetapi dirancang untuk membangun keterkaitan antar pengetahuan yang menumbuhkan pemahaman holistik pada peserta didik.<sup>92</sup>

Lingkungan yang padat aktivitas dan penuh interaksi sosial juga memperkuat keteguhan karakter dalam menghadapi tekanan. Santriwati belajar mengelola perbedaan pandangan, beradaptasi dengan sistem yang ketat, dan menghadapi dinamika kehidupan pesantren dengan ketenangan. Dari situ muncul daya tahan mental dan kemampuan untuk berpikir rasional dalam situasi yang penuh tantangan. Kemandirian intelektual yang mereka miliki bukan hasil hafalan semata, melainkan hasil dari latihan berpikir terstruktur dan kemampuan menilai sesuatu secara proporsional. Transformasi karakter juga tampak dalam kesadaran santriwati terhadap posisi dirinya sebagai calon pendidik, pemimpin, dan teladan bagi masyarakat. Nilai-nilai integratif yang diterapkan di pesantren membuat mereka terbiasa bekerja sama, menghargai peran orang lain, dan menempatkan keberhasilan kolektif di atas pencapaian pribadi. Santriwati tidak hanya memahami aturan, tetapi mampu menafsirkan dan menginternalisasikannya sebagai bagian dari kesadaran diri. Mereka tumbuh sebagai individu yang kokoh secara

---

<sup>92</sup> Fogarty, "Ten Ways To Integrate Curriculum."

moral, mandiri secara intelektual, dan mendapatkan bekal untuk kehidupan diranah masyarakat nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang memberikan beberapa implikasi penting terhadap perkembangan akademik dan pembentukan karakter santriwati. Penerapan model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang tidak hanya memberikan implikasi pada peningkatan kompetensi akademik santriwati, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Salah satu implikasi penting dari penerapan kurikulum integratif tersebut adalah terinternalisasinya nilai-nilai dasar pesantren yang dikenal dengan Panca Jiwa Pondok Modern, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui berbagai aktivitas pendidikan yang berlangsung secara terpadu antara kegiatan akademik, pembelajaran keagamaan, serta kehidupan santriwati di lingkungan asrama. Dengan demikian, integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum KMI Gontor, dan kurikulum Al-Azhar Mesir tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga berimplikasi pada terbentuknya karakter santriwati yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, serta sikap sosial yang baik dalam kehidupan pesantren.

Selain itu, integrasi kurikulum yang berlandaskan pada nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Modern juga membentuk budaya pendidikan yang khas di lingkungan pesantren. Santriwati tidak hanya dibentuk untuk memiliki kemampuan akademik dan penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga dilatih untuk hidup disiplin, mandiri, serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa model kurikulum integratif yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang memberikan implikasi yang komprehensif, baik pada aspek akademik maupun pembentukan karakter santriwati.

## 2. Inovasi Proses Pembelajaran

Penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menghadirkan inovasi yang signifikan dalam proses pembelajaran. Inovasi ini muncul bukan karena tuntutan modernisasi semata, tetapi sebagai konsekuensi dari sistem pendidikan yang mengintegrasikan beragam kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Sejak tahun 2019, ketika kurikulum Al-Azhar mulai resmi diimplementasikan dan disinergikan dengan sistem pendidikan pesantren, proses pembelajaran di lembaga ini berkembang menjadi semakin dinamis. Nilai-nilai khas pesantren yang menekankan adab dan pembentukan karakter berpadu dengan pendekatan akademik Al-Azhar yang berorientasi pada nalar ilmiah, sehingga membentuk pola belajar yang seimbang antara kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual.

Seiring dengan penerapan kurikulum integratif sejak 2019 tersebut, muncul berbagai pembaruan dalam pola belajar dan strategi pengajaran di lingkungan pesantren. Inovasi ini tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan tumbuh dari kesadaran lembaga akan pentingnya membangun keterpaduan antar bidang ilmu agar proses belajar tidak terfragmentasi. Prinsip ini sejalan dengan konsep Fogarty tentang *integrated curriculum*, yaitu kurikulum yang menekankan hubungan antar disiplin ilmu dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang bermakna. Gagasan Fogarty bahwa peserta didik harus diajak membangun pemahaman lintas bidang diwujudkan melalui cara guru mengaitkan materi agama dengan pelajaran umum, seperti bahasa dan sains, dalam satu konteks pembelajaran yang utuh.<sup>93</sup> Melalui integrasi semacam ini, santriwati tidak hanya memahami ilmu sebagai kumpulan teori, tetapi juga sebagai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, selaras dengan visi lembaga untuk membentuk pribadi berilmu dan beradab.

Penerapan konsep kurikulum integratif tersebut kemudian tercermin jelas dalam cara guru mengelola proses pembelajaran di Pondok

---

<sup>93</sup> Fogarty.

Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Para pendidik dari berbagai latar belakang, baik yang berakar pada tradisi pesantren maupun yang berorientasi pada sistem Al-Azhar, tidak lagi bekerja secara terpisah menurut bidang masing-masing. Mereka membangun pola kolaborasi yang memungkinkan pertukaran ide, metode, dan pendekatan mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan menyeluruh. Sinergi antar guru ini mencerminkan prinsip *connected model* dalam teori Fogarty, di mana setiap bidang studi saling beririsan dan memperkuat makna antar ilmu. Dalam praktiknya, pelajaran tafsir, bahasa Arab, dan ilmu pengetahuan umum sering dikaitkan untuk membentuk tema pembelajaran terpadu yang relevan dengan kehidupan santriwati. Dengan demikian, pengalaman belajar mereka tidak lagi bersifat parsial, tetapi membangun pemahaman yang utuh tentang keterkaitan antara ilmu, nilai, dan realitas.

Kegiatan di luar kelas juga menjadi bagian penting dari inovasi pembelajaran. Program seperti *muhadatsah*, *muhadhoroh*, ekstrakurikuler, kepanitiaan acara pesantren, hingga kegiatan pengabdian masyarakat dijadikan ruang pembelajaran terbuka yang mendukung pengembangan *soft skills* santriwati. Melalui kegiatan tersebut, mereka belajar berorganisasi, mengambil keputusan, berkomunikasi efektif, serta memimpin dengan tanggung jawab. Nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, dan kolaborasi terbentuk bukan dari teori, melainkan dari pengalaman nyata yang dijalani dalam keseharian mereka di pesantren. Pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas, tetapi menjangkau seluruh aktivitas kehidupan santriwati. Setiap kegiatan menjadi kesempatan untuk belajar, berefleksi, dan bertumbuh.

### 3. Hambatan Penerapan Kurikulum Integratif

Penerapan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang menghadirkan tantangan yang cukup kompleks. Integrasi empat kurikulum yang memiliki karakter dan orientasi berbeda menuntut koordinasi yang kuat serta kemampuan adaptasi tinggi dari seluruh elemen pendidikan. Salah satu hambatan

utama terletak pada upaya sinkronisasi struktur dan beban kurikulum. Masing-masing kurikulum memiliki fokus, standar kompetensi, dan jadwal pembelajaran sendiri, sehingga penyatuan sistem kerap menimbulkan tumpang tindih materi dan tekanan waktu bagi guru maupun santriwati. Lembaga berupaya mengatur keseimbangan ini dengan menyesuaikan prioritas mata pelajaran, namun proses tersebut masih memerlukan penyesuaian terus-menerus agar integrasi berjalan harmonis.

Dalam proses penerapan kurikulum integratif, kemampuan, karakter, dan kondisi psikologis santriwati sangat beragam. Beberapa santriwati menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, hafalan Al-Qur'an, serta rutinitas ibadah dan organisasi. Padatnya jadwal sering menimbulkan kelelahan fisik maupun mental yang berdampak pada munculnya rasa malas, kejenuhan, dan penurunan motivasi belajar. Ada pula santriwati yang mengalami kendala karena daya tangkap akademik yang belum merata, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang kompleks. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran pada beberapa mata pelajaran kadang membuat suasana belajar terasa monoton, sehingga menurunkan antusiasme dan minat terhadap kegiatan akademik. Kondisi-kondisi ini, meski tidak terjadi pada semua santriwati, tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi karena dapat berpengaruh terhadap konsistensi dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang telah memberikan dampak yang luas terhadap proses pendidikan, baik dalam pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, maupun pola pembelajaran di lingkungan pesantren. Transformasi yang terjadi tidak hanya melahirkan santriwati yang berakhlak dan berilmu, tetapi juga membentuk budaya belajar yang lebih terbuka, reflektif, dan kontekstual. Inovasi yang muncul dari sinergi antar pendidik dan

integrasi antar bidang ilmu menunjukkan bahwa lembaga ini mampu memadukan nilai-nilai tradisi pesantren dengan sistem pendidikan modern secara harmonis.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, baik dari aspek manajemen, sumber daya manusia, maupun faktor internal santrivati, lembaga berhasil menjadikan setiap tantangan sebagai bagian dari proses pembelajaran institusional. Upaya pembinaan berkelanjutan, pendampingan personal, serta peningkatan kompetensi guru menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan sistem yang kompleks ini. Penerapan kurikulum integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang pada akhirnya bukan hanya sekadar integrasi kurikulum secara struktural, melainkan juga manifestasi dari komitmen untuk menghadirkan pendidikan Islam yang utuh yang menumbuhkan akal, menata hati, dan membentuk karakter dengan nilai-nilai adab.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. **Desain Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren**  
Desain model kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dirancang melalui integrasi empat sistem kurikulum, yaitu Kemdikbud, Kemenag, KMI, dan Al-Azhar Mesir. Integrasi ini menempatkan nilai-nilai kepesantrenan sebagai fondasi utama yang berpadu dengan sistem pendidikan modern. Integrasi ini tidak hanya menyatukan materi pelajaran umum dan agama, tetapi juga menyelaraskan visi pendidikan agar selaras antara kedalaman spiritual dan keluasan wawasan akademik. Rancangan tersebut mencerminkan keseriusan lembaga dalam membentuk lingkungan belajar yang menyatu antara ilmu, adab, dan nilai, sehingga menghasilkan santriwati yang berkarakter, berwawasan luas, dan siap berkontribusi di tingkat global tanpa kehilangan jati diri keislaman. Melalui rancangan tersebut, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang berupaya membentuk lingkungan belajar yang menyatu antara ilmu, adab, dan nilai, sehingga melahirkan santriwati yang berkarakter, cakap, serta siap berkontribusi di tingkat nasional maupun internasional.
2. **Penerapan Pembelajaran Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren**  
Penerapan pembelajaran dijalankan secara terpadu melalui kolaborasi antara guru, musyrifah, dan bagian kurikulum. Kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Pembelajaran berlangsung secara aktif, partisipatif, dan kontekstual melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan kepesantrenan seperti halaqah, tahfidz, dan pembinaan karakter. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan yang mengaitkan ilmu dengan kehidupan nyata, sementara integrasi antar guru dari berbagai latar belakang memperkaya pendekatan pembelajaran. Sistem ini

didukung oleh mekanisme evaluasi berlapis, seperti ujian *syafahi*, *tahriri*, tahfidz, dan penilaian afektif melalui kegiatan isyrof mingguan.

3. Implikasi Model Kurikulum Integratif pada Sekolah Berbasis Pesantren  
Penerapan kurikulum integratif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian santriwati. Proses pembelajaran yang integratif menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemauan untuk bekerja sama. Di sisi lain, sistem ini mendorong lahirnya budaya akademik yang aktif dan inovatif di kalangan guru, karena setiap pendidik terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara bersama. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang pengajar dan padatnya jadwal kegiatan, lembaga mampu mengatasinya melalui pelatihan guru, pembinaan berkelanjutan, dan pendampingan personal.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terus memperkuat sinergi antar pendidik dan bidang kurikulum agar integrasi pada Sekolah Berbasis Pesantren berjalan semakin efektif. Penguatan forum koordinasi dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan pembinaan karakter tetap terjaga.
2. Bagi guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter santriwati. Pendekatan yang variatif dan kontekstual dapat menjaga semangat belajar sekaligus memaksimalkan potensi setiap santriwati dalam memahami ilmu secara mendalam dan bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk menelaah efektivitas penerapan kurikulum integratif pada konteks lembaga pesantren yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, termasuk pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi dan keberhasilan kurikulum integratif dalam pendidikan Islam modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2, PPDU Putri. “Profil Pondok Pesantren,” n.d.  
<https://www.ppduputri2.org/tentang/profil/>.
- Ahmad, Abdul Kadir, dan Kun Mardiwati Rahayu. “Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di Mtsn Al Azhar Asy Syarif Indonesia 12.” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 3 (2020): 151–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v1i3.3286>.
- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. 3th Editio. Bandung: Mizan, 1988.
- Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, dan Retno Wulandari. “Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran.” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 398–405.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>.
- Desta Amelia Dewi, Indah Robiatil Adawiyah, Lutfiatul Hasanah, Sitti Wahyuni, dan Alfina Wildatul Fitriyah. “Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Persepektif Naquid Al-Attas dan Implementasinya Dalam Komunikasi Ilmiah.” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 SE-Articles (7 Juli 2024): 107–17. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1425>.
- Fogarty, Robin. “Ten Ways To Integrate Curriculum.” *Educational leadership* 49, no. 2 (1991): 61–65.
- Fogarty, Robin j., dan Brian M. Pete. *How to Integrate the Curricula*. 3 ed. USA: Corwin Press, 2009.
- Hakim, L. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, 2020.
- Hamanda, Dea, Afita Sulaiman, Aditya Riza Putra, Karin Sevira, Merika Setiawati, dan Nikmah Hayati. “Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam Impelementasi.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 10939–50. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3701>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75.  
<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/51>.
- Harmita, Dwi, dan Hery Noer Aly. “Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum.” *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 1 (2023): 114–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.
- Hayat, Mardiatul. “Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di Sd Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 118–35.
- Hidayat, Azmar, Haidar Putra Daulay, dan Zaini Dahlan. “Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).

<https://doi.org/10.30596/AL-ULUM.V2I1.124>.

- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad. “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 197–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>.
- Islam, Muhammad Syaiful. “Pemikiran Pendidikan Islam Seyyed Naquib Al-Attas.” *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching* 2, no. 1 (2024): 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.39>.
- Kartika, Ika, dan Opan Arifudin. “Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 81–94. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/189>.
- Khalijah, Siti, dan Zuliana Zuliana. “Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 935–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>.
- Kholik, Nur. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Lestar, Devi Ristyana Puji, dan Neni Mariana. “Implementasi Pembelajaran Terintegrasi Model Shared Di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 1489–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15808>.
- Lestari, Raihana Virza Aulia, dan Hindun. “Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity ) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat SMA.” *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2023): 15–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2285>.
- Millah, Siti Nur, Robertina Ana Mii, Agustina Hilnetisia Wula, Yusfina Erlian Ghea, dan Yohanes Baptista Nggori. “Landasan Filosofi Dan Tujuan Pendidikan Terkait Dalam Pengembangan Kurikulum.” *LMS Spada Indonesia*, 2023, 1–12.
- Muhajir, Muhajir, Saefudin Zuhri, Hasan Basri, dan Andewi Suhartini. “Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 16–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2797>.
- Ni'matul'Izzah, Yusriya, Shakilla Zerlindah Maulana, dan Achmad Junaedi Sitika. “Dinamika Pengembangan Kurikulum: Meninjau Model Ralph Tyler dan Hilda Taba.” *Hayati: Journal of Education* 1, no. 1 (2025): 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.343>.
- Norlaila, M Ag, dan Muhammad Rasyid. *Sistem dan Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Sejarah Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.

- Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, dan Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ramadan, Fariz, Arawan Arawan, Fatmawati Fatmawati, Yennizar Yennizar, dan Mukhtar Latif. "Model-Model Pengembangan Kurikulum." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1748–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.735>.
- Ramdani, Encep Sidik, Hannah Nurshobahi, dan Khoiril Bariyah. *Kebijakan Inovasi dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Sahnan, Ahmad, dan Tri Wibowo. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 29–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.
- Saragih, Isma, dan Ihsan Mihardi Ihsan. "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga." *BELEJER: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2025): 12–24. <https://jurnal.stitawacehtengah.ac.id/index.php/belejer/article/view/7>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 13th Editi. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suliki. "Dinamika Pendidikan dan Dakwah pada Masa Mesir Modern." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah ( JASIKA )* 1, no. 1 (2021): 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.4>.
- Sutiah. *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi research. 2nd Edition*. Yogyakarta: Andi Offset Press, 2004.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Widina, 2025.
- Tyler, Ralph Winfred. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 1969. corpusid:60712998.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Lembar Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil dan Keterangan Observasi
1	Lokasi dan lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang	Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 terletak di Jalan Morotanjek , Dusun Morotanjek, Purwoasri, Singosari, Kabupaten Malang. Lembaga ini merupakan salah satu pesantren modern yang menerapkan kurikulum integratif antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, KMI Gontor dan Al-Azhar. Melalui kolaborasi kurikulum tersebut, pesantren berupaya membentuk santriwati yang unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus mendalam dalam pemahaman agama
2	Desain pengelolaan kurikulum kolaborasi	Kurikulum dirancang secara terintegrasi antara kurikulum nasional: Kemendikbud dan Kemenag dengan kurikulum KMI Gontor dan Al-Azhar. Desainnya menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik umum, kajian kitab, dan pengembangan karakter Islami. Pengelolaan dilakukan oleh tim kurikulum yang melibatkan guru-guru dari berbagai latar belakang pendidikan agar tercipta keselarasan antara ilmu umum dan agama.
3	Pelaksanaan kurikulum kolaborasi	Pelaksanaan kurikulum berjalan dengan pembagian waktu yang terstruktur. Pada pagi hari hingga siang hari dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sistem evaluasi mencakup ujian lisan, tulis dan tahfidz. Tetapi, seluruh guru pengajar wajib memberikan ulangan harian minimal 4 kali dalam satu semester. Sikap dan hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu penunjang penentuan kenaikan kelas. Pembelajaran berlangsung dalam suasana disiplin, aktif, dan penuh interaksi antara guru dan santriwati.
4	Dampak kurikulum integratif	Penerapan kurikulum kolaborasi menghasilkan santriwati yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi jga memiliki kepribadian islami dan kemandirian tinggi. Tidak hanya melanjutkan ke perguruan tinggi Timur Tengah dan Al-Azhar saja, lulusan dari pesantren disini terbukti dapat memasuki kampus-kampus PTN dalam negeri juga. Lulusan pesantren menunjukkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang baik, pemahaman agama yang kuat serta kecakapan

		akademik yang kompetitif. Kurikulum ini juga menumbuhkan etos belajar, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial di lingkungan pesantren.
5	Sarana, prasarana dan keadaan lingkungan pesantren	Lingkungan pesantren kondusif dan memiliki fasilitas yang memadai seperti masjid, asrama, ruang belajar, dapur, kolam renang, perpustakaan, serta sarana kegiatan akademik dan keagamaan. Suasana pesantren yang tertib dan religius mencerminkan perpaduan nilai-nilai akademik dan keislaman yang menjadi ciri khas pesantren.

*Lampiran 2***Transkrip Hasil Wawancara**

Narasumber : KH. M. Musa Syarof, Lc., MA.

Jabatan : Pengasuhan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Rumah Dinas Pengasuh

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2? Apa visi, misi dan tujuan berdirinya?	Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 berdiri pada tahun 2015, satu tahun setelah berdirinya Putri 1 di Cemoro Kandang. Awalnya lokasi Putri 2 digunakan untuk program akselerasi Al-Qur'an bagi santri putra, lalu dialih fungsikan karena tingginya minat santriwati. Saat ini alhamdulillah sudah berjalan sepuluh tahun hampir 300 santriwati. Karena keterbatasan tempat juga disini kami tidak menekankan banyaknya murid karena keterbatasan saran ajika melebihi 300 orang kami belum mampu. Visi pondok adalah menjadikan pesantren sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan Islam panutan yang mencetak kader ulama pejuang berilmu, berakhlak, dan siap membimbing umat. Misinya adalah menjadikan pondok sebagai medan ibadah, pusat pendidikan Islam dan tempat mencetak ulama pejuang dengan semangat ukhuwwah Islamiyah.
2	Apa latar belakang munculnya gagasan pengembangan kurikulum integratif antara pesantren dan Al-Azhar?	Gagasan ini muncul dari kebutuhan untuk menyiapkan santriwati dengan kemampuan akademik sekaligus pemahaman agama yang mendalam. Pondok awalnya menggabungkan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan KMI Gontor. Melihat peluang santri untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah, terutama Al-Azhar Mesir, pondok menjalin kolaborasi agar santri memiliki bekal syariah, tafsir, hadis, dan bahasa Arab sesuai standar Al-Azhar.

3	Bagaimana sistem perencanaan integrasi kurikulum di Pesantren ini?	Perencanaan kurikulum dilakukan melalui <i>syuro</i> ' rapat-rapat Badan Wakaf Pondok Pusat Daarul Ukhuwwah yang menaungi seluruh cabang. Dalam <i>syuro</i> ' badan wakaf diadakan setiap triwulan atau malah bisa jadi kurang dari itu, tergantung melikat kondisi dan urgensinya. Rapat tersebut menentukan porsi kurikulum KMI, Dinas, dan Al-Azhar. Awalnya kurikulum Al-Azhar diterapkan untuk kelas 4–6, namun sejak 2024 diwajibkan dari kelas 1–6 sesuai ketentuan Al-Azhar.
4	Bagaimana struktur organisasi tim penyusun dan keterkaitan materi pembelajaran?	Struktur penyusun berada di bawah koordinasi Badan Wakaf. Kurikulum Al-Azhar memberi fleksibilitas untuk menyesuaikan pelajaran umum lokal. Buku-buku Al-Azhar seperti Syarah Ibnu Aqil untuk Nahwu dan kitab tafsir Al-Azhar digunakan berdampingan dengan buku KMI. Sumber buku diambil dari penerbit Gontor dan Yayasan Cakrawala Insan Azhari Indonesia.
5	Kegiatan dan program unggulan yang diterapkan di PPDU 2?	Program unggulan meliputi hafalan Al-Qur'an dan penguatan bahasa Arab. Santriwati diwajibkan mencapai target hafalan minimal tiga juz dan didorong untuk menambah hafalan. Pondok juga mendatangkan guru utusan Al-Azhar ( <i>Mab'uts</i> ) dari Mesir untuk memperkuat kemampuan bahasa Arab serta memberikan pelatihan bagi guru lokal.
6	Bagaimana pesantren menentukan bagian dari kurikulum Al-Azhar yang bisa diadopsi?	Kami diberi kebebasan untuk menyesuaikan beberapa mata pelajaran umum, sedangkan mata pelajaran syariah mengikuti kurikulum Al-Azhar secara penuh. Penyesuaian dilakukan agar sinkron dengan kurikulum nasional dan KMI. Materi tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, dan aqidah diambil langsung dari sumber Al-Azhar. Disini tergabung dalam asosiasi cabang sekolah Al-Azhar Indonesia yang memiliki izin resmi dari Al-Azhar Mesir. Koordinasi dilakukan melalui nota kesepahaman (MOU) dan pelatihan rutin. Ada sekitar 30–40 pesantren di Indonesia yang tergabung dalam program ini. Pihak Al-Azhar juga mengatur penerapan kurikulum sejak tingkat SMP dan mengadakan pelatihan guru secara periodik.

7	Apakah ada kendala dari guru atau santriwati, dan bagaimana strategi mengatasinya?	Kendala utama terdapat pada adaptasi guru terhadap buku-buku Al-Azhar yang menggunakan bahasa Arab tingkat tinggi. Solusinya, pondok mengadakan pelatihan intensif dan menghadirkan pengajar asli dari Mesir untuk meningkatkan kompetensi guru dan santri.
8	Bagaimana keseimbangan antara pemahaman spiritual dan akademik santriwati?	Kurikulum Al-Azhar menguatkan aspek ruhani melalui tafsir dan hadis yang langsung dikaitkan dengan praktik ibadah. Sementara kurikulum KMI dan nasional memperkuat kemampuan akademik dan logika berpikir. Santriwati diajarkan nilai-nilai kedisiplinan seperti " <i>man jadda wajada</i> " untuk menanamkan semangat belajar dan tanggung jawab. Kolaborasi kurikulum memperkaya wawasan santriwati baik secara akademik maupun spiritual. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang syaria, tafsir, hadis, dan bahasa Arab. Santriwati yang mengikuti program Al-Azhar mendapatkan ijazah setingkat SMA Al-Azhar dan dapat langsung melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Mesir.
9	Apa bentuk dukungan dan sinergi antara yayasan, pengasuh pondok, dan KMI?	Sinergi dilakukan melalui pertemuan rutin Forum Pondok Pesantren Alumni Gontor (FPPG) di tingkat Jawa Timur dan nasional. Dukungan juga diberikan dalam bentuk fasilitas rumah asrama bagi alumni PPDU yang melanjutkan studi di Mesir sebagai pusat kegiatan mahasiswa PPDU. Kami mengadakan monitoring dilakukan setiap pekan melalui pertemuan dewan guru dan evaluasi bulanan. Selain itu, ada rapat triwulanan di tingkat pimpinan dan Badan Wakaf. Sistem pengawasan di pesantren bersifat penuh waktu karena seluruh santriwati tinggal di lingkungan pondok.
10	Bagaimana dampak kolaborasi kurikulum terhadap peningkatan karakter dan prestasi santriwati?	Dampaknya sangat positif. Santriwati menjadi lebih disiplin, kuat hafalan, serta meningkat dalam kemampuan berbahasa. Alumni PPDU yang kuliah di Mesir mampu menyelesaikan studi tepat waktu dan aktif dalam kegiatan ilmiah serta tahfidz. Di dalam negeri, mereka juga menunjukkan prestasi baik di berbagai kampus dan organisasi keislaman.

11	Bagaimana peran lingkungan luar kegiatan belajar mengajar di kelas?	Dulu waktu saya masih belajar di Gontor, kami selalu diajarkan untuk mendalami : Syi'ar Ma'had Darussalam Gontor yang selalu menjadi pedoman dalam keseharian pesantren, yaitu bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan kepribadian melalui keteladanan. Hal tersebut sejalan dengan moto pendidikan dan pengajaran ala Gontor: "Penerapan pendidikan moral dan intelektual tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi harus melalui keteladanan <i>qudwah sholihah</i> dan penciptaan lingkungan yang baik. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh para siswa, baik melalui gerakan maupun suara, di pondok ini hal tersebut merupakan faktor penting dalam pendidikan moral dan intelektual."
----	---	--

Narasumber : Qisti Robhati, S.H.I., M. Sh.

Jabatan : Direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

Jam : 16.00 WIB

Tempat : MES Perumahan Guru Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 mulai mengembangkan kurikulum integratif antara pesantren dan Al-Azhar?	Awalnya ide penerapan kurikulum Al-Azhar di Daarul Ukhuwwah datang dari Ustadz Syakirin yang kebetulan alumni dari Al-Azhar Mesir. Tujuannya agar santriwati lebih mahir dalam membaca kitab-kitab turast dan memiliki peluang besar melanjutkan studi keilmuan mereka ke Timur Tengah. Oleh karena itu, pada tahun 2019 seluruh pesantren di Yayasan Daarul Ukhuwwah menggunakan kurikulum Al-Azhar. Harapannya santriwati memiliki kemampuan membaca kitab turast sekaligus memahami ilmu keislaman secara mendalam, namun tetap bisa mengikuti perkembangan modern.
2	Apa pertimbangan utama dalam penyesuaian kurikulum Al-Azhar yang diambil dan diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2?	Semua bagian dari kurikulum Al-Azhar kami adopsi kebanyakannya termasuk ujian akhir sekolah. Untuk ujian tersebut soal-soalnya langsung dari Yayasan Cakrawala Insan Azhari sesuai dengan standar ujian SMA di Al-Azhar Mesir. Namun untuk ulangan harian, penilaian akhir semester guru tetap menyusun soal sendiri agar sesuai dengan konteks pembelajaran. Kami juga melihat kapasitas SDM guru pengajar yang

		mampu dalam mengajar materi Al-Azhar namun, belum pernah mengalami langsung pembelajaran tersebut.
3	Bagaimana struktur organisasi dan proses integrasi dari kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2?	Kurikulum Al-Azhar ini sudah disusun sedemikian rupa oleh pihak Yayasan Cakrawala Insan Azhari, sehingga pesantren tinggal menyesuaikan dan menjalankannya. Proporsi pelajaran tetap didominasi dengan pelajaran keagamaan 80% bilingual bahasa dan sisanya pelajaran umum. Untuk pelajaran dari Kemendikbud atau Kemenag kami tetap mengikuti kurikulum yang ditetapkan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah. Contohnya saat ini menggunakan kurmer (kurikulum merdeka), maka kita semua mengikuti apa saja metode-metode dari KI/KD sesuai dengan kurikulum tersebut.
4	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran agar bisa menampung kolaborasi kurikulum?	Penyusunan jadwal dilakukan melalui musyawarah bagian kurikulum. Materi-materi diseleksi sesuai dengan relevansinya. Misalnya pelajaran Bahasa Arab kini mengacu pada sistem Al-Azhar, sedangkan pelajaran seperti Saqofah, Arudh dan Akhlaq tetap diintegrasikan dengan kurikulum KMI agar santriwati mengenal kedua sistem sekaligus.
5	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2?	Kalau untuk santriwati kami wajibkan tiap bulannya ada ulangan harian dari guru pengajar di tiap-tiap materi, dan nilainya nanti disetorkan setiap bulannya ke bagian kurikulum. Aspek yang dinilai bukan hanya dari nilai ujian saja tapi, <i>suluq</i> atau adab kesehariannya juga menjadi bahan pertimbangan kenaikan kelas. Kemudian di tiap semester ada ujian tahfidz, Lisan atau <i>syafahi</i> , dan tulis <i>tahriri</i> . Selain itu, ada evaluasi umum dwi mingguan khusus membahas kurikulum.
6	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru dalam memahami kurikulum integratif?	Untuk semua mata pelajaran secara khusus belum ada <i>ta'hil dars</i> (persiapan pembelajaran). Yang biasanya rutin diadakan tiap semester ada penataran guru, pelatihan guru-guru mata pelajaran bahasa Arab di Daarul Ukhuwwah Putra, biasanya <i>ta'hil dars</i> nya diisi langsung oleh <i>native speaker</i> dari Al-Azhar
7	Sejauh mana kebijakan-kebijakan Al-Azhar dan Pemerintah berpengaruh terhadap keputusan kurikulum di pesantren?	Pengaruhnya sangat besar, terutama dalam menentukan kombinasi materi antara KMI dan Al-Azhar. Namun, proses penyesuaiannya tidak mudah karena harus menimbang banyak hal, seperti pembagian jam ajar, isi materi, dan urutan pelajaran agar tetap seimbang

8	Bagaimana upaya pondok dalam mendorong kurikulum dengan kebutuhan zaman saat ini?	Karena disini basisnya pondok jadi anak-anak di didik selama 24 jam penuh dengan berbagai kegiatan penunjang dengan full menggunakan bahasa Arab dan Inggris, kegiatan spiritual, Liqo' mingguan, ekstrakurikuler, pramuka, muhadhoroh dan acara-acara penunjang lainnya. Sehingga kreativitas dan wawasan keislaman santriwati langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
9	Menurut Anda, bagaimana peran santriwati dalam evaluasi di kelas dan bagaimana bentuk interaksinya dengan guru selama pembelajaran berlangsung?	Benruk interaksi guru dan santriwati beragam, tergantung karakter santriwati dikelasnya. Ada yang aktif berdiskusi, adapula yang lebih pendiam tapi tetap fokus. Misalnya saja di kelas rombel A biasanya lebih kritis dan sering menaggapu, sedangkan rombel B cenderung ramai tapi pemahaman materinya perlu bimbingan yang lebih. Kami para guru berusaha menyeimbangkan suasana agar semua anak merasa terlibat dan tidak tertinggal pelajaran.
10	Seperti apa proses seleksi dan peminatan santriwati dalam memilih kelas KMI dan Azhari?	Ada tahap peminatan nanti di kelas 3 SMP, lalu mereka disaring sesuai dengan minatnya, lalu yang ingin mengikuti kelas Al-Azhar harus mengikuti tes masuk dan wawancara orang tua. Hasilnya akan di <i>syuro'</i> kan dirapat guru agar penempatannya sesuai kemampuan, bukan hanya nilai dari ujian semata. Untuk materi Al-Azhar memang berbeda materinya lebih mendalam dan biaya SPP nya lebih tinggi karena buku-bukunya lebih banyak. Tapi, tetap penentu utamanya kemampuan akademik dan kesiapan santriwati. Banyaknya hafalan santriwati juga menjadi faktor pendukung diterimanya tes tersebut.
11	Apa strategi pondok dalam memastikan pelaksanaan kurikulum integratif berjalan efektif, dan bagaimana sistem pelaksanaannya terhadap guru?	Strateginya melalui koordinasi, supervise, dan rapat rutin setiap akhir semester. Kami mengecek apakah target meteri sudah dicapai. Jika belum, biasanya kami cari tahu sebabnya, kadang karena guru belum terlalu memahami topik tertentu. Dalam hal ini kami bantu lewat pendampingan atau pelatihan tambahan. Pondok juga sangat mendukung, ada penataran setiap enam bulan dan pertemuan MGMP agar guru bisa saling berbagi pengalaman serta memperbaiki metode mengajar.
12	Bagaimana bentuk dukungan pondok terhadap guru dan santriwati selama proses pembelajaran?	Dukungan pondok cukup besar, terutama melalui pelatihan dan forum diskusi guru. Selain itu, santriwati juga mendapatkan pembinaan hafalan dan penguin bahasa. Ada pula evaluasi berkala oleh wali kelas. Jadi, sistemnya saling melangkapi guru dibina agar professional, dan santriwati dibimbing agar siap menerima pembelajaran

		dengan baik. Untuk guru-guru yang dirasa kurang mampu dalam mengajar materi tersebut dan dirasa tidak kompeten dalam mata pelajaran tersebut maka, terpaksa kami ambil tindakan untuk mengajar pelajaran SMP, yang dirasa lebih dasar dan mudah daripada jenjang MA. Biasanya kami mendapatkannya dari keluhan langsung santriwati terkait hal tersebut. Kemudian kami adakan supervise khusus untuk guru tersebut baru, kami bisa tindak lanjuti.
13	Selama penerapan kurikulum, apakah ada kendala dari pihak guru dan santriwati?	Tentu ada. Kendala utamanya biasa dari guru yang belum terlalu mahir memakai bahasa Arab di lingkungan pondok. Tapi, pondok sekarang sudah memberikan pelatihan di gedung BLK (balai latihan kerja) bahasa agar bisa menyesuaikan. Sementara santriwati umumnya bisa menyesuaikan, hanya di awal agak kesulitan memahami istilah Arab. Maka diadakan <i>ta'hil</i> atau kelas tambahan dan bimbingan khusus untuk memperkuat kemampuan mereka.
	Bagaimana mekanisme evaluasi penerapan kurikulum integratif di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2?	Evaluasi di sini dilakukan dua kali dalam satu semester, ada ujian <i>tahriri</i> (tulisan), <i>syafahi</i> (lisan), dan ujian tahfidz untuk hafalan. Selain itu, setiap dua minggu sekali kita juga ada rapat evaluasi atau yang biasa disebut <i>syuro' dwi mingguan</i> , buat membahas kendala guru dan perkembangan santriwati. Di awal dan akhir semester juga ada <i>syuro' perdana</i> dan <i>syuro' wada'</i> sebagai bentuk evaluasi menyeluruh. Sementara itu, untuk bagian kepengasuhan <i>syuro' mingguan</i> , juga ada <i>syuro' dwi mingguan</i> tersendiri yang fokus membahas kegiatan, kedisiplinan, dan perkembangan santriwati di kelas.

Narasumber : Murtini, S. Pd.

Jabatan : Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 November 2025

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Kantor Administrasi Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang munculnya gagasan untuk mengembangkankurikulum olaboratif antara pesantren dan Al-Azhar di Pondok	Saat Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putra berdiri tahun 2009 kami belum merapkan kurikulum Al-Azhar.tapi setelah itu kami melakukan MOu dengan yayasan Cakrawala Insan Azhari dan dipercaya sebagi salah satu cabang penerapan kurikulum Al-Azhar di

	Pesantren Daarul Ukhuwwah?	Indonesia. Setelah putra berdiri kita juga ingin melahirkan generasi perempuan yang paham agama secara mendalam, bukan hanya di tingkat nasional tapi juga bisa diakui di dunia Islam yang luas. Jadi, bisa dibilang, kolaborasi ini juga merupakan respon terhadap kebutuhan mendesak akan hadirnya pakar-pakar perempuan di bidang ilmu syari'ah, yang bukan hanya kuat secara akademik tapi juga matang dalam karakter dan akademiknya. Ustadz Syakirin selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1, beserta istrinya dan putri-putrinya, merupakan lulusan Al-Azhar, sehingga memiliki keterikatan intelektual dan emosional dengan lembaga tersebut. Pengalaman mereka menempuh pendidikan di Al-Azhar mendorong munculnya keinginan untuk mengadaptasi nilai-nilai dan sistem pembelajaran Al-Azhar dalam lingkungan pesantren.
2	Apa tahapan awal yang dilakukan sebelum penerapan kurikulum tersebut di kelas?	Awalnya dilakukan sosialisai terlebih dahulu kepada seluruh guru, santriwati, dan wali santriwati. Jadi semua pihak paham apa itu kurikulum Al-Azhar dan bagaimana penerapannya. Sejak awal tahun 2019, kita sudah mengadakan pertemuan internal dan penjarangan santriwati yang berminat mengikuti program Al-Azhar. Jadi, sejak sebelum penerapan di kelas pondok sudah melakukan persiapan dan sosialisai menyeluruh.
3	Apa strategi utama yang diterapkan untuk memastikan kolaborasi berjalan efektif antara guru pesantren dan guru pelajaran Al-Azhar?	Strateginya lewat koordinasi rutin, rapat setiap dua minggu sekali untuk evaluasi pembelajaran, sekaligus berbagi pengalaman antar guru. Guru-guru juga dibimbing langsung oleh yang pernah kuliah di Al-Azhar supaya metode pengajarannya sesuai. Jadi semuanya berjalan integratif dan saling belajar.
4	Apakah ada kebijakan khusus yang mengatur penggunaan buku ajar dari Al-Azhar, Diknas dan KMI Gontor?	Ya, untuk buku Al-Azhar dikirim langsung dari pusat yayasan Cakrawala dan digunakan khusus untuk mata pelajaran agama. Sedangkan buku-buku dari Diknas menggunakan LKS sebagai pendamping pembelajaran, dan buku dari KMI berasal langsung dari Darussalam Press Ponorogo. Jadi, seluruh sistem pembelajaran masih berjalan bersama, hanya saja dibedakan sesuai dengan bidang masing-masing.
5	Apasaja bentuk dukungan pondok terhadap guru dan	Setiap awal semester biasanya kami adakan upgrading guru, penyediaan kitab, dan juga forum belajar bersama. Selain itu, pondok juga memberi

	santriwati selama proses pembelajaran berlangsung?	ruang bagi para guru untuk menyampaikan masukan dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses belajar mengajar. Untuk santriwati sendiri, ada kegiatan belajar malam dan juga program <i>Master of Teacher</i> . Dalam program ini, para guru pembimbing yang biasanya hadir saat muwajjah akan membuka forum sesuai dengan bidang keahliannya. Jadi, setiap guru berada di satu meja, dan santriwati bisa datang langsung untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru pakar di mata pelajaran tersebut.
6	Bagaimana pesantren memastikan kesesuaian antara tujuan kurikulum dan pembentukan karakter santriwati?	Di sini ada program pembinaan karakter bernama P2KM dalam imbingan UPA (unit pembinaan anggota) yang berjalan seiring dengan kurikulum. Jadi, pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab tetap menjadi fokus utama, bukan hanya aspek akademik. Selain itu, ada juga kegiatan kepesantrenan seperti muhadhoroh, pramuka, dan berbagai program lain yang mendukung pengembangan kreativitas serta penguatan karakter santriwati.
7	Apa indicator keberhasilan dalam penerapan kurikulum integratif ini dan bagaimana hasilnya sejauh ini?	Indikatornya dilihat dari kemampuan santriwati memahami kitab, kemampuan bahasa Arab, serta kedisiplinan dan semangat belajar mereka. Selain itu, peningkatan jumlah santriwati yang diterima di Universitas Al-Azhar juga menjadi tolak ukur keberhasilan. Hasilnya menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Santriwati jadi lebih aktif, lancar membaca kitab, dan mulai berani berdiskusi menggunakan bahasa Arab. Dari segi nilai akademik juga meningkat dibanding sebelum penerapan program ini.
8	Apa dampak terhadap para guru dalam penerapan kurikulum integratif di pesantren?	Dampaknya terlihat pada kebutuhan guru untuk belajar lebih intensif. Mereka masih kesulitan dalam pemahaman bahasa. SDM juga belum sepenuhnya mencukupi. Karena itu dilakukan beberapa program pendalaman materi yang dipandu guru yang sudah menguasai bidangnya. Ada kalanya lembaga menghadirkan pengajar asli dari Al-Azhar Mesir yang dikirim melalui Yayasan Cakrawala Insan Azhari agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan jelas.
9	Bagaimana mekanisme monitoring atau evaluasi kurikulum dilakukan setiap semester atau tahun ajaran?	Evaluasi dilakukan dua kali setahun. Ada ujian tahfidz, syafahi dan tahriri. Hasilnya dijadikan dasar perbaikan pembelajaran dan kurikulum. Dimasing-masing cabang.

Narasumber : Hujjatul Munawwaroh, S. Pd

Jabatan : Bagian Pengasuhan Santriwati

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, Bagaimana Anda melihat penerapan kurikulum integratif antara pesantren dan Al-Azhar?	Penerapan kurikulum integratif ini cukup berdampak pada kehidupan santriwati. Mereka tidak hanya mempelajari agama dari sisi teori, tetapi juga mengamalkannya dalam keseharian. Kolaborasi antar sistem Al-Azhar yang berbasis bahasa Arab dan pemahaman teks. Dengan sistem pesantren yang menekankan adab dan disiplin membuat para santriwati lebih matang secara spiritual dan social.
2	Menurut Anda, bagaimana dampak kolaborasi kurikulum terhadap interaksi social antar santriwati di asrama?	Insyaallah dampaknya positif. Santriwati dibekali ilmu dikelas, lalu penerapannya langsung di asrama, karena pondok sendiri adalah miniatur kecil kehidupan dilingkungan masyarakat. Mereka menerapkan ajaran agama dalam hubungan social sehari-hari, seperti saling menghormati dan membantu sesama.
3	Apasaja bentuk kegiatan non formal yang mendukung perkembangan karakter santriwati?	Ada banyak kegiatan pendukung, seperti <i>isyrof usbu'1</i> (evaluasi mingguan), pembinaan UPA, tahfidz Al-Qur'an, organisasi OSADU, dan kegiatan-kegiatan tahunan yang berjalan paten setiap tahunnya.
4	Menurut Anda, Bagaimana bentuk keseimbangan antara akademik dan religious spiritual santriwati?	Beberapa santriwati cukup baik. Tapi, tergantung kemampuan setiap individu dari setiap santriwati masing-masing. Mereka memahami belajar itu sebagian dari ibadah dan wujud jihad <i>fisabilillah</i> dan kegiatan akademik berjalan beriringan karena 2 hal tersebut selalu berjalan berdampingan dan sudah menjadi ritme kehidupan pesantren.
5	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menjalankan peran dalam pengasuhan santriwati di lingkungan pesantren?	Tantangannya itu ada diadaptasi, untuk santriwati baru biasanya mereka butuh pembiasaan dalam berbahasa dan bersosialisasi dikegiatan pondok. Lalu untuk santriwati lama beberapa ditemukan penyimpangan disiplin peraturan pondok. Kadang-kadang juga untuk menjaga semangat belajar

		santriwati agar tidak turun ditengah padatnya jadwal kegiatan pesantren.
6	Menurut Anda, Bagaimana peran guru-guru dalam kurikulum kolaborasi antara pesantren dan Al-Azhar?	Disini guru memiliki peran besar. Tidak hanya sekedar menjadi pengajar di kelas, di lingkungan pesantren guru dituntut menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Bahkan guru-guru mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, Matematika, Grammar dll. Selalu berupaya menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Kyai kami selalu berpesan
7	Menurut Anda, apa hasil terbesar dari penerapan model kurikulum integratif ini dalam kehidupan santriwati?	Dapat dilihat dari pribadi masing-masing santriwati, mereka bisa menyeimbangkan antara ilmu dan akhlak. Walaupun belum secara keseluruhan. Hasilnya mereka bisa berfikir kritis, aktif dikelas, maupun kegiatan-kegiatan pesantren dan santriwati tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius yang mereka dapat dikelas. Kolaborasi ini membuat santriwati siap dalam menghadapi kehidupan modern tanpa kehilangan jadi diri sebagai santri.

Narasumber : Ilma Nur Rohimah, Lc., M. Ag.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqh dan Ushul Fiqh

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2025

Jam : 10.45 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan kurikulum integratif antara pesantren dan Al-Azhar di kelas?	Di kelas Al-Azhar, sebagian santriwati sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Namun di kelas KMI yang menggunakan kitab sama, hasilnya berbeda karena tingkat kesiapan santriwati tidak merata. Kadang saya juga perlu menjelaskan dalam Bahasa Indonesia agar mereka lebih memahami materi.
2	Bagaimana cara Anda mengintegrasikan materi dari sistem Al-Azhar ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Saya biasanya mengikuti panduan yang ada di buku karena indicator capaian yang ingin dicapai sudah tertera. Biasanya sebelum saya mengajar kalau saya belajar mandiri dan diskusi dengan guru-guru yang sekiranya lebih paham daripada saya, kadang-kadang saya juga menonton video pembelajaran di YouTube untuk menambah

		pemahaman. Dan santriwati juga saya berikan melalui LCD yang disediakan.
3	Metode apa yang Anda gunakan agar santriwati lebih mudah memahami materi dari dua sistem ini?	Kalau saya sendiri kira-kira menggunakan beberapa metode, paling seringnya menggunakan baca kitab atau sorogan. Santriwati membaca kitab terlebih dahulu, kemudian saya memperbaiki cara membacanya, kemudian setelah itu baru saya membahas isi materi dan maknanya.
4	Apa bentuk evaluasi yang Anda gunakan dalam menilai hasil belajar santriwati ketika dikelas?	Biasanya saya sebelum memulai pelajaran menanyakan biasanya saya refleksikan dulu dengan review pelajaran sebelumnya. Dari situ kita bisa kembali diskusi dan tanya jawab dengan santriwati. Kadang saya memancing mereka dengan kasus-kasus nyata disekitar mereka agar bisa berfikir dan menilai berdasarkan sudut pandang dari fiqih.
5	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran integratif ini?	Kendalanya utama biasanya diwaktu, karena kadang-kadang jam pelajaran berkurang akibat dari kegiatan pondok. Selain itu, ada beberapa materi yang cukup berat bagi beberapa santriwati, karena fiqih ini isinya isu-isu kontemporer dan mereka belum berpengalaman langsung sehingga beberapa dari santriwati pemahamannya belum sepenuhnya terbentuk.
6	Bagaimana proses pengembangan bahan ajar yang dilakukan dalam kurikulum integratif ini?	Untuk bahan ajar disini masih terbatas pada penggunaan materi yang sudah tersedia. Namun, saya beberapa kali menambahkan media video, misalnya pada bab haji agar santriwati bisa melihat langsung proses manasiknya dimasjidil haram. Kemudian pada hal-hal ibadah seperti sholat jenazah dengan prakter mulai dari memandikan, mengkafani sampai menyolati.

Narasumber : Naimatul Jannah Ummu Nahla Binti Bahrul Ulum

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

Jam : 14.00 WIB

Tempat : Rumah Dinas Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman Anda terhadap konsep kolaborasi antara kurikulum pesantren dan Al-Azhar di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah?	Kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah mengintegrasikan beberapa sistem, yaitu kurikulum Kemenikbud untuk jenjang SMP, Kemenag untuk MA, serta kurikulum KMI dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Kolaborasi dengan Al-Azhar bertujuan menggabungkan seluruh kekuatan tersebut agar santriwati memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus wawasan global. Integrasi ini diharapkan mampu mencetak ulama perempuan yang berwawasan luas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai keislaman dan keilmuan yang seimbang antara dunia dan akhirat.
2	Bagaimana pengaruh kurikulum integratif terhadap perencanaan dan strategi pembelajaran di kelas?	Sebelum adanya kurikulum integratif, sistem pembelajaran di pesantren lebih bersifat satu arah, di mana guru menjelaskan dan santri mendengarkan. Namun sejak diterapkannya kurikulum Al-Azhar, pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong santriwati untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Metode ini meningkatkan partisipasi serta pemahaman santriwati terhadap materi.
3	Apakah terdapat perbedaan pendekatan antara pelajaran umum, pelajaran KMI dan pelajaran Azhari dalam proses pembelajaran?	Terdapat perbedaan mendasar antara kelas KMI dan Azhari. Kelas KMI menekankan pembentukan karakter, akhlak, serta penguasaan ilmu-ilmu agama klasik, sedangkan kelas Azhari tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga menggabungkan wawasan umum serta penerapan bahasa Arab yang lebih intensif. Kurikulum Azhari mengikuti pola dan standar pembelajaran

		Al-Azhar Mesir dengan sistematika yang lebih ketat dan terukur.
4	Apakah terdapat panduan atau acuan resmi dari pihak kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Azhari?	Panduan tertulis khusus untuk kurikulum Azhari tidak tersedia secara formal, tetapi ada pedoman umum yang digunakan lintas bidang. Dalam praktiknya, guru-guru yang mengampu kelas Azhari saling berkoordinasi dalam mempersiapkan bahan ajar dan pembuatan soal. Sebelum pelaksanaan ujian, biasanya para guru mengadakan diskusi bersama untuk membahas kisi-kisi dan bentuk soal agar sesuai dengan model evaluasi Al-Azhar yang berbeda dari kurikulum nasional.
5	Bagaimana respon santriwati terhadap penerapan kurikulum integratif ini?	Pada tahap awal, respon santriwati sangat antusias. Banyak yang termotivasi untuk mengikuti program Azhari karena ingin memperdalam ilmu agama dan bahasa Arab. Namun setelah berjalan beberapa waktu, sebagian merasa kesulitan karena materi yang cukup padat dan kompleks. Meski demikian, semangat belajar mereka tetap tinggi. Pesantren juga secara rutin mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi bulanan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan karakter santriwati.
6	Menurut Anda, Apa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kurikulum integratif?	Tantangan terbesar terletak pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memahami sistem Al-Azhar, terutama dalam penggunaan bahasa Arab dan materi ajar yang bersumber dari kitab turats. Selain itu, penyusunan jadwal antara kurikulum KMI, Diknas, dan Al-Azhar juga memerlukan koordinasi agar beban belajar santriwati tetap seimbang. Pondok berupaya mengatasinya melalui pelatihan dan pembinaan rutin terhadap para guru.
7	Bagaimana mekanisme evaluasi hasil belajar santriwati dalam sistem integratif ini?	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tahriri (tulisan) dan syafahi (lisan). Selain itu, guru juga melakukan penilaian formatif di kelas melalui tugas dan latihan harian untuk memastikan santriwati memahami materi. Setiap awal pertemuan, guru biasanya melakukan pengulangan singkat sebagai bentuk review untuk memperkuat daya ingat dan memastikan keterhubungan antar topik.

8	Apa bentuk dukungan pesantren terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran integratif ini?	Pesantren memberikan dukungan melalui berbagai program seperti pelatihan guru, penyediaan buku referensi, dan forum syuro' bulanan untuk membahas kendala pembelajaran. Guru juga diberi ruang untuk memberikan masukan dan melaporkan kesulitan yang dihadapi di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang berbasis bahasa Arab tingkat lanjut. Pondok terus berupaya meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan bahasa Arab dan peningkatan kompetensi mengajar agar penerapan kurikulum integratif berjalan efektif.
---	--	---

Narasumber : Keysha Luna Azzahra

Jabatan : Santriwati Kelas VI

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2025

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sistem pembelajaran integratif ini meningkatkan pemahaman agama Anda?	Sangat meningkatkan. Dulu saya hanya tahu rukun ibadah, sekarang <i>ana</i> tahu dalil dan hikmah di baliknya. Setiap pelajaran terasa lebih bermakna karena dikaitkan dengan sumber Al-Qur'an dan hadist.
2	Pelajaran apa yang paling berperan dalam meningkatkan pemahaman agama?	Fikih dan Akidah menjadi pelajaran yang paling membantu. Fikih mengajarkan dasar hukum dan aplikasinya, sedangkan Akidah memperkuat keyakinan dan cara berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai keislaman.
3	Metode apa yang digunakan guru agar materi pelajaran lebih mudah dipahami?	Ustadzah biasanya menjelaskan dengan menerjemahkan teks Arab, lalu menguraikannya secara poin-poin. Kami diminta membuat catatan atau mind map agar konsepnya lebih mudah diingat. Kadang Ustadzah memberi contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, jadi pelajaran terasa lebih hidup. Biasanya ustadzah menjelaskan makna dari setiap kata, lalu memberi penjelasan secara bertahap. Kadang kami diminta membuat rangkuman atau mind map supaya lebih mudah diingat. Ada juga diskusi kelompok kecil dan hafalan yang membantu ana lebih memahami pelajaran.

4	Menurut Anda, Bagaimana peran kegiatan pesantren dalam mendukung pemahaman agama?	Kegiatan pesantren sangat membantu karena membahas topik-topik yang tidak sempat dijelaskan di kelas. Misalnya, dalam halakoh kami sering membahas hadis-hadis tematik, sementara muhadoroh melatih kami berbicara dan berdakwah di depan teman.
5	Menurut Anda, Apa tantangan terbesar dalam memahami dua sistem pendidikan yang berbeda?	Tantangan terbesarnya adalah bahasa dan waktu. Buku Al-Azhar menggunakan bahasa Arab tinggi yang sulit dipahami, sedangkan waktu pembelajaran terbatas. Kami sering harus belajar mandiri agar tidak tertinggal. Trus kadang-kadang ada kegiatan-kegiatan organisasi di OSADU jadi, kadang kurang fokus belajarnya. Dan di OSADU sering ada kegiatan kepanitian juga. Jadi, harus pintar membagi waktu.
6	Bagaimana hubungan antara guru dan santriwati dalam proses pembelajaran?	Hubungannya sangat dekat dan suportif. Ustadzah tidak hanya mengajar di kelas, tapi juga menjadi teladan di luar kelas. Mereka menunjukkan bagaimana ilmu diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Dikelas ustadzah menjadi pengajar, tapi kalau di laur kelas bisa jadi pembimbing, pengurus, dan contoh <i>qudwah khasanah</i> untuk santriwati.
7	Bagaimana dampak kurikulum integratif terhadap karakter dan kedisiplinan Anda?	Dampaknya terasa nyata. <i>Ana</i> jadi lebih disiplin dalam mengatur waktu antara hafalan, belajar umum, dan ibadah. Rasanya setiap kegiatan punya nilai ibadah tersendiri.
8	Apa harapan Anda terhadap pengembangan kurikulum integratif di masa depan?	<i>Ana</i> berharap sistem ini bisa terus dikembangkan agar lebih seimbang antara pelajaran agama dan umum. Semoga kegiatan pembelajaran lebih variatif supaya santriwati makin semangat belajar dan bisa memahami pelajaran dengan lebih mendalam. <i>Ana</i> kadang bosan. Mungkin bisa dibuat media belajar yang lebih menarik, karena buku Al-Azhar masih terlalu berat dan kurang menarik dalam bentuk visualnya.

Narasumber : Navila Andhari Maulvi

Jabatan : Santriwati Kelas V

Hari/Tanggal : Senin, 17 November 2025

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapatmu tentang sistem pembelajaran integratif di pondok ini?	Sistemnya cukup baik, tapi ana lebih nyaman dengan kurikulum KMI karena bahasanya lebih mudah dipahami dibandingkan sistem Al-Azhar atau pelajaran umum.
2	Menurut Anda, Apakah gabungan kurikulum tersebut membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan seimbang antara pelajaran agama dan umum?	Kurikulumnya seimbang secara jumlah, tapi pelajaran umum seperti IPA dan Biologi terasa lebih sulit dibandingkan pelajaran agama.
3	Bagaimana peran guru dalam membantu memahami materi dari dua sistem yang berbeda?	Peran guru sangat penting. Ustadah membantu ana memahami materi yang sulit dan memberikan tuntunan selama belajar.
4	Menurut Anda, Pelajaran apa yang paling kamu pahami dan paling membantu dalam meningkatkan pemahaman agama?	Pelajaran Akidah dan Fikih paling membantu karena mengajarkan hukum Islam, sebab-akibat perbuatan, dan membuat ana lebih dekat dengan Allah SWT.
5	Apakah waktu belajar dan bimbingan dari guru sudah cukup untuk memahami materi, dan bagaimana cara kalian saling membantu antar teman?	Waktu belajar kadang kurang (sekitar 40 menit per pelajaran), tapi <i>ana</i> dan teman-teman sering belajar kelompok dan saling membantu ketika ada yang belum paham. Pas waktu <i>muwajjah</i> biasanya ada ustadzah yang <i>daur</i> keliling jadi bisa tanya pas waktu itu juga.
6	Menurut Anda, bagaimana pengaruh kegiatan pondok terhadap kepercayaan diri dan pemahaman agama?	Kegiatan tersebut sangat membantu. <i>Muhadoroh</i> membuat <i>ana</i> lebih percaya diri dan melatih mental <i>ana</i> ngomong didepan banyak orang, sedangkan disini banyak kegiatan seperti kajian dan halakoh menambah ilmu dan mempererat hubungan antar santriwati.
7	Menurut anda, Apakah sistem integratif ini memengaruhi perilaku,	Iya, <i>ana</i> jadi lebih disiplin, berhati-hati dalam berbicara, rajin beribadah tepat waktu, dan lebih menghormati sesama.

	kedisiplinan, dan rasa percaya dirimu dalam beribadah maupun belajar?	
8	Apa harapanmu terhadap kurikulum integratif ini agar lebih bermanfaat bagi santriwati di masa depan?	<i>Ana</i> berharap sistem ini terus berkembang, diminati banyak santriwati, dan bisa membantu membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, serta paham agama.

## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1273/Ps/TL.00/4/2025

14 Oktober 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Direktur KMI PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang**

Jl. Morotanjek RT 1/ RW 7, Dsn Morotanjek, Purwoasri, Singosari, Kabupaten Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Khoula Azwary
NIM	: 230101210068
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : AMuqEZ



**Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyyah**  
**PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2**  
 Jl. Morotanjek Rt 001/Rw 007, Ds. Purwoasri - Kec. Singosari - Kab. Malang - Jawa Timur  
 E-mail : [dupi2.KMI@gmail.com](mailto:dupi2.KMI@gmail.com) | Kode Pos : 65153

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qisti Robhati, S.H.I., M. Sh.  
 Jabatan : Direktur KMI PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khoula Azwary  
 NIM : 230101210068  
 Program Studi : Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Penelitian : Model Integratif Kurikulum pada Sekolah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang (Integrasi Kurikulum Nasional, KMI Gontor, dan Al-Azhar Mesir)  
 Pelaksanaan : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Telah **melaksanakan penelitian** di PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan kalender pendidikan di setiap jenjang satuan pendidikan jenjang SMP dan MA
2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama penelitian/observasi berlangsung

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatian saudara, kami haturkan ribuan terimakasih.

*Jazakumullahukhairan katsiron.*

Malang, 28 November 2025

Direktur KMI PP. Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang



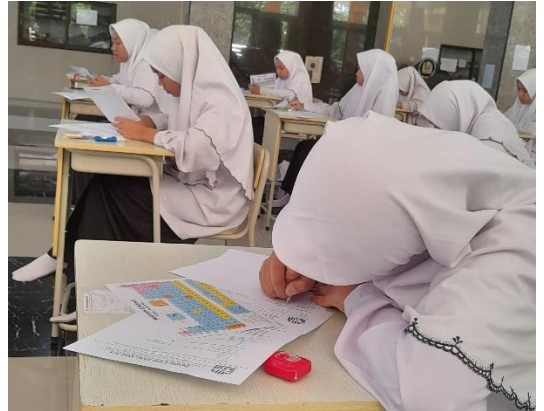
Al-Ustadzah Qisti Robhati, S.H.I., M.Sh.

## Lampiran 5

## Dokumentasi



Gedung Asrama dan Masjid



Suasana Ujian Akhir Al-Azhar



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang



Wawancara dengan direktur KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang



Wawancara dengan Waka Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang



Wawancara dengan Santriwati MA Daarul Ukhuwwah Putri 2



**KH. Dr. M. Musa Syarif, Lc., MA**  
**Hj. Ummu Hanik, M.Pd**

**RIWAYAT PENDIDIKAN PENGASUH:**  
 MTs SALAFIYAH TEBU IRENG (1987)  
 PONDOK PESANTREN DARUSSALAM GONTOR (1991)  
 SI ISLAMIC UNIVERSITY OF MADINAH (1999)  
 S2 UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA (2004)  
 S3 UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA (2014)

**PROFIL SINGKAT**  
 Pondok Pesantren Daarul Ukhwwah (PPDU) Putri yang didirikan pada tahun 1435 H/ 2014 M merupakan bagian dari Pondok Pesantren Daarul Ukhwwah (PPDU) Putra di Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Malang.

PPDU Putri didirikan untuk memenuhi kebutuhan terhadap kurangnya pakar wanita dalam ilmu syariah di Indonesia dan dunia Islam. Sebagai pengembangan dari PPDU Putri 1, PPDU Putri 2 beroperasi sejak tanggal 15 Syaawal 1436 H, atau bertepatan dengan 1 Agustus 2015 yang beralamatkan di Dusun Morotanjek, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dan saat ini sudah berusia tepat 10 tahun.

**EKSTRAKURIKULER**

1 MEMASAK	7 BELA DIRI
2 MEMANAH	8 CLUB BAHASA
3 SAINS	9 MENJAHIT
4 KALIGRAFI	10 ENTREPRENEUR
5 NASYID	11 KEPENULISAN (JURNALISTIK)
6 HANDY CRAFT	

**VISI**  
 Visi menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah sekaligus pendidikan Islam panutan mendidik generasi Rabbani sebagai Ulama Pejuang yang siap membimbing umat menuju ridho Allah SWT dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan.

**MISI**  
 Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah bagi setiap muslim.  
 Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhwwah (PPDU) pusat pendidikan Islam panutan.  
 Mencetak Ulama Pejuang yang akan membimbing umat menuju keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam sebuah tatanan yang kokoh mengedepankan ukhwwah serta menghindari perpecahan.

**OUTPUT ALUMNI**

- Beraqidah yang kokoh (Ahlussunnah wal jama'ah)
- mampu beribadah dengan benar
- Hafal Al-Qur'an minimal 6 Juz Mutqin
- Bermental mandiri dan maju
- Mampu berbahasa Arab dan Inggris aktif
- Berwawasan luas dan cinta ilmu
- Mampu bersosialisasi dengan santun
- Berakhlak mulia, disiplin dan sederhana
- Memiliki jiwa leadership
- Menguasai teknologi dan informasi

**PROGRAM UNGGULAN**

- Kurikulum Al Azhar dan KMI
- Takhassus Al Qur'an dan Tahfidz Minimal 6 Juz Mutqin
- Bahasa Arab dan Inggris Aktif
- Life Skill dan Leadership

**MENCETAK ULAMA PEJUANG**

**PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2**

**PSB**

**Penerimaan Santriwati Baru Tahun Ajaran 2026/2027**



**TIMELINE PENDAFTARAN**

- 1 Des 2025 s.d 8 Feb 2026 = Pendaftaran
- 2 15 Februari 2026 = Tes Masuk
- 3 1 Maret 2026 = Pengumuman Hasil Tes
- 4 2 - 30 Maret = Daftar Ulang

**PERSYARATAN PENDAFTARAN**

- 1 Membayar Formulir Pendaftaran sebesar Rp 200.000,-
- 2 Pas Foto Terbaru (3x4) background merah 3 lembar + foto bebas 1 lembar
- 3 Nilai Rapot kelas 5 (2 semester)
- 4 NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)
- 5 Fotokopi Akta Kelahiran 3 lembar
- 6 Fotokopi KK dan KTP Orangtua 3 lembar
- 7 Ijazah/SKL (menyusul)

**Materi Tes**

- Ujian Lisan Baca Al-Qur'an dan Tajwid Wawancara
- Ujian Tulis Tajwid Literasi dan Numerasi



**TATA CARA PENDAFTARAN**

**Slapkan Dokumen**  
 Kumpulan dokumen yang diperlukan, seperti KK, Akta Kelahiran, KTP orang Tua, Foto, NISN (bisa minta ke sekolah SD/MI), Nilai Rapor kelas 5 semester 1 dan 2, dan Materai 10.000 satu lembar.

**Pendaftaran Online**  
 1. Lakukan pembayaran formulir sebesar Rp 200.000,- ke nomor rekening BSI 1971971971 atas nama Lembaga Pendidikan Daarul Ukhwwah lalu konfirmasi bukti pembayaran ke nomor WA 08133384381  
 2. Akses situs resmi Penerimaan Santriwati Baru melalui link pendaftaran online yang tersedia (dibuka mulai tanggal 1 Desember 2025).  
 3. Lengkapi data diri calon santriwati dan calon wali santri.  
 4. Unggah dokumen yang diminta  
 5. Lakukan Verifikasi dan cetak nomor Ujian


**Pendaftaran Offline**  
 1. Datang langsung ke kantor PPDU Putri 2 pada jam kantor (07.00 - 13.00) yang beralamatkan di Dusun Morotanjek, RT 001/RW007, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.  
 2. Lakukan pembayaran formulir sebesar Rp 200.000,- ke nomor rekening BSI 1971971971 atas nama Lembaga Pendidikan Daarul Ukhwwah lalu konfirmasi bukti pembayaran ke nomor WA 08133384381 atau bisa membayar langsung secara cash pada saat di kantor.  
 3. Lengkapi data pada formulir yang sudah disediakan oleh panitia, serta mengisi Surat Pernyataan yang bertanda tangan di atas materi.  
 4. Kumpulkan berkas yang diminta kepada panitia PSB.



**RINCIAN BIAYA DAFTAR ULANG**

KETERANGAN	KET.	BIAYA
Infag Jariah <sup>1</sup>	A	Rp 3.000.000,-
	B	Rp 3.500.000,-
	C	Rp 4.000.000,-
	D	Rp 5.000.000,-
Iuran Tahunan		Rp 2.900.000,-
	Insidental	Rp 2.850.000,-
	Bulanan <sup>2</sup>	Rp 1.000.000,-
Wakaf Tunai <sup>3</sup>		Rp 500.000,-
	A	Rp 10.250.000,-
Jumlah	B	Rp 10.750.000,-
	C	Rp 11.250.000,-
	D	Rp 12.250.000,-

**Keterangan:**  
 1. Pilihan  
 2. PPDU Putri 1 dan 3 menyesuaikan  
 3. Untuk perluasan lahan Pondok



Informasi lebih lengkap  
 0813-3338-4381 (gunakanlah isi!)  
 @daarulukhwwah\_putri2  
 Daarul Ukhwwah Putri II  
 DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2  
 ppduputri2.org

**Mencetak Ulama Pejuang**



Gedung Kelas



Pentas Seni Temaram



Ijazah MA Al-Azhar Mesir



Syahadah Tahfidz Al-Qur'an



Perkumpulan Etik Perpulangan



Pergantian Pengurus OSADU

JADWAL PELAJARAN PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2 TAHUN AJARAN 2025/2026

HARI	JAM	PUKUL	KELAS 1A	KELAS 1B	KELAS 1C	KELAS 2A	KELAS 2B	KELAS 3A	KELAS 3B	KELAS 4A	KELAS 4B	KELAS 5A	KELAS 5B	KELAS 6A	KELAS 6B
Senin	1	07.00-07.40	Berhitung (34)	Fisika (23)	Tahsin (30)	Mahfudzot (36)	Imla' (45)	Akhlaq (28)	B.Arab (32)	Mantiq (4)	Mahfudzot (20)	Hadist (21)	Kimia (19)	Fiqh (10)	Balaghoh (17)
	2	07.40-08.20	B.Arab (8)	Fisika (23)	Matematika (27)	Siroh (20)	Akhlaq (30)	Insya' (21)	Shorof (17)	Kimia (19)	Fiqh (10)	Arudh (4)	B.Ingggris (9)	Biologi (11)	Fisika (14)
	3	08.20-09.00	B.Arab (8)	Tahsin (30)	Matematika (27)	Siroh (20)	Shorof (31)	Insya' (21)	Mahfudzot (25)	Tsaqofah (4)	Fiqh (10)	Balaghoh (17)	B.Ingggris (9)	Tarbiyah (16)	Fisika (14)
	0	09.00-09.20													
	4	09.20-10.00	B.Ingggris (25)	Akhlaq (42)	Aqidah (46)	Hadist (33)	IPS (40)	Fiqh (10)	IPS (12)	Shorof (17)	Nahwu (16)	B.Ingggris (9)	Arudh (4)	Fisika (14)	Mahfudzot (8)
	5	10.00-10.40	B.Ingggris (25)	B.Arab (22)	Biologi (44)	B.Ingggris (18)	Insya' (29)	Fiqh (10)	IPS (12)	Biologi (23)	Nahwu (16)	B.Ingggris (9)	B.Indonesia (13)	Fisika (14)	Mahfudzot (8)
	6	10.40-11.20	Akhlaq (42)	B.Arab (22)	Biologi (44)	B.Ingggris (18)	B.Indonesia (45)	Biologi (11)	Tarjamah (29)	Fiqh (10)	Mantiq (4)	Biologi (23)	Nisa'iyyah (19)	Balaghoh (17)	B.Indonesia (13)
	0	11.20-11.30													
Selasa	1	07.00-07.40	Matematika (27)	Berhitung (34)	Akhlaq (42)	Nahwu (31)	B.Indonesia (45)	B.Arab (32)	Muthola'ah (37)	Fisika (23)	B.Arab (24)	Tarbiyah (22)	U.Hadist (21)	Nahwu (5)	Tarbiyah (16)
	2	07.40-08.20	B.Arab (8)	Matematika (27)	Tahsin (30)	Nahwu (31)	Aqidah (37)	Fisika (23)	Nahwu (22)	Nahwu (5)	Nahwu (16)	B.Arab (24)	Mahfudzot (20)	B.Arab (1)	Tafsir (7)
	3	08.20-09.00	B.Arab (8)	Matematika (27)	Berhitung (34)	Akhlaq (30)	Mahfudzot (36)	Fisika (23)	Nahwu (22)	Nahwu (5)	Nahwu (16)	U.Fiqh (21)	Mahfudzot (20)	Fiqh (10)	Tafsir (7)
	0	09.00-09.20													
	4	09.20-10.00	Siroh (36)	B.Ingggris (25)	Mahfudzot (38)	Biologi (11)	Siroh (20)	B.Ingggris (18)	Fisika (23)	Grammar (6)	Fiqh (10)	Nahwu (5)	Nahwu (16)	Tafsir (7)	Nahwu (1)
	5	10.00-10.40	B.Indonesia (13)	B.Ingggris (25)	Fiqh (26)	Biologi (11)	Siroh (20)	B.Ingggris (18)	Fisika (23)	Fiqh (10)	Grammar (6)	Nahwu (5)	B.Ingggris (9)	Tafsir (7)	Nahwu (1)
	6	10.40-11.20	B.Indonesia (13)	Tajwid (41)	Fiqh (26)	B.Ingggris (18)	Insya' (29)	Shorof (17)	Biologi (11)	Fiqh (10)	PKN (12)	Shorof (6)	U.Fiqh (21)	Nahwu (5)	B.Ingggris (9)
	0	11.20-11.30													
Rabu	1	07.00-07.40	Mahfudzot (38)	Aqidah (46)	Matematika (27)	Muthola'ah (35)	Matematika (15)	Aqidah (32)	Akhlaq (28)	Fisika (23)	Nisa'iyyah (26)	Siroh (20)	Nahwu (16)	Balaghoh (17)	Hadist (21)
	2	07.40-08.20	Matematika (27)	Hadist (28)	B.Arab (16)	Muthola'ah (35)	Nahwu (31)	IPS (12)	Siroh (20)	Balaghoh (17)	Biologi (23)	Tafsir (7)	Fiqh (3)	Matematika (15)	Nahwu (1)
	3	08.20-09.00	Aqidah (46)	Imla' (43)	B.Arab (16)	B.Indonesia (45)	Nahwu (31)	IPS (12)	Aqidah (32)	Balaghoh (17)	Insya' (21)	Tafsir (7)	Fiqh (3)	Matematika (15)	Nahwu (1)
	0	09.00-09.20													
	4	09.20-10.00	Imla' (43)	Mahfudzot (38)	Hadist (28)	B.Arab (29)	Fisika (19)	Mahfudzot (25)	Matematika (14)	Nisa'iyyah (26)	Shorof (17)	Matematika (15)	Tafsir (7)	PKN (12)	B.Arab (1)
	5	10.00-10.40	Fisika (23)	IPS (12)	B.Ingggris (25)	B.Arab (29)	Fisika (19)	U.Fiqh (24)	Tafsir (17)	Matematika (14)	B.Ingggris (18)	Matematika (15)	Tafsir (7)	B.Ingggris (9)	Faroidh (3)
	6	10.40-11.20	Fisika (23)	IPS (12)	B.Ingggris (25)	Matematika (15)	IPS (40)	U.Fiqh (24)	Nisa'iyyah (26)	Matematika (14)	B.Ingggris (18)	Fiqh (3)	Balaghoh (17)	B.Ingggris (9)	Kimia (19)
	0	11.20-11.30													
Kamis	1	07.00-07.40	Tahsin (30)	Matematika (27)	Aqidah (46)	Imla' (45)	Informatika (47)	Muthola'ah (37)	Hadist (41)	Akidah (2)	Mahfudzot (20)	Nahwu (5)	Nahwu (16)	Matematika (15)	U.Fiqh (24)
	2	07.40-08.20	Matematika (27)	Tahsin (30)	B.Arab (16)	Fiqh (28)	Muthola'ah (35)	Matematika (14)	Insya' (21)	Akidah (2)	Tafsir (24)	Insya' (8)	Matematika (15)	Nahwu (5)	Fiqh (10)
	3	08.20-09.00	Matematika (27)	Siroh (36)	B.Arab (16)	Fiqh (28)	Muthola'ah (35)	Matematika (14)	Insya' (21)	Insya' (8)	Tafsir (24)	Fiqh (3)	Matematika (15)	Nahwu (5)	Fiqh (10)
	0	09.00-09.20													
	4	09.20-10.00	Tajwid (41)	Imla' (43)	IPS (12)	Matematika (15)	B.Arab (29)	B.Ingggris (18)	Fiqh (10)	Tafsir (24)	Matematika (14)	Nahwu (5)	Fiqh (3)	Akidah (2)	Shorof (6)
	5	10.00-10.40	Fiqh (26)	B.Arab (22)	IPS (12)	Fisika (19)	B.Arab (29)	B.Indonesia (13)	Fiqh (10)	Nahwu (5)	Matematika (14)	Akidah (2)	Fiqh (3)	Shorof (6)	Matematika (15)
	6	10.40-11.20	Fiqh (26)	B.Arab (22)	B.Ingggris (25)	Fisika (19)	Matematika (15)	B.Indonesia (13)	B.Ingggris (18)	Nahwu (5)	Siroh (20)	Akidah (2)	Grammar (6)	Faroidh (3)	PKN (12)
	0	11.20-11.30													
Jumat	1	07.00-07.40	Tahsin (30)	Fiqh (26)	Siroh (36)	Shorof (31)	Hadist (33)	Nahwu (22)	Muthola'ah (37)	T.Adab (4)	Akidah (2)	Muthola'ah (21)	Nahwu (16)	Biologi (11)	Matematika (15)
	2	07.40-08.20	B.Arab (8)	Fiqh (26)	B.Arab (16)	Matematika (15)	Fiqh (28)	Nahwu (22)	U.Fiqh (24)	T.Adab (4)	Akidah (2)	Fiqh (3)	Fisika (14)	U.Hadist (21)	Fiqh (10)
	3	08.20-09.00	B.Arab (8)	Matematika (27)	B.Arab (16)	Matematika (15)	Fiqh (28)	Tafsir (17)	U.Fiqh (24)	Siroh (20)	Tsaqofah (4)	Fiqh (3)	Fisika (14)	Akidah (2)	Fiqh (10)
	0	09.00-09.20													
	4	09.20-10.00	IPS (12)	B.Arab (22)	Matematika (27)	Aqidah (37)	Matematika (15)	Siroh (20)	Matematika (14)	U.Fiqh (3)	Balaghoh (17)	T.Adab (4)	Akidah (2)	Fiqh (10)	Nisa'iyyah (19)
	5	10.00-10.40	IPS (12)	B.Arab (22)	Fisika (23)	Tarjamah (20)	Matematika (15)	Grammar (18)	Matematika (14)	B.Indonesia (13)	Balaghoh (17)	T.Adab (4)	Akidah (2)	Fiqh (10)	Kimia (19)
	6	10.40-11.20	PKN (39)	Biologi (44)	Fisika (23)	Insya' (29)	Tarjamah (20)	Matematika (14)	Grammar (18)	Muthola'ah (21)	Tafsir (24)	Kimia (19)	Balaghoh (17)	B.Indonesia (13)	Matematika (15)
	0	11.20-11.30													
7	11.30-12.10	Aqidah (46)	PKN (39)	Khot (38)	Informatika (47)	Nisa'iyyah (35)	Tarjamah (29)	Khot (33)	Tafsir (24)	Fisika (23)	B.Indonesia (13)	Insya' (21)	Kimia (19)	Siroh (20)	

Kode & Nama Ustadz/ Ustadzah

1	K.H. Dr. Musa Syarif, Lc., MA.	16	Hujjatul Munawwaroh, S.Pd.	31	Aulia Rahma Maulianeva Shanti	46	Udtami Ayu
2	Esa Ferry Irawan, M. Pd.	17	Na'imatul Jamah, S.Ag.	32	Rafa Charista Abida	47	Lathifatuz Zulfah An Najiyah
3	Saburi, Lc., M.El.	18	Zayyina Qonita, S.S.	33	Mujahidatul Lathifah		
4	Abdul Bikri, S. Pd.	19	Rahmawati, S.T.	34	Alya Mahardhika Hapsari		
5	Muhammad Hafy, M.Pd.	20	Tria Jasa Putri, S.Hum.	35	Salma Suhudi		
6	Dr. Handoko, M.Pd.	21	Layyinah Amatullah, Lc.	36	Kaylila Ghaisani Lesmana		
7	Ummu Hanik, M.Pd.	22	Lu'lu Aniatuzzahroh, S.Ag.	37	Safira Choyrimisa		
8	Qisti Robhati, S.H.L., M.Sh.	23	Aisah, S.Pd.	38	Aqilah Fitria		
9	Alfi Laila, M.Pd.	24	Nisaul Mujahidah, Lc., M.Ag.	39	Naira Zahra Khusaini		
10	Ilma Nur Rohimah, Lc., M.Ag.	25	Kamilah Septianita	40	Najma Minnujumillah		
11	Dwi Sujatirni, S.Pd.	26	Aisyah Salma Sholehah	41	Nia Salsabila		
12	Dwi Ismiasih, S.Sos.	27	Kalisa Naura Asma	42	Aufa Khonsa Syahidah		
13	Rifda Nabila, S.Hum.	28	Aisyah Farah Zahira	43	Khumairo Kiang		
14	Nasirotul Ulya, S.Si.	29	Zamairah Bilqis Al-Faresyi	44	Afnan Bamahry		
15	Ria Tria Sari, S.Pd.	30	Zainab	45	Kasih Nasya Aqila		

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

**BIODATA PENELITI**

Nama : Khoula Azwary

NIM : 230101210068

Tempat Tanggal Lahir: Ponorogo, 20 Juli 1999

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2023

Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Dsn. Babadan, Ngabar, Siman,  
Kab. Ponorogo

Email : [230101210068@student.uin-malang.ac.id](mailto:230101210068@student.uin-malang.ac.id)

No. HP : 085649105892

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Izzah Gurah Kediri
2. MI Nurussalam Mantingan Ngawi
3. SMP Al-Muqoddasah Ponorogo
4. PM. Darussalam Gontor Putri Kampus 1
5. S-1 PAI Universitas Darussalam Gontor Kampus C
6. S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang